



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI SELATAN;
“Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan
Kabupaten Gianyar”**

OLEH:

**ANAK AGUNG ISTRI WITARI
NRP 3613 100 039**

**Dosen Pembimbing :
Ema Umilia, ST. MT**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI
SELATAN; “Studi Komparasi antara Kabupaten
Badung dan Kabupaten Gianyar”**

OLEH:

**ANAK AGUNG ISTRI WITARI
NRP 3613 100 039**

**Dosen Pembimbing:
Ema Umilia, ST. MT**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



TUGAS AKHIR - RP 141501

DIRECTIONS OF TOURISM DEVELOPMENT IN SOUHT BALI; “Comparation Study between Badung Regency and Gianyar Regency”

OLEH:

ANAK AGUNG ISTRI WITARI
NRP 3613 100 039

Advisor:
Ema Umilia, ST. MT

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
FACULTY OF CIVIL ENGENERING AND PLANNING
INSTITUTE TECNOLOGY OF SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI SELATAN; “Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar”

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ANAK AGUNG ISTRI WITARI

NRP. 3613 100 039

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ema Umilia ST., MT.

NIP. 198410-032009 122003



ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI SELATAN; “Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar”

Nama Mahasiswa : Anak Agung Istri Witari
NRP : 3613100039
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor penggerak dalam perekonomian Provinsi Bali. Dalam pengembangannya masih terjadi ketidakmerataan pengembangan, pada wilayah Bali Selatan, pengembangan pariwisata berpusat pada Kabupaten Badung dan Denpasar, hal tersebut dapat dilihat dari PDRB serta jumlah fasilitas akomodasi yang dimiliki. Padahal bila dilihat dari potensi pariwisata, Kabupaten Gianyar memiliki potensi paling besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Ketidakmerataan tersebut menyebabkan daerah lain yang memiliki potensi wisata tidak dapat berkembang dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan penelitian mengenai arahan pengembangan pariwisata berdasarkan faktor prioritas yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, tahapan pertama adalah menentukan faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar menggunakan teknik analisis Delphi, tahapan kedua adalah menentukan faktor prioritas yang menyebabkan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan teknik analisis Crosstabulasi. Dan tahap ketiga adalah merumuskan arahan pengembangan pariwisata berdasarkan

faktor prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan teknik analisis Deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis faktor yang menyebabkan ketidakmerataan terdiri dari 11 variabel, sedangkan hasil dari analisis faktor prioritas terdiri dari 8 variabel. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka arahan pengembangan pariwisata pada Kabupaten Gianyar adalah meningkatkan atraksi wisata, fasilitas pendukung dan akomodasi, program pengelolaan DTW, sedangkan arahan pengembangan untuk Kabupaten Badung adalah redistribusi fasilitas akomodasi dan kerjasama dalam pengelolaan daya tarik wisata di pada desa wisata.

Kata Kunci: *Crosstabulasi, Delphi, Ketidakmerataan, Pariwisata*

DIRECTIONS OF TOURISM DEVELOPMENT IN SOUTH BALI; "A Comparative Study between Badung Regency and Gianyar Regency"

Name : Anak Agung Istri Witari
NRP : 3613100039
Departement : Urban and Regional Planning, FTSP-ITS
Advisor : Ema Umilia, ST., MT.

Abstract

Tourism is a driving sector in Bali Province's economy. In its development, inequality is still found in South Bali. The tourism development mostly is centred in Badung Regency and Denpasar. This inequality can be seen from the GDRP as well as the number of accommodation facilities available. In fact, in terms of tourism potential, Gianyar Regency has greater potential in comparison to other regencies. Other regions that actually has tourism potentials are unable to develop maximally due to this inequality. Based on this problem, research on the direction of tourism development based on priority factors influencing tourism development inequality in Badung Regency and Gianyar Regency should be conducted.

This research was divided into 3 stages. The first stage was determining the factors determining tourism development inequality in Badung Regency and Gianyar Regency using Delphi analysis technique. The second stage was determining the priority factors causing tourism development inequality in Badung Regency and Gianyar Regency using Cross Tabulation analysis technique. And the third stage was formulating the direction of tourism development based on the priority factors of tourism development inequality in Badung Regency and Gianyar Regency using Descriptive-Qualitative analysis technique.

Based on the results of the analyses, the factors causing inequality consisted of 11 variables, whereas the priority factors consisted of 8 variables. According the results of the analyses, the directions of tourism development in Gianyar Regency include improving tourism attractions, supporting facilities and accommodations and implementing tourism destination management program, while the directions of tourism development in Badung Regency include redistributing accommodation facilities and developing cooperation in the tourism attraction management in tourism villages.

Keywords: Cross Tabulation, Delphi, Inequality, Tourism

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji syukur saya panjatkan kehadiran *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan kelancaran yang diberikan dalam penyusunan Laporan Mata Kuliah Tugas Akhir yang berjudul *Arahan Pengembangan Pariwisata di Bali Selatan; “Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar”* ini. Banyak pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* yang telah memberikan jalan bagi penulis dalam menyelesaikan laporan ini
2. Kedua orang tua Ibu dan Ajung, serta dan kedua kakak tercinta Ujek dan Ide atas segala dukungan, doa, segala perhatian dan kasih sayang
3. Ibu Ema Umilia, ST., MT. selaku dosen pembimbing atas bimbingannya, saran serta masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir
4. Bapak Eko Budi Santoso, Pak Arwi dan Pak Nanang selaku dosen penguji dalam sidang pembahasan dan sidang ujian atas saran serta masukannya
5. Bapak Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso selaku dosen wali atas segala motivasi selama masa perkuliahan
6. Ibu Ketut Dewi Martha Erli ST., MT., Mochamad Yusuf ST, Bapak Sakti selaku dosen koordinator mata kuliah tugas akhir
7. Keluarga besar PWK ITS khususnya PWK ITS 2013 atas segala semangat yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Keluarga besar TPKH ITS khususnya TPKH 2013 atas persaudaraan selama di tanah rantauan
9. Ibu Dayu dan Ibu Nala dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, serta Ibu Mariatni dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar atas bantuan pengumpulan data,

ketersediaan menjadi responden serta dukungan dan doanya.

10. Semua responden penelitian dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Restoran Sawah Indah Ubud, serta akademisi dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas seluruh bantuan dan kemudahan dalam penyusunan laporan seminar ini

Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari pembaca. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Om Shantih, Shantih, Shantih Om

Surabaya, 22 Juli 2017
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TITLE PAGE	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR PUSTAKA	231
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Sasaran	5
1.4 Lingkup Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Pembangunan Wilayah dan Redistribusi	13
2.2 Pariwisata	14
2.3 Sintesa Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Variabel Penelitian	28
3.4 Teknik Penelitian	34
3.5 Metode Analisis Data	37
3.6 Tahap penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum	47
4.1.1 Batas Administrasi Wilayah Studi	47
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar Wilayah	48

4.1.3	Karakteristik Penduduk	55
4.1.5	Karakteristik Pariwisata	58
	I. Daya Tarik Wisata	58
	1) Kabupaten Badung	58
	2) Kabupaten Gianyar	101
	II. Fasilitas Pariwisata	165
	III. Aksesibilitas Pariwisata	167
4.2.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	168
	a. Kuisisioner Delphi Tahap I	169
	b. Kuisisioner Delphi Tahap II	188
	c. Kesimpulan Eksplorasi	192
4.3	Menentukan faktor prioritas yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	193
4.4	Merumuskan arahan pengembangan	214
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	227
	5.1 Kesimpulan	227
	5.2 Rekomendasi	228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Analisis Stakeholders.....	235
Lampiran B Kuisisioner Delphi	239
Lampiran B1 Kuisisioner Delphi Tahap I Responden I.....	249
Lampiran B2 Kuisisioner Delphi Tahap I Responden II	258
Lampiran B3 Kuisisioner Delphi Tahap I Responden III	267
Lampiran B4 Kuisisioner Delphi Tahap I Responden IV	275
Lampiran B5 Kuisisioner Delphi Tahap I Responden V	284
Lampiran B6 Kuisisioner Delphi Tahap I Responden VI.....	293
Lampiran C Kuisisioner Delphi Tahap II	300
Lampiran C1 Kuisisioner Delphi Tahap II Responden I	306
Lampiran C2 Kuisisioner Delphi Tahap II Responden II	309
Lampiran C3 Kuisisioner Delphi Tahap II Responden III.....	313
Lampiran C4 Kuisisioner Delphi Tahap II Responden IV.....	316
Lampiran C5 Kuisisioner Delphi Tahap II Responden V.....	320
Lampiran C6 Kuisisioner Delphi Tahap II Responden VI.....	323
Lampiran D Skoring Variabel yang berpengaruh	326

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel II.	1	Komponen wisata menurut para ahli	21
Tabel II.	2	Hasil sintesa pustaka	25
Tabel III.	1	Indikator dan variabel penelitian	29
Tabel III.	2	Kreteria responden penelitian	34
Tabel III.	3	Kemahiran responden purposive sampling	35
Tabel III.	4	Teknik pengumpulan data sekunder	36
Tabel III	5	Parameter masing-masing variabel yang mempengaruhi	41
Tabel IV.	1	Luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung dan Gianyar	47
Tabel IV.	2	Daya Tarik Wisata yang terletak pada daerah rawan bencana di Kab. Badung dan Gianyar.....	49
Tabel IV.	3	Jumlah penduduk Kabupaten Badung dan Gianyar Tahun 2015	55
Tabel IV.	4	IPM dan tingkat kemiskinan Kabupaten Badung daan Gianyar Tahun 2015	56
Tabel IV.	5	PDRB Kabupaten Gianyar dan Badung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016	57
Tabel IV.	6	Rekapitulasi karakteristik DTW di Kabupaten Badung.....	88
Tabel IV.	7	Rekapitulasi karakteristik DTW di Kabupaten Gianyar	143
Tabel IV.	8	Jumlah Restoran dan rumah makan di Kabupaten Badung dan Gianyar Tahun 2015	165
Tabel IV.	9	Jumlah Hotel berbintang di Kabupaten Badung dan Denpasar Tahun 2015	166
Tabel IV.	10	Rekapitulasi jawaban responden Kuisisioner Delphi tahap I	171
Tabel IV.	11	Hasil eksplorasi kuisisioner Delphi Tahap I	173
Tabel IV.	12	Rekapitulasi hasil eksplorasi kuisisioner Delphi Tahap II	188
Tabel IV.	13	Hasil eksplorasi Kuisisioner Delphi Tahap II	189

Tabel IV.	14	Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan	194
Tabel IV.	15	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan.	194
Tabel IV.	16	Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pemandangan yang dapat dinikmati	195
Tabel IV.	17	Hasil pengujian nilai <i>Chi-Square</i> DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pemandangan yang dapat dinikmati	196
Tabel IV.	18	Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel makanan minuman dan cendramata yang dapat dibeli	197
Tabel IV.	19	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel makanan minuman dan cendramata yang dapat dibeli	197
Tabel IV.	20	Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel berbintang	198
Tabel IV.	21	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel berbintang	199
Tabel IV.	22	Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel non bintang ...	200
Tabel IV.	23	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel non bintang	200
Tabel IV.	24	Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel pondok wisata	201

Tabel IV.	25	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pondok wisata	202
Tabel IV.	26	Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel restoran	203
Tabel IV.	27	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel restoran	203
Tabel IV.	28	Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel fasilitas pendukung..	204
Tabel IV.	29	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel fasilitas pendukung	205
Tabel IV.	30	Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pengelola	206
Tabel IV.	31	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pengelola	206
Tabel IV.	32	Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Jarak dengan bandara	207
Tabel IV.	33	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel jarak dari bandara	208
Tabel IV.	34	Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel kedekatan dengan objek wisata lain	209
Tabel IV.	35	Hasil pengujian nilai Chi-Square DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel kedekatan dengan objek wisata lain.....	209
Tabel IV.	36	Hasil sintesa analisis crosstab	210
Tabel IV.	37	Perumusan arahan pengembagn pariwisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan komponen prioritas	215

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	1	Kerangka Berpikir	9
Gambar I.	2	Peta wilayah penelitian	11
Gambar III.	1	Tahapan Analisis Delphi	39
Gambar III.	2	Diagram proses penentuan arahan pengembangan	43
Gambar III.	3	Kerangka analisis	46
Gambar IV.	1	Peta Topografi wilayah studi	51
Gambar IV.	2	Peta rawan bencana di Kabupaten Badung dan Gianyar	53
Gambar IV.	3	Pemandangan Pantai Suluban	59
Gambar IV.	4	Suasana Pantai Samuh	63
Gambar IV.	5	Salah satu atraksi wisata di Pantai Tanjung Benoa	65
Gambar IV.	6	Suasana Pantai Kuta pada sore dan siang hari ..	69
Gambar IV.	7	Suasana Pantai Pandawa	75
Gambar IV.	8	Monumen tragedi kemanusiaan	78
Gambar IV.	9	Suasana kawasan luar Puraa Taman Ayun	84
Gambar IV.	10	Peta Persebaran DTW di kabupaten Badung....	99
Gambar IV.	11	Suasana ritual keagamaan di Pantai Lebih .	102
Gambar IV.	12	Suasana Pantai dan Joging Trak di Pantai Masceti	106
Gambar IV.	13	Objek wisata ceking yang dilihat dari kios-kios penduduk	108
Gambar IV.	14	Suasana Pagelaran Kesenian di Kelurahan Gianyar	119
Gambar IV.	15	Puri Gianyar	119
Gambar IV.	16	Pura Samuhan Tiga	120
Gambar IV.	17	Artshop kerajinan patung dan kaca di Desa Mas	122
Gambar IV.	18	Pertunjukan kesenian dan Puri Peliitan	123
Gambar IV.	19	Puri Ubud merupakan salah satu lokasi wisata di Kelurahan Ubud	124

Gambar IV.	20	Salah satu artshop pengerajin perak di Desa Celuk	125
Gambar IV.	21	Salah satu kerajinan kayu khas dari Desa Batuan	126
Gambar IV.	22	Salah satu kerajinan patung dari Desa Batubulan	127
Gambar IV.	23	Lokasi objek wisata Yeh Pulu	129
Gambar IV.	24	Suasana Goa Gajah dan kios-kios cendramata di kawasan Goa Gajah	131
Gambar IV.	25	Bukit Dharma Durga Kutri	133
Gambar IV.	26	Suasana di Pura Tirta Empul dan prosesi melukat yang dilakukan oleh wisatawan	137
Gambar IV.	27	Susana di Monkey forest dan tampak wisatawan yang sedang berinteraksi dengan para kera	141
Gambar IV.	28	Peta persebtan DTW di Kabupaten Gianyar	163
Gambar IV.	29	Kondisi jalan Raya Ngurah Rai dan Jalan Ciyung Wanara	167
Gambar IV.	30	Kondisi jalan raya Celuk dan Ida Bagus Mantra	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Ismayanti (2010), pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Erawan dalam Prasiasa (2013) menyebutkan salah satu peran yang dimiliki oleh pariwisata adalah pemerataan. Pemerataan tersebut dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu dari sudut pandang struktural, sektoral, dan spasial. Secara struktural dapat dilihat dari pihak-pihak yang menerima pengeluaran dari wisatawan (pengusaha besar, pengusaha sedang, pengusaha kecil, dan perorangan), sektoral dapat dilihat dari keterkaitan antara sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya, dan spasial yang tergambar pada tersebarnya daya tarik dan kawasan wisata di seluruh penjuru.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan pariwisatanya. Sebagai salah tujuan destinasi dunia, sektor pariwisata merupakan penggerak dalam perekonomian Provinsi Bali. Sektor pariwisata memberikan *share* terbesar kepada perekonomian di Provinsi Bali setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *share* sektor akomodasi makan dan minum dalam PDRB Provinsi Bali pada tahun 2015 sektor akomodasi memberikan *share* terbesar yaitu 19.43% (BPS, 2016).

Berdasarkan RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029 wilayah perkotaan di Provinsi Bali dapat dibagi menjadi empat wilayah, yaitu wilayah Bali Utara yang terdiri dari Kabupaten Buleleng, wilayah Bali Barat yang terdiri dari 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana, wilayah Bali Timur yang terdiri dari 3 Kabupaten yaitu

Kabupaten Bangli, Karangasem, dan Kelungkung, dan wilayah Bali Selatan terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Badung, Tabanan, Gianyar, dan Kota Denpasar. Wilayah Bali selatan merupakan tulang punggung perekonomian Provinsi Bali. Disebut sebagai tulang punggung karena memberikan sumbangan terbesar pada PDRB Provinsi Bali setiap tahunnya. Pada Tahun 2015 Bali Selatan memberikan *share* sebesar 66.06% pada PDRB total (BPS, 2016).

Selain sebagai tulang punggung perekonomian, Bali selatan juga merupakan salah satu pusat pariwisata di Provinsi Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten di Bali Selatan. Berdasarkan data potensi wisata, daya tarik wisata dikelompokkan menjadi tiga, yaitu daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya. Bali selatan memiliki jumlah potensi wisata sebanyak 146 daya tarik wisata yang tersebar pada ke empat kabupaten, diantaranya 36 daya tarik wisata di Kabupaten Badung, 28 daya tarik di Kota Denpasar, 59 daya tarik di Kabupaten Gianyar, dan 23 daya tarik di Kabupaten Tabanan.

Meskipun memiliki daya tarik wisata yang tersebar diseluruh kabupaten di Bali selatan, masih terjadi ketidakmerataan dalam pengembangan pariwisata. Menurut Bappenas (2015), pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Denpasar. Pemusatan tersebut, menyebabkan *benefit* ekonomi akibat aktivitas pariwisata hanya diterima oleh kedua wilayah tersebut sehingga menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *share* sektor akomodasi makan dan minum Kabupaten Badung dan Denpasar lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Pada Tahun 2015 persentase sektor akomodasi makan dan minum di Kabupaten Badung dan Denpasar yaitu 26.18% dan 23.09 %. Sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki persentase sebesar 20.48% dan 18.27% (BPS, 2016).

Ketidakmerataan juga terjadi dalam penyediaan fasilitas pariwisata yaitu akomodasi, makan dan minum. Pada Tahun 2015 Kabupaten Badung dan Denpasar memiliki jumlah fasilitas akomodasi lebih banyak dibandingkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Kabupaten Badung memiliki fasilitas akomodasi berupa 357 hotel berbintang dan 491 hotel non bintang yang berpusat pada Kecamatan Kuta Selatan, Kuta, dan Kuta Utara, kemudian Kota Denpasar memiliki 65 buah hotel berbintang dan 251 hotel on bintang, Kabupaten Gianyar dengan jumlah hotel berbintang 49 dan 358 hotel non bintang yang berpusat pada Kecamatan Ubud, serta Kabupaten Tabanan memiliki 6 buah hotel berbintang dan 109 hotel non bintang. Begitu pula bila dilihat dari jumlah restoran yang dimiliki, pada tahun 2015 Kabupaten Badung dan Denpasar memiliki jumlah restoran masing-masing 825 dan 449 buah, sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki jumlah restoran masing-masing 504 buah dan 32 buah (BPS, 2016).

Selain itu bila dilihat dari aspek aksesibilitas salah satunya dari keberadaan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Kabupaten Badung dan Denpasar memiliki jarak yang lebih dekat dengan Bandara Internasional Ngurah Rai dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Tabanan. Bandara Ngurah Rai merupakan salah satu pintu masuk bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali khususnya ke wilayah Bali Selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kabupaten di Bali Selatan dapat dikelompokan menjadi dua kelompok, yaitu kabupaten dengan pariwisata yang berkembang pesat yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar serta kabupaten dengan pariwisata yang kurang berkembang yaitu Kabupaten Gianyar dan Tabanan namun memiliki potensi yang besar. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada satu kabupaten di Bali Selatan dengan kategori pariwisata yang paling berkembang dan satu kabupaten dengan sektor pariwisata yang kurang berkembang namun memiliki potensi wisata yang besar yaitu Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini Kabupaten Badung dipilih dengan pertimbangan besarnya PDRB akomodasi, makan dan minum, serta

kelengkapan fasilitas pariwisata yang dimiliki. Sedangkan Kabupaten Gianyar dipilih dengan pertimbangan potensi pariwisata yang dimiliki paling besar diantara kabupaten lain namun fasilitas akomodasi yang dimiliki serta PDRB sektor akomodasi, makan dan minum jauh lebih kecil dibandingkan dengan Kabupaten Badung.

Menurut Prasiasa (2013), salah satu tantangan pengembangan pariwisata adalah kondisi pengembangan pariwisata yang masih bertumpu pada daerah tujuan wisata utama tertentu saja. Pemusatan kegiatan wisata pada destinasi utama menyebabkan terlampaunya daya dukung daerah tersebut, sedangkan daerah lain yang memiliki potensi wisata tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagaimana mestinya. Menurut Chenery dalam Sinaga (2007), strategi mencapai pertumbuhan dan pemerataan pendapatan adalah dengan redistribusi. Dengan redistribusi pengembangan pariwisata di wilayah Bali selatan maka pendapatan dari sektor pariwisata dapat dinikmati oleh semua kabupaten/kota di Bali selatan sehingga dapat mengurangi tingkat perbedaan pendapatan pada kabupaten/kota di Bali selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas sehingga dibutuhkan penelitian mengenai faktor prioritas yang dapat mempengaruhi ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar untuk mengatasi ketidakmerataan pariwisata serta untuk pemerataan perekonomian di Bali Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor penggerak dalam perekonomian Provinsi Bali. Wilayah Bali selatan yang terdiri dari Kabupaten Badung, Denpasar, Gianyar, dan Tabanan merupakan tulang punggung perekonomian di Provinsi Bali dan merupakan salah satu pusat pariwisata di Bali. Masing-masing kabupaten di Bali Selatan memiliki potensi pariwisata berupa daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan, serta daya tarik wisata budaya.

Meskipun memiliki daya tarik wisata yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Bali Selatan, masih terjadi ketidakmerataan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Denpasar. Ketidakmerataan tersebut menyebabkan *benefit* ekonomi akibat aktivitas pariwisata hanya diterima oleh kedua wilayah tersebut sehingga menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Ketidakmerataan juga terjadi dalam penyediaan fasilitas pariwisata, seperti jumlah hotel dan restoran. Pemusatan kegiatan wisata pada salah satu daya tarik wisata utama menyebabkan terlampaunya daya dukung daerah tersebut, dan daerah lain yang memiliki potensi wisata tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian, Kabupaten Badung dipilih sebagai kabupaten dengan pariwisata berkembang pesat, dan Kabupaten Gianyar dipilih sebagai kabupaten dengan pariwisata yang kurang berkembang namun memiliki potensi yang besar, dengan mempertimbangkan PDRB masing-masing kabupaten, jumlah fasilitas akomodasi makan dan minum, serta jumlah potensi wisata yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “*Faktor prioritas pengembangan pariwisata apakah yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar*”.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan pariwisata berdasarkan faktor prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Berdasarkan tujuan penelitian, maka sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

2. Menentukan faktor prioritas yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
3. Merumuskan arahan pengembangan pariwisata berdasarkan faktor prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

1.4. Lingkup Penelitian

1.4.1 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah wilayah Bali selatan dengan studi kasus Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Peta wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 1.1 Berikut merupakan batas-batas administrasi wilayah studi :

Sebelah utara	:Kab. Bangli, Kabupaten Singaraja
Sebelah Barat	: Kabupaten Tabanan
Sebelah timur	: Kab. Klungkung
Sebelah selatan	: Samudra Indonesia

1.4.2 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup tentang pengembangan pariwisata berdasarkan faktor pengembangan pariwisata yang terdiri dari kondisi geografis wilayah serta komponen wisata. Kondisi geografis wilayah yaitu topografi serta rawan bencana serta komponen pariwisata terdiri daya tarik wisata alam, buatan, dan wisata budaya dengan pokok bahasan berupa komponen wisata penawaran diantaranya atraksi wisata (*something to do, something do see, something to buy*), fasilitas wisata, aksesibilitas, kelembagaan pengelola daya tarik wisata serta jarak kedekatan dengan objek wisata lainnya.

1.4.3 Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah terkait dengan pengembangan wilayah, redistribusi, dan pengembangan pariwisata serta teori-teori lain yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambahkan wawasan mengenai pengembangan wilayah dan pengembangan pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pemerintah (sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan mengenai pengembangan wilayah berdasarkan aspek pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar)
- b. Manfaat bagi masyarakat (memberi rangsangan pertumbuhan perekonomian dan perkembangan wilayah)
- c. Manfaat bagi swasta (pedoman dalam mengembangkan kegiatan wisata dan menciptakan paket wisata)

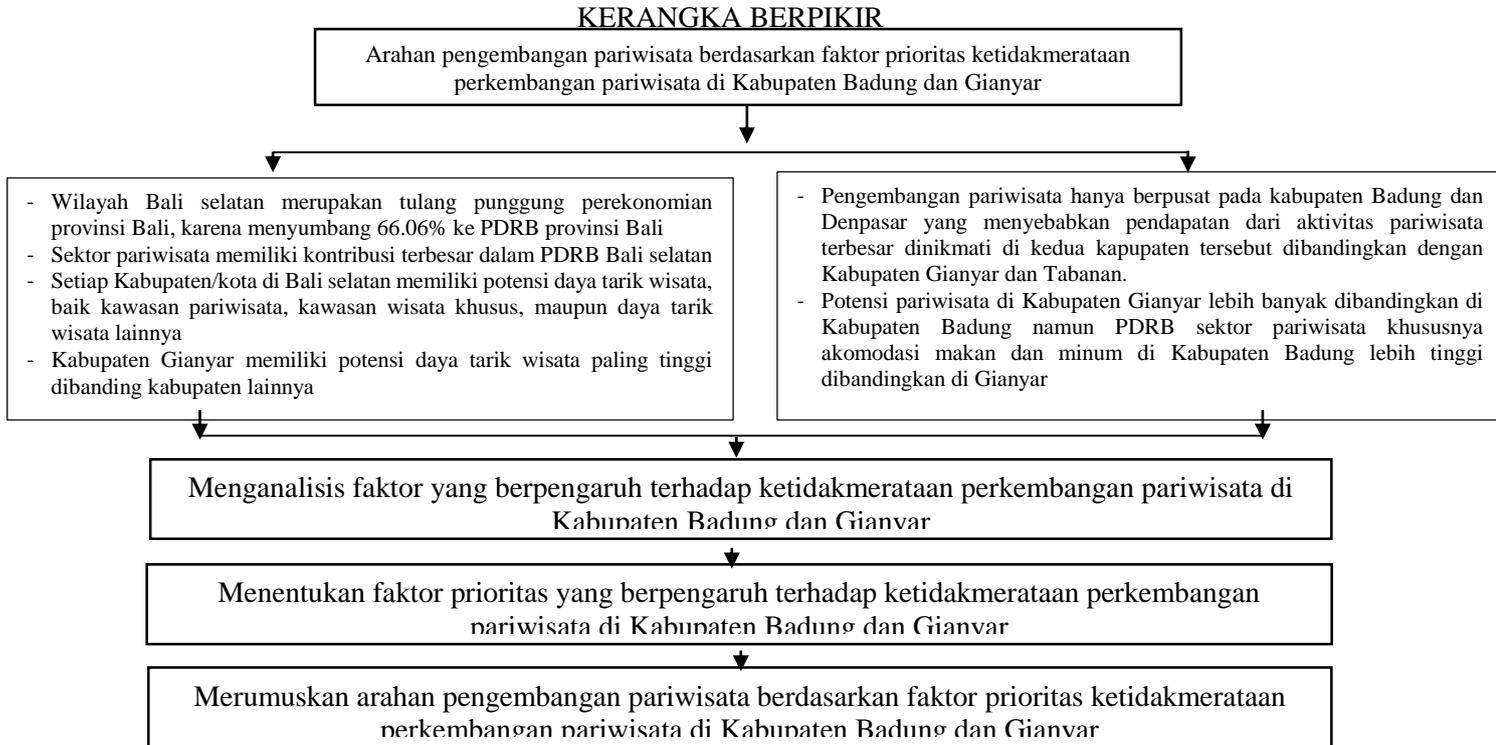
1.6 Sistematika Penulisan

I. Bab I, berisi latar belakang penelitian, rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan

II. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi mengenai teori-teori yang digunakan atau dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Teori-teori yang dibahas meliputi teori perkembangan wilayah dan redistribusi, dan teori perkembangan pariwisata. Serta terdapat hasil sintesa pustaka yang berisikan indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian

III. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, tahapan analisis, serta kerangka analisis.

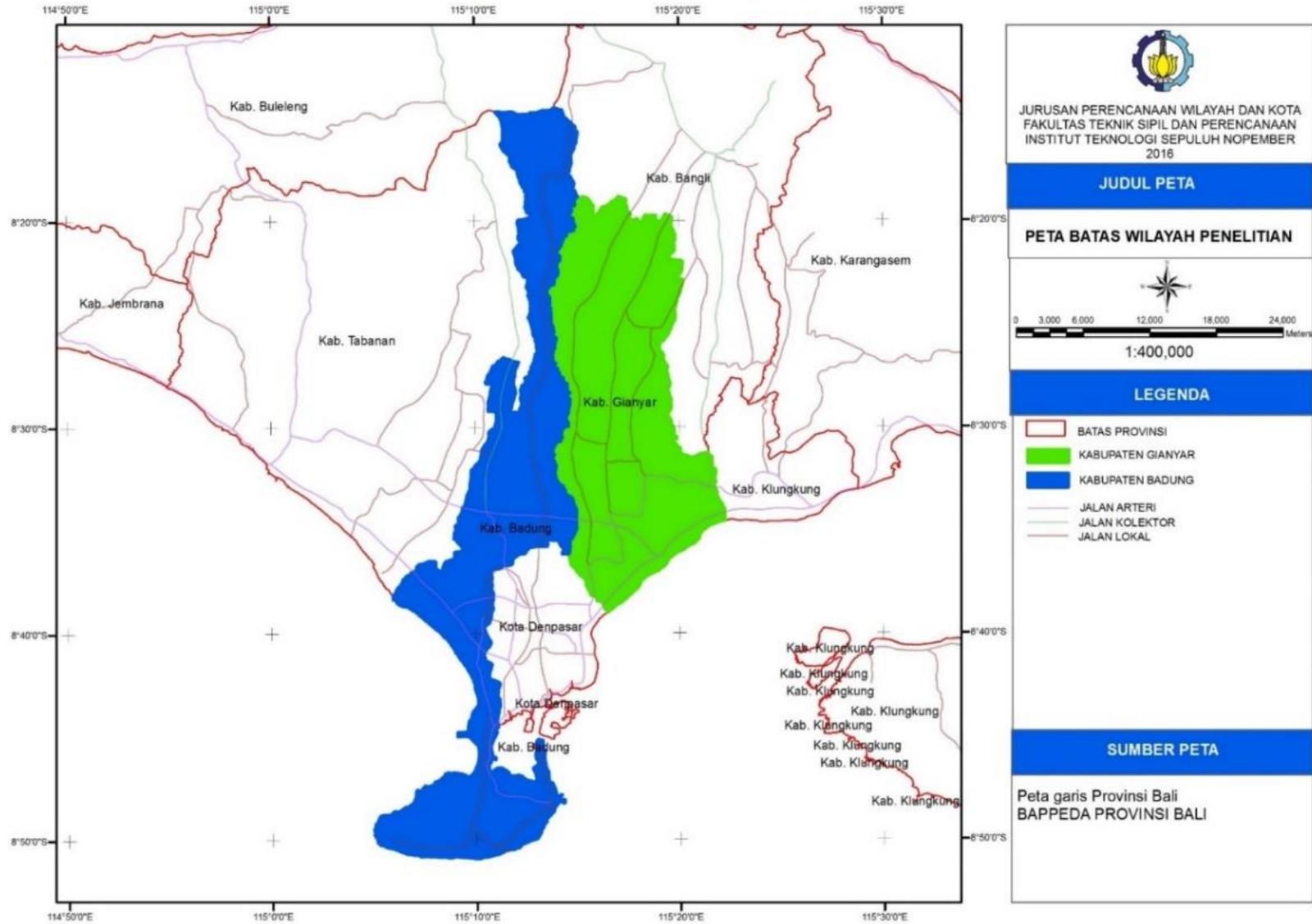
- IV. Bab IV Hasil dan Pembahasan**, menjelaskan mengenai gambaran umum pada wilayah penelitian dan pembahasan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dibahas
- V. Bab V Kesimpulan**, berisi mengenai kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir ditambahkan saran dan rekomendasi sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 1. 1 Peta Batas Wilayah Penelitian
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Wilayah dan Redistribusi

Todaro dalam Mauliddiyah (2014), pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensional, meliputi perubahan struktur sosial, perubahan sikap hidup masyarakat, dan perubahan dalam institusi atau kelembagaan nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pedapatan dan pemberantasan kemiskinan. Zuhri dalam Mauliddiyah (2014), pembangunan merupakan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan dapat dilakukan melalui pendekatan wilayah atau pendekatan sektoral (pembangunan daerah). Pembangunan daerah lebih menekankan pada pendekatan secara administrasi dan pendekatan sektoral yang diarahkan untuk mengembngkan serta menserasikan laju pertumbuhan antar daerah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan prioritas daerah serta pengembangan daerah secara optimal dengan memperhatikan dampak pembangunan.

Menurut Mulyanto dalam Firmansyah (2013), pengembangan wilayah merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada diwilayah, dengan tujuan mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat daerah tersebut bahkan dalam skala nasional. Sedangkan menurut Djakapermana (2010), pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat yang diinginkan, yang dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara harmonis, serasi, dan terpadu melalui pendekatan terpadu dan komprehensif.

Menurut Murty dalam Faisal (2010), pembangunan wilayah yang berimbang merupakan sebuah pertumbuhan merata dari wilayah yang berbeda dengan tujuan meningkatkan pengembangan kapabilitas dan kebutuhan wilayah. Hal ini tidak selalu berarti bahwa semua wilayah harus memiliki perkembangan yang sama memiliki tingkat industrialisasi yang sama, atau memiliki pola ekonomi yang sama, atau memiliki kebutuhan pembangunan yang sama, akan tetapi adalah adanya pertumbuhan yang optimal dari potensi yang dimiliki sesuai dengan kapasitas wilayah tersebut. Dengan demikian keuntungan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan diharapkan merupakan hasil dari sumbangan interaksi yang saling memperkuat diantara semua wilayah yang terlibat.

Redistribusi merupakan upaya pemerintah dalam pemeratakan pendapatan diantara masyarakat. Pengaruh redistribusi pada pertumbuhan ekonomi adalah dapat berpengaruh positif maupun negatif. Redistribusi dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi jika redistribusi digunakan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin melalui peningkatan kualitas modal manusia seperti kesehatan dan pendidikan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kumara, 2015). Bila kaitkan dengan pengembangan pariwisata di wilayah Bali selatan, redistribusi dapat menjadi solusi dalam pemeratakan pendapatan wilayah melalui pengembangan pariwisata di seluruh kabupaten/kota diprovinsi Bali sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah di Bali selatan.

2.2. Pariwisata

2.2.1 Definisi Pariwisata

UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Gomang dalam Putra (2012), menjelaskan industri pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan

dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Freyer dalam Putra (2012), menambahkan industri pariwisata yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Industri pariwisata dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pelaku langsung dan pelaku tidak langsung. Pelaku langsung adalah usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan seperti hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi dan lain sebagainya. Sedangkan pelaku tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, penerbitan buku atau lembar panduan wisata dan lainnya.

Menurut Youti dalam Putra (2012), sektor pariwisata memberikan fungsi sebagai katalisator pembangunan sekaligus akan mempercepat proses pembangunan. Pariwisata akan berperan pada meningkatkan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha, memperluas kesempatan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan, meningkatkan penerimaan pajak negara dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran, serta mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi alam yang terbatas. Menurut Ismayanti (2010), keunikan dari industri pariwisata adalah berupa *multiplier effect* yang timbul dari pariwisata terhadap ekonomi wilayah. Pariwisata tidak hanya memberikan dampak kepada sektor ekonomi yang berkaitan langsung dengan industri pariwisata, namun juga industri yang tidak langsung berkaitan dengan pariwisata.

Menurut Muaneef dalam Idajati dan Pamungkas (2013), pengembangan pariwisata merupakan segala bentuk kegiatan yang tekoordinasi untuk menarik minat wisatawan, menyediakan seluruh sarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata tersebut mencakup segi-segi kehidupan

masyarakat, muali dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makan dan minum, dan lain-lain.

2.2.2 Kondisi Geografis Wilayah dalam Pengembangan Pariwisata

Menurut Sjafrizal (2008), suatu wilayah yang luas akan memiliki perbedaan terhadap bentuk fisik alam yang berupa kondisi topografi, iklim, curah hujan, sumber daya mineral dan variasi spasial lainnya. Apabila faktor lain selain faktor geografis baik dan ditunjang dengan kondisi geografis yang lebih baik dari daerah lain maka wilaayh tersebut akan lebih berkembang lebih baik dibandingkan dengan daerah lain. Begitu pula bila dilihat dari perkembangan pariwisata. Pada perkembangan pariwisata apabila faktor perkembangan pariwisata lainnya baik dan didukung oleh kondisi geografis yang baik maka daerah tersebut akan lebih berkembang dibandingkan dengan wilayah yang tidak didukung oleh kondisi geografis yang baik.

Rawan bencana merupakan salah satu bagian dari kondisi geografis wilayah yang dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan suatu wilayah termasuk dalam perkembangan pariwisata. Dalam Marchiavelly, MIC., dkk, (2011) menyatakan faktor bencana mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah rawan bencana akibat rasa takut dan tidak aman yang dirasakan oleh wisatawan terhadap suatu bencana yang akan terjadi di lokasi wisata. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan World Tourism Organization (2003) yang menyebutkan faktor keamanan adalah faktor utama bagi wisatawan untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi sebagai tujuan wisata.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sjafrizal (2008) yang menyatakan kondisi geografis wilayah yang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan perkembangan wilayah satu dengan wilayah lainnya termasuk dalam perkembangan pariwisata pada wilayah tersebut. Variabel

yang digunakan dalam penelitian data faktor geografis adalah topografi wilayah dan daerah rawan bencana. Hal tersebut karena pada wilayah studi variabel iklim dan curah hujan cenderung sama di setiap wilayah di Provinsi Bali.

2.2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti dalam Tambunan (2016), komponen pariwisata adalah unsur-unsur dalam pengembangan pariwisata yang meliputi semua jasa-jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan sejak berangkat meninggalkan tempat kediamannya, samapi kembali ke rumah tempat dia tinggal. Produk pariwisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu package yang tidak terpisahkan, yaitu:

1. Objek pariwisata yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tersebut
2. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, yang meliputi akomodasi perhotelan, bar dan restoran, entertainment dan rekreasi
3. Transportasi yang menghubungkan daerah asal wisatawan dan transportasi di tempat tujuan ke objek-objek wisata

Menurut Yoeti dalam Tambunan (2016), suatu objek pariwisata harus mempunyai tiga kriteria agar objek wisata dapat menarik minat pengunjung, yaitu:

- a. *Something to see* (atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan), artinya objek tersebut harus mempunyai suatu yang bias dilihat oleh pengunjung wisata. Objek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu menyedot minat wisatawan untuk berkunjung
- b. *Something to do* (pemandangan yang dapat dinikmati), artinya objek wisata bertujuan untuk memberikan perasaan bahagia dan relax dengan melakukan sesuatu yang berguna dalam objek wisata. Aktivitas pariwisata dapat berupa menikmati keindahan panorama alam, menikmati fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan

- c. *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata), merupakan fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya merupakan ciri khas atau icon dari daerah objek wisata yang dapat dijadikan oleh-oleh

Sedangkan menurut Prasiasa (2013) pariwisata terdiri dari beberapa komponen pariwisata yaitu sebagai berikut ;

1. Atraksi Destinasi

Dalam suatu destinasi, atraksi dapat dikelompokkan menjadi atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam berupa laut, pantai, gunung, danau, sungai, pemandangan alam, dan lain-lain. Atraksi budaya dapat berupa upacara kelahiran, tari-tarian, music tradisional, pakian adat, perkawinan adat, cagar budaya, bangunan bersejarah. Atraksi buatan manusia dapat berupa sarana dan fasilitas olahraga, permainan layangan, pusat-pusat perbelanjaan, taman rekreasi, dan lain-lain.

2. Fasilitas destinasi

Fasilitas merupakan komponen destinasi yang dapat membuat wisatawan memutuskan untuk tinggal di destinasi. Komponen tersebut dapat berupa akomodasi, restoran, serta pelayanan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan berupa visa, iklim, mata uang local, bahasa, harga, dan sebagainya

3. Aksesibilitas destinasi

Aksesibilitas merupakan kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan bias terjadi dalam jarak yang dekat, menengah, dan jauh. Untuk perpindahan tersebut dibutuhkan alat transportasi dengan berbagai mode transportasi

4. Citra

Citra yang terbentuk dapat menjadi faktor pendorong bagi wisatawan untuk berwisata ke destinasi pariwisata. Untuk memperkuat citra sebuah destinasi wisata perlu memperhatikan daya dukung, seperti fisik, sosial budaya, ekonomi, dan prasarana.

5. Harga

Harga merupakan jumlah akumulatif biaya yang dibayar karena menikmati berbagai produk wisata selama perjalanan wisata. Harga yang dibayar bergantung pada kualitas produk wisata yang dikonsumsi selama berwisata di destinasi wisata.

Sedangkan menurut Iskeep dalam Salam (2014), komponen-komponen pariwisata terdiri dari:

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata
Atraksi merupakan semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata
- b. Akomodasi
Akomodasi adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan
- c. Fasilitas dan pelayanan wisata
Merupakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut misalnya restoran, dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, dan lain-lain
- d. Fasilitas dan pelayanan transportasi
Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara
- e. Infrastruktur lain
Infrastruktur lain yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, dan telekomunikasi
- f. Elemen kelembagaan
Kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja

dan program pendidikan dan pelatihan , menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturkan organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menenukan kebijakan penanaman modal bagi sektor public dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan dan sosial budaya.

Menurut James J. Spillane dalam Dwi Hary Baskoro (2013), terdapat lima unsur penting dalam industry pariwisata, yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik)

Atraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 yaitu *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik yang bersifat permanen dengan lokasi yang tetap seperti kebun binatang, museum, dan keratin. Sedangkan *event attractins* adalah atraksi yang berlangsung semetara dan lokasinya dapat berubah atau berpindah seperti festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian.

2. Fasilitas

Selama tinggal di tempat tujuan wisata, wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum. Oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu juga dibutuhkan *support industries* seperti toko souvenir, *laundry*, pemandu, dan fasilitas rekreasi.

3. Infrastruktur

Perkembangan infrastruktur dibutuhkan untuk perkembangan pariwisata. Pemenuhan infrastruktur merupakan salah satu cara untuk pengembangan pariwisata. Bagian penting dalam infrastruktur pariwisata adalah sistem pengirin, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, sumber listrik dan energy, system pembuangan air/kotoran, dan jalan raya.

4. Transportasi

Kemajuan dan perkembangan transportasi sangat dibutuhkan dalam pariwisata. Karena transportasi menentukan jarak dan waktu dalam sutaau perjalanan wisata.

5. *Hospitality*

Wisatawan membutuhkan kepastian jaminan keamanan dalam suatu daerah wisata, karena daerah tersebut merupakan lingkungan baru yang belum mereka kenal. Situasi yang kurang aman mengenai makanan, air, atau perlindungan memungkinkan orang atau wisatawan menghindari berkunjung ke suatu lokasi. Maka kebutuhan dasar keamanan dan perlindungan harus disediakan sehingga orang atau wisatawan mau berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Menurut Intosh dalam Andastry 2016, mengemukakan bahwa komponen pariwisata di kategorikan kedalam empat kategori, yaitu:

1. Sumber daya alam, meliputi iklim, bentuk alam, flora fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya
2. Infrastruktur, jaringan air bersih, limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
3. Transportasi, meliputi : kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus, dan fasilitas transportasi lainnya.
4. Keramahatamahan dan budaya setempat, diwujudkan dalam bentuk sikap sopan santun dan ramah penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk dalam sumber daya budaya meliputi seni, sejarah, musik, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata special, museum dan galeri seni, perbelanjaan, olahraga dan aktivitas budaya lainnya.

Tabel 2. 1 Komponen wisata menurut para ahli

No	Ahli	Indikator
1	Yoeti dalam Tambunan (2016)	a. Objek wisata b. Fasilitas pariwisata c. Transportasi
2	Prasiasa (2013)	a. Atraksi destinasi

No	Ahli	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> b. Fasilitas destinasi c. Aksesibilitas d. Citra e. Harga
3	Salam (2014)	<ul style="list-style-type: none"> a. Atraksi dan kegiatan wisata b. Akomodasi c. Fasilitas dan pelayanan wisata d. Fasilitas dan pelayanan transportasi e. Infrastruktur lain f. Kelembagaan
4	James J. Spillane dalam Baskoro (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. Atraksi b. Fasilitas c. Infrastruktur d. Transportasi e. Hospitality
5	Intosh dalam Andastry 2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber daya alam b. Infrastruktur c. Transportasi d. Keramahtamahan

Sumber: Komparasi dari berbagai sumber, 2017

Menurut Setiyorini (2012), selain indikator diatas indikator kedekatan antarobjek wisata juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perkembangan pariwisata terutama dalam kunjungan wisatawan dan usaha pariwisata. Jarak antar objek wisata dalam satu wilayah (inti dan pendukung) yang berdekatan dapat membuat wisatawan mengunjungi lebih dari satu objek wisata dalam satu hari serta pada wilayah tersebut dapat mengembangkan usaha souvenir khas dari objek wisata. Hal tersebut juga didukung oleh Sunarwan (2012), yang menyatakan kedekatan objek merupakan kreteria dalam pengembangan pariwisata dan *leading* industri dengan didukung oleh pengelolaan dan promosi di segala media serta kerja sama antarobjek wisata. Objek wisata inti akan mampu memicu perkembangan objek wisata disekitarnya sebagai objek wisata

pendukung dengan cara membuat paket wisata yang meliputi semua objek wisata yang ada di sekitar wilayah inti pariwisata.

Atraksi wisata yang dikemukakan oleh Prasiasa (2013) memiliki maksud serupa yang dijelaskan oleh Inskeep dalam Salam (2014). Inskeep dalam Salam (2014) menyebutkan atraksi wisata merupakan segala hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata. Selanjutnya Prasiasa (2013) menjelaskan bahwa atraksi wisata dapat dibagi menjadi atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia. Selanjutnya Yoeti dalam Tambunan (2016) menambahkan dalam atraksi wisata terdapat tiga kriteria untuk menarik wisatawan yaitu atraksi atau kegiatan yang dapat dilakukan (*something to do*), pemandangan yang dapat dinikmati (*something to see*) dan sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata (*something to buy*) oleh wisatawan pada atraksi wisata tersebut.

Sumber daya alam yang dikemukakan oleh Intosh dalam Andastry (2016), merupakan komponen wisata salah satunya adalah bentuk alam atau bentuk muka bumi dari kawasan tersebut, dapat berupa dataran rendah, perbukitan, ataupun berupa pegunungan. Dalam penelitian ini bentuk muka bumi diinterpretasikan kedalam bentuk topografi atau ketinggian wilayah

Dalam komponen pariwisata terdapat juga elemen fasilitas yang dikemukakan oleh Inskeep dalam Salam (2014), Yoeti dalam Tambunan (2016), dan Prasiasa (2013). Fasilitas pariwisata merupakan fasilitas yang dibutuhkan untuk merencanakan kawasan wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk tinggal di destinasi wisata tersebut. Fasilitas pariwisata tersebut dapat berupa akomodasi, restoran, pelayanan informasi, bar, toko cendramata dan fasilitas pendukung lainnya.

Inskeep dalam Salam (2014) menyatakan bahwa fasilitas pelayanan transportasi merupakan salah satu komponen dalam pariwisata. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yoeti dalam

Tambunan (2016) dan Prasiasa (2013) sebagai aksesibilitas destinasi. Dimana pada setiap sumber aksesibilitas yang dimaksud meliputi akses dari dan menuju atraksi wisata, mode transportasi yang digunakan dan keberadaan sarana transportasi, dan jarak atraksi wisata. Prasiasa (2013) menyebutkan aksesibilitas pariwisata merupakan kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ketempat lainnya, dalam hal ini adalah kelancaran wisatawan untuk pindah dari satu destinasi ke destinasi lainnya atau menuju tempat fasilitas pariwisata yang dapat diukur melalui jarak tempuh.

Komponen kelembagaan menurut Inskeep dalam Salam (2014) merupakan salah satu komponen wisata yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata. Elemen kelembagaan tersebut bertugas untuk mengatur dan mengelola kegiatan wisata yang dapat dilakukan didalam suatu atraksi wisata. Dalam kelembagaan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan selama berwisata. Komponen tersebut mengandung arti yang dimaksud pada komponen termasuk keramahtamahan yang diungkapkan oleh Intosh dalam Andastry (2016). Dimana komponen keramahtamahan berupa sikap sopan santun dari penduduk serta keramahan sambutan dari penduduk. Hal serupa juga menyangkut komponen hospitality yang diungkapkan oleh James J. Spillane dalam Baskoro (2013) dimana hospitality jaminan keamanan dalam suatu daerah wisata, karena daerah tersebut merupakan lingkungan baru yang belum mereka kenal. Situasi yang kurang aman mengenai makanan, air, atau perlindungan memungkinkan orang atau wisatawan menghindari berkunjung ke suatu lokasi. Maka kebutuhan dasar keamanan dan perlindungan harus disediakan sehingga orang atau wisatawan mau berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Dari uraian terkait dengan matriks komponen pariwisata di atas dapat diketahui bahwa diantara komponen-komponen wisata tersebut terdapat komponen yang memiliki kesamaan dalam komponen lain, seperti komponen aksesibilitas pariwisata pada dasarnya sama dengan fasilitas dan pelayanan transportasi yang

terdapat dalam suatu destinasi wisata. Komponen akomodasi termasuk dalam komponen fasilitas pariwisata, karena komponen akomodasi tersebut merupakan salah satu jenis fasilitas dalam fasilitas pariwisata.

Berdasarkan teori mengenai komponen pariwisata oleh para ahli diatas, maka komponen yang harus dipenuhi antara lain adalah daya tarik wisata/ atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan elemen kelembagaan, serta hospitality service yang ditawarkan. Atraksi wisata dapat dikhususkan menjadi atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan (*something to do*), pemandangan yang dapat dinikmati (*something to see*), dan sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata (*something to buy*) pada masing-masing jenis atraksi wisata. Sedangkan untuk fasilitas pariwisata lebih dikhususkan untuk fasilitas akomodasi (hotel berbintang, hotel melati, dan pondok wisata), restoran, fasilitas pendukung wisata. Untuk komponen pariwisata aksesibilitas lebih di khususkan untuk kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata, jarak dari atraksi wisata ke pusat kota dan bandara, waktu perjalanan menuju lokasi wisata dari pusat kota dan bandara, mode kendaraan. Komponen kelembagaan dibutuhkan sebagai bentuk dari pengelola kegiatan wisata yang terdiri dari pengelola formal, dan informal. Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator penelitian terkait komponen pariwisata yang digunakan dalam penelitian adalah atraksi wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, kelembagaan, dan kedekatan antarobjek wisata. .

2.3. Sintesa Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil sintesa pustaka yang berupa indikator dan variabel penelitian terkait faktor atau komponen pariwisata yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di wilayah Bali selatan.

Tabel 2. 2 Hasil sintesa pustaka

No	Indikator	No	Variabel	Sub Variabel
1	Kondisi Geografis	1	Karakteristik topografi	
		2	Rawan Bencana	

No	Indikator	No	Variabel	Sub Variabel	
2	Atraksi/ daya tarik wisata	3	Atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan		
		4	Pemandangan yang dapat dinikmati		
		5	Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata		
3	Fasilitas pariwisata	6	Akomodasi	Hotel Berbintang	
				Hotel Melati	
				Pondok Wisata	
4	Kelembagaan	7	Restoran		
		8	Fasilitas pendukung wisata		
5	Aksesibilitas pariwisata	9	Lembaga pengelola daya tarik wisata		
					10
		12	Jarak daya tarik wisata		
					Jarak daya tarik wisata dari bandara
13	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh dari pusat kota menuju daya tarik wisata			
		Waktu tempuh dari bandara menuju daya tarik wisata			
14	Moda transportasi pariwisata				
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	15	Jarak antar objek wisata		

Sumber : Hasil analisis, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik yang bersumber pada teori dan kebenaran empirik. Pendekatan rasionalistik digunakan pada penelitian ini karena dalam penyusunan kerangka konseptualisasi empirik dibangun secara *grounded theory* untuk merumuskan instrumen, pola pikir penelitian secara deskriptif. Pendekatan rasionalistik menjadi awalan dalam penelitian jenis kualitatif (Travers dalam Ayu 2015).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai suatu kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu.

Deskriptif kualitatif digunakan saat menjelaskan hasil analisis Delphi yang dilakukan meliputi hasil analisis faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan wisata di masing-masing DTW berdasarkan hasil analisis *Crosstabulation* dengan SPSS. Deskripsi kualitatif juga digunakan untuk membuat arahan dari masing-masing prioritas pengembangan wisata di masing-masing daya tarik wisata.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Melalui variabel dapat dilakukan pengukuran terhadap objek penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil sintesa kajian pustaka pada Bab II dan pengorganisasian hasil sintesa. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Indikator dan variabel penelitian

No	Sasaran	No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub variabel penelitian	Definisi Oprasional
1	Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	1	Kondisi geografis	a	Karakteritik topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)
				b	Rawan Bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam
		2	Atraksi/ daya tarik wisata	c	Atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan kegiatan wisata lainnya
				d	Pemandangan yang dapat dinikmati		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati <i>sunset</i>

No	Sasaran	No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub variabel penelitian	Definisi Oprasional
							dan <i>sunrise</i> , dan menikmati karya atau pertunjukan seni
				e	Sesuatau yang dapat dibeli di lokasi wisata		Sesuatau yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman
		3	Fasilitas pariwisata	f	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi (desa) yang sama dengan daya tarik wisata
						Hotel Melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi (desa) yang sama dengan daya tarik wisata
						Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi (desa) yang sama dengan daya tarik wisata
				g	Restoran	Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan makan wisatawan selama berwisata baik	

No	Sasaran	No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub variabel penelitian	Definisi Oprasional
							berupa restoran maupun rumah makan
				h	Fasilitas pendukung wisata		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K, serta fasilitas penunjang atraksi wisata
		4	Kelembagaan	i	Lembaga pengelola daya tarik wisata		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata
		5	Aksesibilitas pariwisata	j	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagi menjadi rusak, sedang dan baik
				k	Jarak daya tarik wisata	Jarak daya tarik wisata dari pusat kota	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km

No	Sasaran	No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub variabel penelitian	Definisi Oprasional
						Jarak daya tarik wisata dari bandara	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km
				1	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh dari pusat kota menuju lokasi wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota
						Waktu tempuh dari bandara menuju lokasi wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai
				m	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus
		6	Kedekatan dengan objek wisata lain	n	Jarak antar objek wisata		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keberadaan objek wisata lain dalam desa yang sama

No	Sasaran	No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub variabel penelitian	Definisi Oprasional
2	Menentukan faktor prioritas yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar		Hasil analisis sasaran 1		Hasil analisis sasaran 1		
3	Merumuskan arahan pengembangan pariwisata berdasarkan faktor prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar		Hasil analisis sasaran 2		Hasil analisis sasaran 2		

Sumber : Penulis, 2016

3.4. Teknik Penelitian

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah badan pemerintahan dan pihak yang berkepentingan yang terdapat di Kabupaten Badung dan Gianyar. Sedangkan dalam penentuan sampel, metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan proses pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan merupakan hasil dari analisis *stakeholders* yang dapat dilihat pada Lampiran A.

Responden *purposive sampling* dalam penelitian ini merupakan para *stakeholder* yang mewakili pemerintah, praktisi, serta *stakeholder* lainnya yang memiliki kompetensi di bidangnya, dalam hal ini terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Tabel berikut merupakan tabel kriteria responden penelitian serta kepakaran masing-masing responden.

Tabel 3. 2 Kriteria Responden Penelitian

No	Pihak	Responden	Kriteria
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Gianyar, dan Provinsi Bali	Mencari variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah tergabung dalam tim penyusunan rencana pengembangan pariwisata • Memahami kebijakan atau peraturan yang berlaku terkait pengembangan wisata Provinsi Bali • Mengetahui dan memahami wilayah penelitian yaitu

No	Pihak	Responden	Kriteria
			Kabupaten Badung dan Gianyar
5	Akademisi atau pakar	Mencari variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan/keahlian tentang pengembangan pariwisata
6	Masyarakat di lokasi wisata	Mencari variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	<ul style="list-style-type: none"> Telah tinggal di salah satu desa di wilayah wisata minimal 15 tahun Masyarakat memahami mengenai perkembangan pariwisata
7	Pihak Swasta di bidang usaha jasa	Mencari variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola dari usaha akomodasi atau restoran di wilayah studi Memahami mengenai pariwisata di wilayah studi

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2016

Tabel 3. 3 Kepakaran Responden *Purposive Sampling*

No	Pihak	Kepakaran
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Gianyar, dan Provinsi Bali	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung, Gianyar dan Provinsi Bali merupakan pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional dibidang pariwisata. Sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

2	Akademisi atau pakar	Pihak akademisi mempunyai andil untuk memberikan pertimbangan di dalam penentuan variabel ketidakmerataan perkembangan pariwisata jika dipandang dari sisi akademisi untuk kepentingan orang banyak
3	Masyarakat di lokasi wisata	Pihak masyarakat memahami kondisi eksisting dari wilayah penelitian sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam menentukan variabel yang mempengaruhi pada ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
4	Pihak Swasta di bidang usaha jasa	Pihak swasta di bidang usaha jasa memberikan pertimbangan di dalam penentuan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2016

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei sekunder dan survei primer. Survei sekunder dilakukan dengan survei literature ke instansi-instansi terkait, sedangkan survei primer dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner oleh *stakeholders*.

a. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini survei sekunder dilakukan dengan survei ke instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dan Gianyar, serta instansi pemerintahan tingkat provinsi yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan BPBD Provinsi Bali. Berikut merupakan tabel teknik pengumpulan data yang dilakuakn pada penelitian ini:

Tabel 3. 4 Teknik pengumpulan data sekunder

No	Sumber data	Data yang dibutuhkan
1	a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten	Jumlah potensi daya tarik wisata alam dan gambaran umum masing-masing daya tarik

No	Sumber data	Data yang dibutuhkan
	Badung, Tabanan, Gianyar, dan Denpasar b. Dinas Pariwisata Provinsi Bali	Jumlah potensi daya tarik wisata buatan dan gambaran umum masing-masing daya tarik
		Jumlah potensi daya tarik wisata budaya dan gambaran umum masing-masing daya tarik
		Jumlah Akomodasi
		Jumlah Restoran
		Jenis fasilitas pendukung pariwisata yang dimiliki masing-masing daya tarik
		Pengelola masing-masing DTW
		Dokumen Rippda masing-masing kabupaten
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga Provinsi Bali	Kondisi jaringan jalan
4	Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Bali (Peta RTRW)	RTRW Provinsi Bali
5	BPBD Provinsi Bali	Peta Rawan Bencana Provinsi Bali

Sumber : Penulis, 2016

b. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara menggunakan kuisioner. Wawancara dilakukan dengan stakeholders yang telah ditentukan sebelumnya melalui analisis stakeholder. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui survei primer menggunakan kuisioner Delphi untuk menyelesaikan sasaran pertama. Lampiran Kuisioner Delphi dapat dilihat pada Lampiran B.

3.5. Metode Analisis Data

1. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar

Dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata Kabupaten Badung dan Gianyar, penulis menggunakan alat analisis Delphi. Menurut Dilworth dalam Herdiansyah, dkk (2012), metode Delphi adalah alat sistematis untuk mendapatkan konsensus dari kelompok ahli. Menurut Umbar (2002), inti dari metode analisis Delphi adalah mengembangkan pendapat para ahli mengenai suatu permasalahan tertentu sampai akhirnya didapat suatu konsensus mengenai permasalahan tersebut. Penerapan teknik Delphi ini sesuai dengan tujuan dari proses identifikasi faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Responden yang digunakan dalam identifikasi faktor-faktor merupakan responden dari hasil analisis *stakeholder* berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya. Tahap penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1) Spesifikasi permasalahan

Spesifikasi permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan terkait faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata Kabupaten Badung dan Gianyar yang kemudian dirumuskan dalam sebuah kuisisioner untuk stakeholder

2) Merumuskan Kuisisioner

Kuisisioner yang dirumuskan merupakan kuisisioner yang akan diisi oleh stakeholder yang telah ditentukan. Setelah kuisisioner tersebut selesai, peneliti membuat janji dengan stakeholder yang terkait

3) Wawancara Eksplorasi Delphi

Wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dirumuskan dalam studi literatur dapat dijadikan faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata Kabupaten Badung dan Gianyar

- 4) Analisis hasil wawancara eksplorasi Delphi
Analisis hasil wawancara Delphi merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan meringkas data dari hasil wawancara dengan stakeholder. Dari ringkasan hasil wawancara dan reduksi maka diketahui faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Jika ada data yang masih belum sama atau konsensus satu dengan lainnya, maka diperlukan wawancara kembali sampai mencapai hasil yang konsensus antara stakeholder satu dengan lainnya.
- 5) Iterasi dan penarikan kesimpulan
Iterasi ditunjukkan untuk memastikan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan hasil ringkasan wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder. Dari hasil identifikasi faktor yang mempengaruhi berdasarkan opini tiap-tiap stakeholder tersebut, kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansional. Terhadap faktor-faktor lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholders, akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat dirumuskan atau disimpulkan faktor atau komponen pariwisata yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, berdasarkan responden. Iterasi akan dilaksanakan sebanyak dua kali atau lebih apabila dalam iterasi pertama tidak didapatkan konsensus mengenai faktor pariwisata yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Bali selatan.



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Delphi

Sumber : Penulis, 2017

2. Menentukan faktor prioritas yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Dalam mencapai sasaran tersebut metode analisis yang digunakan adalah *Crosstabulasi* dengan bantuan SPSS. Analisis *Crosstabulasi* ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara *row* (baris) dari tabel yaitu Ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Badung dan Gianyar dengan *column* (kolom) variabel yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Penentuan hubungan antara baris dan kolom tersebut dapat diketahui dengan mode berikut:

a. Penentuan hipotesis

Hipotesis untuk kasus ini:

H_0 : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel yang mempengaruhi

H_1 : Ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel yang mempengaruhi

b. Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Crosstabulasi* dapat dilakukan cara melihat nilai probabilitas (signifikansi)

Jika nilai Sig. Hitung > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. Hitung < 0.05 , maka H_0 ditolak

Berikut merupakan parameter masing-masing variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar yang akan menjadi input data pada SPSS.

Tabel 3. 5 Parameter masing-masing variabel pengembangan pariwisata

No	Variabel dan sub variabel	Parameter
1	Karakteristik Topografi	1 = terletak pada ketinggian < 45 m 2 = terletak pada ketinggian 45 – 100 m 3 = terletak pada ketinggian > 100 m
2	Rawan Bencana	1 = Tidak terletak di pada kawasan rawan bencana 2 = terletak pada 1 jenis daerah rawan bencana 3 = Terletak pada 2 jenis rawan bencana
3	Atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan	1 = Lebih dari 4 kegiatan yang dapat dilakukan 2 = 2-4 kegiatan yang dapat dilakukan 3 = 0-1 kegiatan yang dapat dilakukan
4	Pemandangan yang dapat dinikmati	1 = Lebih dari 2 pemandangan yang dapat dinikmati 2 = 2 pemandangan yang dapat dinikmati 3 = 1 pemandangan yang dapat dinikmati
5	Sesuatu yang dapat dibeli	1 = makanan, minuman dan cenderamata 2 = makanan dan minuman 3 = tidak ada

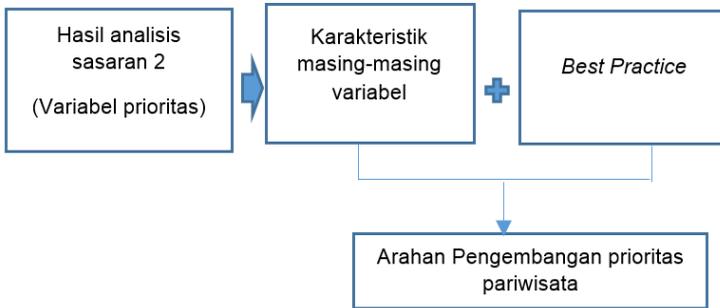
No	Variabel dan sub variabel	Parameter
	dilokasi wisata	
6	Hotel berbintang	1 = terdapat hotel berbintang di desa yang sama dengan objek wisata 2 = terdapat hotel berbintang di kecamatan yang sama dengan objek wisata 3 = terdapat hotel berbintang di kabupaten yang sama dengan objek wisata
7	Hotel melati	1 = terdapat hotel melati di desa yang sama dengan objek wisata 2 = terdapat hotel melati di kecamatan yang sama dengan objek wisata 3 = terdapat hotel melati di kabupaten yang sama dengan objek wisata
8	Pondok wisata	1 = terdapat pondok wisata di desa yang sama dengan objek wisata 2 = terdapat pondok wisata di kecamatan yang sama dengan objek wisata 3 = terdapat pondok wisata di kabupaten yang sama dengan objek wisata
9	Restoran	1 = terdapat restoran atau rumah makan di desa yang sama dengan objek wisata 2 = terdapat restoran atau rumah makan di kecamatan yang sama dengan objek wisata 3 = terdapat restoran atau rumah makan di kabupaten yang sama dengan objek wisata
10	Fasilitas pendukung wisata	1 = terdapat lebih dari 4 fasilitas pendukung 2 = 2-4 fasilitas pendukung 3 = 0-1 fasilitas pendukung
11	Lembaga pengelola daya tarik wisata	1 = terdapat pengelola dan telah memiliki program 2 = terdapat pengelola namun belum memiliki program 3 = belum terdapat pengelola
12	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata	1= Kondisi jalan baik 2= Kondisi jalan sedang 3= Kondisi jalan buruk

No	Variabel dan sub variabel	Parameter
13	Jarak objek wisata dari pusat kota dan bandara	1 = < 20 km dari bandara 2 = 20 km – 60 km dari bandara 3 = >60 km dari bandara
14	Waktu tempuh dari pusat kota dan bandara	1 = < 20 km dari bandara 2 = 20 km – 60 km dari bandara 3 = >60 km dari bandara
15	Mode transportasi	1 = Dapat dijangkau dengan bus, mobil, dan motor 2 = Dapat dijangkau dengan mobil dan sepeda motor 3 = Hanya dapat dijangkau dengan sepeda motor
16	Jarak antar objek wisata lain	1 = terdapat objek wisata lain di desa yang sama 2 = terdapat objek wisata lain di kecamatan yang sama 3 = terdapat objek wisata lain di kabupaten yang sama

Sumber: Penulis, 2017

3. Merumuskan arahan pengembangan pariwisata berdasarkan faktor prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Dalam merumuskan arahan pengembangan wilayah pada penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menentukan arahan prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan mengkomparasikan dari hasil analisis penelitian (Delphi dan *crosstabulasi*), kondisi eksisting serta *best practice*. Dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, diharapkan arahan yang dihasilkan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar lebih implementatif.



Gambar 3. 2 Diagram Proses penentuan arahan pengembangan
Sumber: Penulis, 2017

3.6. Tahap penelitian

1. Perumusan masalah

Pusat pengembangan pariwisata di Bali selatan hanya terjadi di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar sehingga pendapatan daerah terutama dari sektor pariwisata kedua wilayah tersebut paling besar dibandingkan dengan Kabupten Gianyar dan Kabupaten Tabanan. Padahal apabila dilihat dari jumlah potensi daya tarik yang dimiliki, Kabupaten Gianyar memiliki jumlah daya tarik yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Badung.

2. Sintesa Pustaka

Diawali dengan pengumpulan teori dan informasi mengenai pembangunan wilayah, pengembangan pariwisata yang didapatkan dari buku, jurnal, dan dari dokumen pemerintah. Setelah itu dilakukan sintesa pustaka sehingga memperoleh variabel-variabl penelitian yang akan digunakan saat proses analisis

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan dengan survei sekunder ke instansi pemerintahan dan survei primer dengan melakukan wawancara kepada stakeholder yang telah ditentukan.

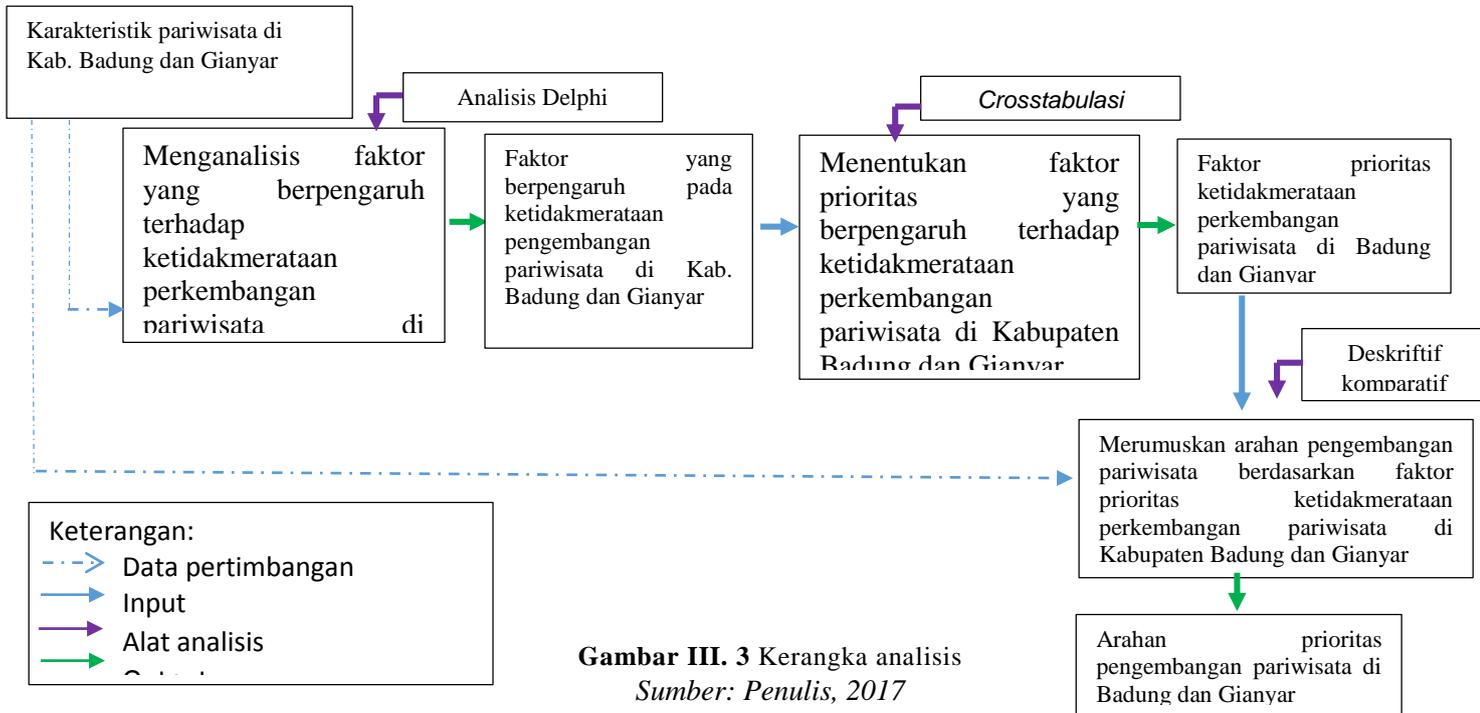
4. Analisis

Analisis dilakukan dengan mengolah data sesuai dengan sasaran penelitian, yaitu analisis Delphi untuk menentukan faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, kemudian analisis *crosstabulasi* untuk mengetahui faktor yang menjadi prioritas dalam ketidakmerataan, dan yang terakhir adalah analisis deskriptif untuk mendapatkan arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar yang lebih implementatif.

5. Penarikan kesimpulan

Dilakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah serta sasaran sesuai dengan hasil penelitian.

KERANGKA ANALISIS



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Batas Administrasi Wilayah Studi

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan pariwisatanya. Wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah wilayah Bali Selatan dengan studi kasus Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Berikut merupakan batas administrasi dari wilayah penelitian:

- Sebelah utara : Kabupaten Bangli, Kabupaten Singaraja
- Sebelah Barat : Kabupaten Tabanan
- Sebelah timur : Kabupaten Klungkung
- Sebelah selatan : Samudra Indonesia

Kabupaten Badung terdiri dari 6 kecamatan dengan luas wilayah 418.52 Km², sedangkan Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan dengan luas 368 Km² dan. Tabel 4.1 berikut merupakan tabel luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Tabel 4. 1 Luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung dan Gianyar

No	Nama Kecamatan	Luas wilayah (Km ²)	Persentase luas wilayah (%)
Kabupaten Badung			
1	Kuta Selatan	101.13	24.16
2	Kuta	17.52	4.19
3	Kuta Utara	33.86	8.09
4	Mengwi	82.00	19.59
5	Abiansemal	69.01	16.49
6	Petang	115.00	27.48
Total		418.52	

Kabupaten Gianyar			
1	Sukawati	55.02	14.95
2	Blahbatuh	39.70	10.97
3	Gianyar	50.59	13.75
4	Tampaksiring	42.63	11.58
5	Ubud	42.38	11.52
6	Tegalalang	61.80	16.79
7	Payangan	75.88	20.62
Total		368	

Sumber: BPS Kabupaten Badung dan Gianyar, 2016

4.1.2 Kondisi Fisik Dasar Wilayah

a. Topografi

Kondisi topografi adalah ketinggian suatu tempat yang dihitung dari permukaan air laut sehingga dapat diketahui elevasi tanah aslinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2019, kondisi topografi di Kabupaten Badung dan Gianyar memiliki karakteristik yang hampir sama. Kondisi topografi di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat dibagi menjadi 5 kelas dengan komposisi ketinggian rendah di wilayah bagian selatan dan semakin tinggi pada wilayah utara. Peta topografi wilayah dapat dilihat dari Gambar 4.1 berikut:

- a. Ketinggian 0 – 165.5 mdpl
- b. Ketinggian 165.5 m – 310.5 mdpl
- c. Ketinggian 310.5 m – 517.5 mdpl
- d. Ketinggian 517.5 m – 931.5 mdpl
- e. Ketinggian 931.5 – 2070 mdpl

b. Rawan Bencana

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Bali, Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar termasuk dalam daerah rawan bencana longsor untuk wilayah bagian utara, serta daerah rawan bencana tsunami untuk wilayah selatan. Wilayah Kabupaten Badung yang termasuk dalam daerah rawan bencana tanah longsor diantaranya adalah Kecamatan Petang, sedangkan di Kabupaten Gianyar yang

termasuk wilayah daerah rawan bencana longsor adalah Kecamatan Gianyar, Kecamatan Payangan, dan Kecamatan Sukawati.

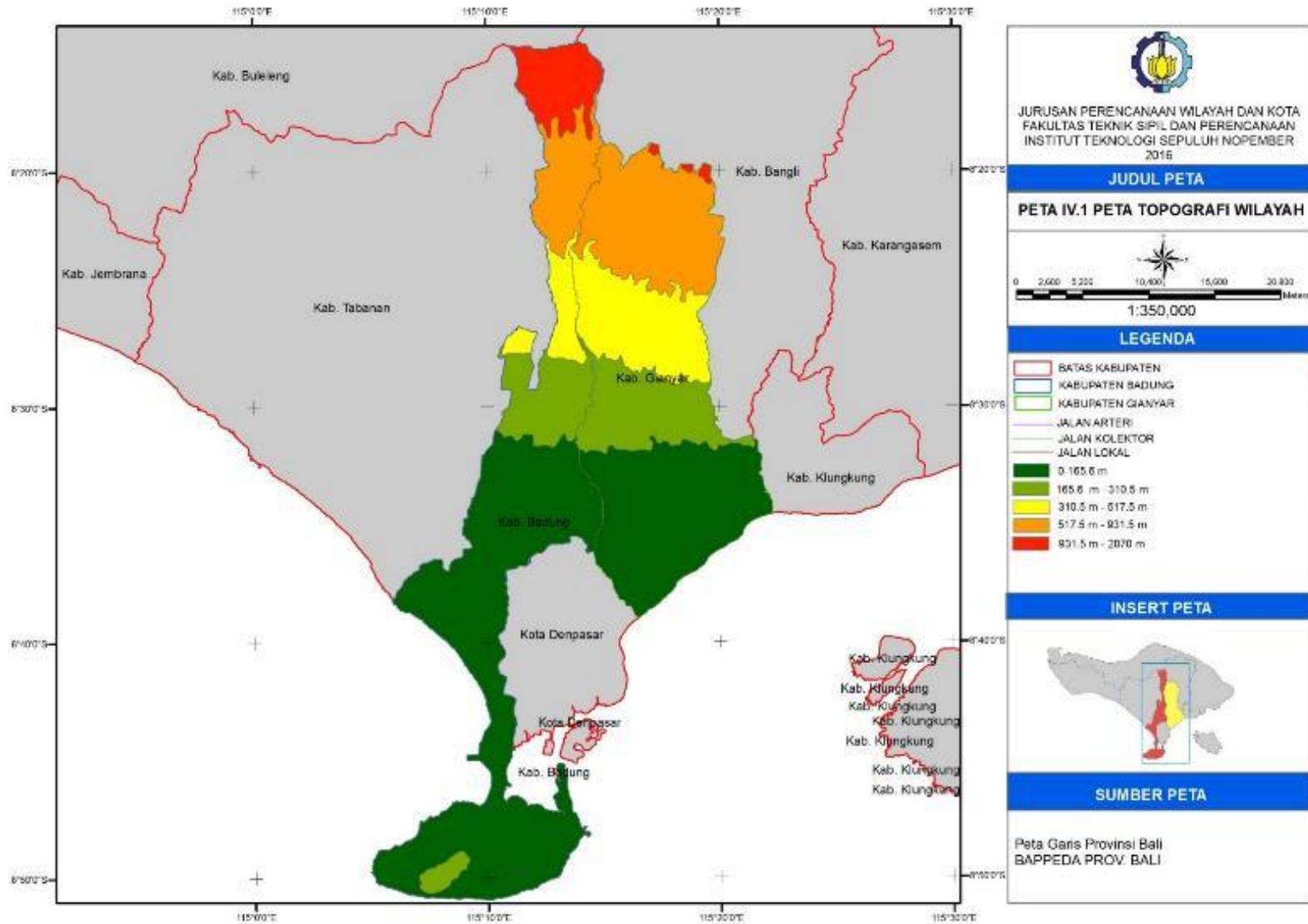
Sedangkan yang termasuk dalam daerah rawan bencana tsunami di Kabupaten Badung diantaranya adalah wilayah pesisir Kecamatan Kuta Selatan, Kecamatan Kuta, serta Kecamatan Kuta Utara. Selanjutnya daerah rawan bencana tsunami di Kabupaten Gianyar adalah wilayah pesisir Kecamatan Gianyar, Blahbatuh, serta Kecamatan Sukawati. Peta Rawan Bencana Kabupaten Badung dan Gianyar dapat dilihat pada Gambar 4.2, dan Tabel 4.2 berikut merupakan tabel daya tarik wisata di Kabupaten Badung dan Gianyar yang termasuk dalam wilayah rawan bencana:

Tabel 4. 2 Daya Tarik Wisata yang terletak pada daerah rawan bencana di Kabupaten Badung dan Gianyar

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi
RAWAN LONGSOR		
Kabupaten Badung		
1	Air Terjun Nung-Nung	Kecamatan Petang
2	Jembatan Bangkung	Kecamatan Petang
3	Kawasan Pura Pucak Tedung	Kecamatan Petang
4	Bali Elephan Camp	Kecamatan Petang
Kabupaten Gianyar		
1	Rafting sungai Ayung	Kecamatan Payangan
2	Stage Sidan dan Alam Sidan	Kecamatan Gianyar
RAWAN TSUNAMI		
Kabupaten Badung		
1	Pantai Samuh	Kecamatan Kuta Selatan
2	Pantai Geger Sawangan	Kecamatan Kuta Selatan
3	Pantai Nusa Dua	Kecamatan Kuta Selatan
4	Pantai Tanjung Benoa	Kecamatan Kuta Selatan
5	Pelestarian Penyu	Kecamatan Kuta Selatan
6	Hutan Bakau	Kecamatan Kuta Selatan
7	Pantai Jimbaran	Kecamatan Kuta Selatan
8	Pantai Kedonganan	Kecamatan Kuta
9	Pantai Kuta	Kecamatan Kuta
10	Pantai Legian	Kecamatan Kuta

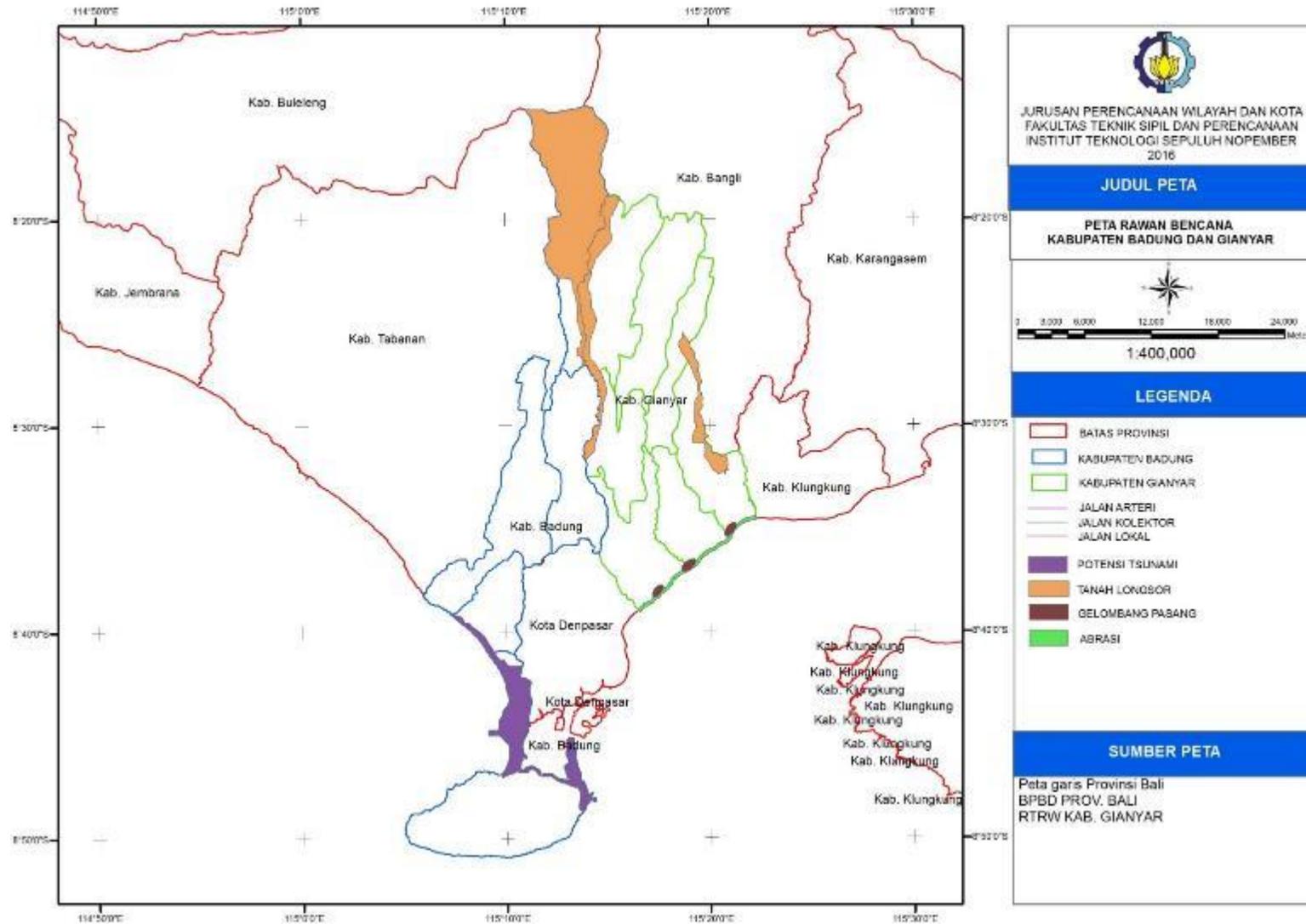
11	Pantai Peti Tenget	Kecamatan Kuta
12	Pantai Cunggu	Kecamatan Kuta Utara
13	Pantai Berawa	Kecamatan Kuta Utara
Kabupaten Gianyar		
1	Pantai Lebih	Kecamatan Gianyar
2	Pantai Siyut	Kecamatan Gianyar
3	Pantai Masceti	Kecamatan Blahbatuh
4	Pantai Saba	Kecamatan Blahbatuh
5	Pantai Cucukan	Kecamatan Blahbatuh
6	Pantai Keramas	Kecamatan Blahbatuh
7	Pantai Air Jeruk	Kecamatan Sukawati

Sumber: BPBD Prov. Bali Tahun 2017



Gambar 4. 1 Peta Topografi wilayah studi
Sumber : RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 2 Peta rawan bencana di Kabupaten Badung dan Gianyar
Sumber: BPBD Provinsi Bali

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.3 Karakteristik Penduduk

Pada karakteristik penduduk akan dibahas mengenai jumlah penduduk, kondisi ekonomi serta kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Badung dan Gianyar. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing sub bahasan tersebut:

a) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari dokumen Kabupaten Badung dan Gianyar dalam Angka Tahun 2016, Kabupaten Badung memiliki jumlah penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dengan masing-masing jumlah penduduk adalah 616.400 jiwa dan 495.100 jiwa pada Tahun 2015. **Tabel 4.3** berikut merupakan tabel jumlah penduduk kecamatan di Kabupaten Badung dan Gianyar pada Tahun 2015:

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk Kabupaten Badung dan Gianyar Tahun 2015

No	Nama Kecamatan	Jumlah penduduk (Jiwa)
Kabupaten Badung		
1	Kuta selatan	146.500
2	Kuta	100.300
3	Kuta Utara	123.600
4	Mengwi	129.100
5	Abiansemal	90.900
6	Petang	26.000
Total		616.400
Kabupaten Gianyar		
1	Sukawati	119.400
2	Blahbatuh	69.600
3	Gianyar	91.460
4	Tampaksiring	47.570
5	Ubud	72.290
6	Tegalalang	52.380
7	Payangan	42.400
Total		495.100

Sumber: Kabupaten Badung dan Gianyar Dalam Angka, 2016

b) Karakteristik sosial penduduk

Karakteristik sosial masyarakat salah satunya dapat digambarkan dengan persentase penduduk miskin dan juga indeks pembangunan manusia pada wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Provinsi Bali dalam angka Tahun 2016 angka indeks pembangunan manusia Kabupaten Badung lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar. Kabupaten Badung memiliki nilai IPM 78.86 sedangkan Kabupaten Gianyar memiliki nilai IPM 75.03. Selanjutnya untuk angka kemiskinan Pada tahun 2015, Kabupaten Gianyar memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Badung. Kabupaten Gianyar memiliki tingkat kemiskinan sebesar 4.57 % dan Kabupaten Badung memiliki tingkat kemiskinan sebesar 2.54 %. Kondisi IPM dan tingkat kemiskinan masing-masing Kabupaten di wilayah Bali selatan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 IPM dan tingkat kemiskinan Kabupaten Badung dan Gianyar Tahun 2015

No	Kabupaten	IPM			Tingkat Kemiskinan (%)	
		2013	2014	2015	2013	2014
1	Badung	77.63	77.98	78.86	2.46	2.54
2	Gianyar	74.00	74.29	75.03	4.27	4.57

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

4.1.4 Karakteristik Ekonomi Wilayah

Pariwisata merupakan sektor andalan dalam perekonomian provinsi Bali karena sektor pariwisata menyumbang *share* terbesar terhadap PDRB Provinsi Bali. Berdasarkan PDRB Kabupaten Badung Tahun 2016 dan PDRB Kabupaten Gianyar 2016, menurut Harga Konstan Tahun 2010, Kabupaten Badung memiliki nilai PDRB total yang lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar. Sektor pada pariwisata merupakan sektor penyumbang paling besar di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan persentase masing-masing adalah 26.18% dari total PDRB Badung dan

20.47% dari total PDRB Gianyar Tabel 4.5 berikut adalah PDRB pada Kabupaten Badung dan Gianyar Tahun 2016:

Tabel 4. 5 PDRB Kabupaten Gianyar dan Badung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016 dalam Milyar Rupiah

No	Lapangan Usaha	Gianyar	Badung
A	Pertanian, Keutanan, dan perikanan	1949.99	2182.15
B	Pertambangan dan Penggalian	256.99	102.08
C	Industri Pengelolaan	1928.54	1387.24
D	Pengadaan Listrik dan Gas/	14.97	57.94
E	Pengadaan Air, Pengelolaan limbah dan daur ulang	23.87	88.57
F	Konstruksi	1732.06	2817.43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1189.09	2238.23
H	Transportasi dan pergudangan	150.55	5093.13
I	Penyediaan Akomodasi Makanan	3106.77	7640.25
J	Informsi dan Komunikasi	1149.42	2276.9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	635.39	890.63
L	Real Estat	785.71	1202.3
M,N	Jasa Perusahaan	176.97	236.1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial	919.46	1229.68
P	Jasa Pendidikan	371.284.9	1062.45
Q	jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	513.030.9	432.65
R,S, T,U	Jasa Lainnya	269.213	240.6
Total		142888.99	29178.33

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

4.1.5 Karakteristik Pariwisata

I. Daya Tarik Wisata

1) Kabupaten Badung

Daya tarik wisata di Kabupaten Badung secara keseluruhan berjumlah 36 daya tarik. Daya tarik tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan, dan daya tarik wisata budaya. Berikut merupakan deskripsi masing-masing daya tarik wisata di Kabupaten Badung:

A. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam di Kabupaten Badung berjumlah 24 daya tarik yang terdiri dari pantai, air terjun, dan wisata agro. Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing daya tarik wisata alam tersebut:

1. Pantai Suluban

Pantai Suluban berlokasi di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan. Pantai Suluban ini memiliki karakteristik berupa pasir putih yang bersih dan memiliki ombak yang besar dan menantang sehingga cocok digunakan untuk kegiatan berselancar. Selain berselancar pada wisatawan juga dapat menikmati keindahan matahari terbenam pada sore hari. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukn oleh wisatawan selain berselancar adalah bersantai sambil menikmati pemandangan pantai, berjemur, dan menerima jasa pijat oleh penduduk setempat. Dalam pengembangannya Pantai Suluban dikelola oleh perorangan yang mempunyai lokasi di sekitar pantai dengan tetap berkoordinasi dengan Desa Adat Pecatu.

Pantai Suluban ini memiliki jarak tempuh dari pusat Kabupaten Badung sekitar 37.6 km dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 38 menit yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua, roda empat dan juga mode transportasi berupa bus. Pantai Suluban sendiri di kelola oleh desa adat setempat.



Gambar 4. 3 Pemandangan Pantai Suluban
Sumber: Survey Primer, 2016

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, fasilitas yang terdapat di lokasi wisata adalah berupa rumah makan, tempat penyewaan peralatan *surfing*, jasa pijat, tenaga pemandu dan penaga penyelamat. Selain fasilitas di atas di sekitar kawasan Pantai Suluban juga terdapat fasilitas akomodasi baik berupa hotel berbintang, hotel melati maupun pondok wisata dan fasilitas makan dan minum baik berupa restoran maupun rumah makan. Di kawasan Pantai Suluban atau lebih tepatnya di Desa Pecatu terdapat 12 buah hotel berbintang, 4 hotel melati, dan 138 pondok wisata. Sedangkan fasilitas makan dan minum seperti restoran berjumlah 11 buah dan 3 buah rumah makan.

2. Pantai Nyang-Nyang

Pantai Nyang-Nyang terletak di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan. Pantai ini memiliki karakteristik yang sama dengan Pantai Suluban. Pantai Nyang-nyang merupakan pantai pasir putih yang memiliki gelombang laut yang digemari oleh para peselancar dan merupakan *spot* yang tepat untuk menikmati suasana matahari terbenam pada sore hari. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan diantaranya adalah berselancar, berjemur, serta bersantai di pinggir pantai. Dalam pengembangan Pantai Nyang-nyang dikelola oleh perorangan namun masih tetap berkoordinasi dengan desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Nyang-nyang sekitar 34.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit. Sedangkan jarak Pantai Nyang-nyang dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 19 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 40 menit.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang terdapat pada Pantai Nyang-nyang adalah tempat parkir serta informasi mengenai daya tarik. Selain fasilitas di atas di sekitar kawasan Pantai Nyang-nyang juga terdapat fasilitas akomodasi baik berupa hotel berbintang, hotel melati maupun pondok wisata dan fasilitas makan dan minum baik berupa restoran maupun rumah makan. Di kawasan Pantai Nyang-nyang atau lebih tepatnya di Desa Pecatu terdapat 12 buah hotel berbintang, 4 hotel melati, dan 138 pondok wisata. Sedangkan fasilitas makan dan minum seperti restoran berjumlah 11 buah dan 3 buah rumah makan.

3. Pantai Padang-Padang

Pantai Padang-Padang terletak di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan. Pantai ini memiliki karakteristik berupa pantai pasir putih dan memiliki ombak yang sangat cocok digunakan untuk kegiatan berselancar dan merupakan spot yang bagus digunakan untuk menikmati suasana *sunset*. Dalam pengembangannya pantai Padang-padang telah dikelola oleh perorangan namun tetap berkoordinasi dengan desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Padang-Padang sekitar 35.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 31 menit. Sedangkan jarak Pantai Padang-Padang dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 19.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 43 menit.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang terdapat di Pantai Padang-Padang adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik dan warung yang menjual makanan ringan dan minuman.

Selain fasilitas di atas di sekitar kawasan Pantai Padang-Padang khususnya di Desa Pecatu juga terdapat fasilitas akomodasi baik berupa hotel berbintang, hotel melati maupun pondok wisata dan fasilitas makan dan minum baik berupa restoran maupun rumah makan. Di sekitar kawasan Pantai Padang-Padang terdapat 12 buah hotel berbintang, 4 hotel melati, dan 138 pondok wisata. Sedangkan fasilitas makan dan minum seperti restoran berjumlah 11 buah dan 3 buah rumah makan.

4. Pantai Labuan Sait

Pantai Labuan Sait terletak di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu pantai pasir putih yang memiliki ombak yang cukup besar sehingga cocok digunakan untuk kegiatan berselancar. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain *surfing* adalah menelusuri lautan dengan menyewa jukung (perahu tradisional) dari nelayan setempat, memancing, menikmati pemandangan matahari terbenam, serta terdapat beberapa wisatawan yang menggunakan pantai ini sebagai lokasi untuk melautkan *prewedding*. Dalam pengembangannya, pantai ini telah dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Labuan Sait sekitar 35.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 31 menit. Sedangkan jarak Pantai Padang-Padang dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 19.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 44 menit.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah tempat parkir, toilet, warung, dan kios cenderamata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata, khususnya yang terletak di Desa Pecatu terdiri dari 12 hotel berbintang, 4 hotel melati, 138 pondok wisata, 11 restoran, serta 3 rumah makan.

5. Pantai Batu Pageh

Pantai Batu Pageh terletak di Desa Ungasan Kecamatan Kuta Selatan. Pantai Batu Pageh merupakan pantai pasir putih yang sangat cocok digunakan untuk kegiatan bersantai karena suasana pantai yang tenang dengan pemandangan pantai yang indah. Dalam pengembangannya, Pantai Baru Pageh dikelola oleh Yayasan Batu Pageh dan Desa Adat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Batu Pageh sekitar 32.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 24 menit. Sedangkan jarak Pantai Batu Pageh dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 12 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Batu Pageh adalah bersantai, berjalan menyusuri bibir pantai, serta menikmati suasana matahari terbenam pada sore hari. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di objek wisata Pantai Batu Pageh adalah berupa toilet tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai objek wisata, dan juga sudah terdapat warung yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terdapat di sekitar Pantai Batu Pageh khususnya yang terletak di Desa Ungasan terdiri dari 3 hotel berbintang, 13 hotel melati, dan 134 pondok wisata. Fasilitas makanan dan minuman berupa restoran dan rumah makan masing-masing berjumlah 12 dan 4 buah.

6. Pantai Samuh

Pantai Samuh adalah salah satu pantai pasir putih yang terletak di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan. Pantai Samuh merupakan salah satu spot *snorkling* dan *diving* di Bali, selain itu wisatawan juga dapat menikmati suasana pantai yang indah. Pada Pantai Samuh juga telah tersedia *artshop* dan restoran, sehingga wisatawan dapat menikmati makanan sambil menikmati pemandangan pantai yang indah. Dalam pengembangannya

sebagai destinasi wisata dikelola oleh Yayasan Pura Batu Pagedh dengan tetap berkoordinasi dengan desa adat setempat.



Gambar 4. 4 Suasana Pantai Samuh
Sumber:badungtourism.com

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Samuh sekitar 28.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 6 menit. Sedangkan jarak Pantai Samuh dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 12.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 22 menit.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, fasilitas pendukung wisata lain yang terdapat di Pantai Samuh diantaranya toilet, tempat parkir, dan tempat sampah. Fasilitas akomodasi yang terletak di sekitar Pantai Samuh khususnya yang terletak di Desa Benoa terdiri dari 41 hotel berbintang, 5 hotel melati, dan 134 pondok wisata. Fasilitas makan dan minum berupa restoran dan rumah makan masing-masing berjumlah 5 dan 25 buah.

7. Pantai Geger Sawangan

Pantai Geger Sawangan merupakan salah satu pantai pasir putih yang terdapat di Kabupaten Badung. Pantai ini terletak di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Geger Sawangan ini selain berfoto dan menikmati pemandangan keindahan pantai adalah menelusuri pantai dengan menaiki unta. Pantai Geger Sawangan ini dikelola oleh koperasi dengan tetap berkoordinasi dengan Desa

Adat dan telah memiliki petugas keamanan untuk memberi kesan aman bagi wisatawan.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Geger Sawangan sekitar 30.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 9 menit. Sedangkan jarak Pantai Geger Sawangan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 13.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 23 menit.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di Pantai Geger Sawangan ini berupa toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai tempat wisata dan juga terdapat restoran. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terletak di sekitar Pantai Geger Sawangan khususnya yang terletak di Desa Benoa terdiri dari 41 hotel berbintang, 5 hotel melati, dan 134 pondok wisata. Fasilitas makanan dan minuman berupa restoran dan rumah makan masing-masing berjumlah 5 dan 25 buah.

8. Pantai Nusa Dua

Pantai Nusa Dua adalah pantai pasir putih dan merupakan salah satu spot yang tepat untuk menikmati suasana *sunrise* di Kabupaten Badung. Pantai Nusa Dua ini terletak di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan. Objek wisata ini telah dikelola oleh BTDC sehingga fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata di Pantai Nusa Dua ini sudah lengkap dan sudah dapat memenuhi keutuhan wisatawan.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Nusa Dua sekitar 29.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 9 menit. Sedangkan jarak Pantai Nusa Dua dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 12 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan diantaranya adalah mengabadikan pemandangan pantai pasir putih yang bersih dan menikmati suasana *sunrise*. Selain itu wisatawan

juga dapat berenang dan berlayar dengan menggunakan jukung (perahu tradisional) nelayan.

Fasilitas akomodasi yang terletak di sekitar Pantai Nusa Dua khususnya yang terletak di Desa Benoa terdiri dari 41 hotel berbintang, 5 hotel melati, dan 134 pondok wisata. Fasilitas makanan dan minuman berupa restoran dan rumah makan masing-masing berjumlah 5 dan 25 buah.

9. Pantai Tanjung Benoa

Pantai Tanjung Benoa terletak di Kelurahan Tanjung Benoa, Kecamatan Kuta Selatan. Berbagai atraksi wisata yang dapat dilakukan di Pantai Tanjung Benoa adalah berbagai jenis *water sport* seperti *paraseling*, *snorkling*, *sewalker*, *bananaboat*, *flying bord*, *roling donut*, *flying fish*, *waker boarding*, *waterski*, *jetski*, *scuba diving*, berenang dan berjemur. Selain memiliki atraksi wisata yang banyak Pantai Tanjung Benoa juga memiliki keindahan pantai pasir putih dan pantai yang bersih, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan matahari terbit dari pinggir pantai. Dalam pengembangannya sebagai destinasi wisata Pantai Tanjung Benoa dikelola oleh perusahaan hotel, restoran, dan *water sport* di sekitar Tanjung Benoa dengan tetap berkoordinasi dengan desa adat setempat.



Gambar 4. 5 Salah satu atraksi wisata di Pantai Tanjung Benoa
Sumber:badungtourism.com

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Tanjung Benoa sekitar 31.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 14 menit. Sedangkan jarak Pantai Tanjung Benoa

dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 14.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 28 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, berbagai fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di Pantai Tanjung Benoa adalah tempat parkir, tempat sampah, toilet, dan rumah makan serta restoran. Fasilitas akomodasi yang terdapat di sekitar Pantai Tanjung Benoa khususnya yang terletak di Kelurahan Tanjung Benoa terdiri dari 9 hotel berbintang. Sedangkan untuk fasilitas untuk memenuhi kebutuhan makanan wisatawan terdiri dari 13 restoran dan 1 rumah makan.

10. Pelestarian Penyu Deluang Sari

Pelestarian Penyu Deluang Sari terletak di Kelurahan Tanjung Benoa Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu tempat penangkaran serta konservasi penyu di Pulau Bali. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya adalah menyaksikan proses penangkaran penyu, berfoto bersama penyu, dan menyaksikan pertunjukan tari yang ditampilkan oleh masyarakat setempat. Untuk mencapai lokasi penangkaran penyu tersebut, apabila dalam kondisi laut pasang maka wisatawan dapat mencapai lokasi dengan menggunakan perahu dengan waktu tempuh sekitar 15 menit, sedangkan apabila laut dalam kondisi surut wisatawan dapat mencapai lokasi wisata dengan berjalan kaki. Dalam pengembangannya pengelolaan penyu dikelola oleh kelompok nelayan Deluang Sari

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pelestarian Penyu Deluang Sari sekitar 32 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit. Sedangkan jarak Pelestarian Penyu Deluang Sari dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 13 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 25 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata adalah tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, toilet, warung, dan

kiso penjual cenderamata. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata, khususnya yang terletak di Kelurahan Tanjung Benoa adalah 9 hotel berbintang, 13 restoran, dan 1 buah rumah makan.

11. Taman Rekreasi Hutan Bakau

Taman rekreasi hutan bakau terletak di Kelurahan Tanjung Benoa. Selain menikmati pemandangan hutan bakau, wisatawan juga dapat melakukan *jogging* atau jalan-jalan disekitar hutan karena telah terdapat *jogging track* yang telah disediakan.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Taman Rekreasi Hutan Bakau sekitar 18.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 50 menit. Sedangkan jarak Taman Rekreasi Hutan Bakau dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 6.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 15 menit.

Fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata, khususnya yang terletak di Kelurahan Tanjung Benoa adalah 9 hotel berbintang, 13 restoran, dan 1 buah rumah makan.

12. Pantai Jimbaran

Pantai Jimbaran terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan. Pantai Jimbaran merupakan pantai pasir putih dan merupakan tempat yang cocok digunakan untuk menikmati suasana *sunset*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan selain menikmati pemandangan dan berkeliling pantai adalah bersantai di pinggir pantai, berjemur, dan berenang. Dalam pengembangannya Pantai Jimbaran dikelola oleh pihak hotel dan *café* setempat dengan tetap berkoordinasi dengan desa adat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Jimbaran sekitar 22.2 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 2 menit. Sedangkan jarak Pantai Jimbaran dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 15 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, pada Pantai Jimbaran telah terdapat beberapa fasilitas pendukung pariwisata diantaranya adalah toilet, P3K, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, dan terdapat warung serta *café*. Fasilitas berupa akomodasi makan dan minum yang terdapat di sekitar Pantai Jimbaran khususnya yang terletak di Desa Jimbaran terdiri dari 17 hotel melati, 19 pondok wisata, dan 14 restoran.

13. Pantai Kedonganan

Pantai Kedonganan terletak di Desa Tuban, Kecamatan Kuta Selatan. Pantai ini memiliki karakteristik berupa pantai pasir putih dan terkenal dengan kampung nelayan. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain menikmati pamanadangan pantai dan menikmati suasana *sunset* adalah bersantai di pinggir pantai, berjemur, dan berlayar dengan menyewa jukung (perahu tradisional) nelayan setempat. Selain itu Pantai Kedonganan juga merupakan pantai yang terkenal dengan kuliner lautnya sehingga merupakan tempat favorit bagi wisatawan. Dalam pengembangannya Pantai Kedonganan dikelola oleh BPKP2K dengan tetap berkoordinasi dengan desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Kedonganan sekitar 21.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 58 menit. Sedangkan jarak Pantai Kedonganan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 5 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 13 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, berbagai fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Kedonganan diantaranya adalah toilet, P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, dan beberapa *café* dan rumah makan. Sedangkan fasilitas akomodasi makanan dan minum yang terdapat di sekitar Pantai Kedonganan, khususnya yang

terletak di Desa Tuban terdiri dari 12 hotel melati dan 12 rumah makan.

14. Pantai Kuta

Pantai Kuta terletak di Desa Kuta Kecamatan Kuta yang memiliki karakteristik berupa pantai pasir putih dan merupakan tempat favorit untuk menikmati suasana *sunset*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Pantai Kuta adalah berfoto, bersantai di pinggir pantai, berjemur, berenang, dan juga berselancar karena Pantai Kuta memiliki ombak yang cocok digunakan untuk kegiatan *surfing*. Dalam pengembangannya Pantai Kuta dikelola oleh Desa Adat Kuta.



Gambar 4. 6 Suasana Pantai Kuta pada sore dan siang hari
Sumber: Survey primer, 2016

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Kuta sekitar 18.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 53 menit. Sedangkan jarak Pantai Kuta dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 1.5 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 5 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Kuta diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, tempat parkir, tempat sampah, Informasi mengenai daya tarik wisata, *artshop*, dan *café*. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi makan dan minum yang terdapat di sekitar Pantai Kuta khususnya

yang terletak di Desa Kuta adalah 118 hotel berbintang, 107 hotel melati, 69 pondok wisata, 63 restoran serta 101 rumah makan.

15. Pantai Legian

Pantai Legian terletak di Desa Legian Kecamatan Kuta memiliki karakteristik berupa pantai pasir putih dan merupakan spot yang tepat untuk menikmati suasana *sunset*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain berfoto dan bersantai di pinggir pantai adalah menikmati berbagai kuliner dan juga membeli beberapa cendramata di *artshop* sekitar lokasi wisata. Dalam pengembangannya Pantai Legian dikelola oleh PPDAL dengan tetap berkoordinasi dengan desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Legian sekitar 17.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 51 menit. Sedangkan jarak Pantai Legian dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 7.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 15 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Legian diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, dan beberapa *artshop*. Sedangkan fasilitas akomodasi makanan dan minuman yang terletak di sekitar Pantai Legian khususnya di Desa Legian terdiri dari 28 hote berbintang, 80 hotel melati, dan 8 pondok wisata serta 98 restoran.

16. Pantai Peti Tenget

Pantai Peti Tenget terletak di Desa Kerobkan Kecamatan Kuta Utara memiliki karakteristik berupa pantai pasir putih dan merupakan lokasi yang tepat untuk menikmati suasana *sunset*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Peti Tenget diantaranya adalah berfoto, bersantai, berjemur, dan berenang. Dalam pengembangannya, Pantai Peti Tenget dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Peti Tenget sekitar 11.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 36 menit. Sedangkan jarak Pantai Peti Tenget dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 21.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 35 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Peti Tenget adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir dan beberapa rumah makan serta restoran. Sedangkan fasilitas akomodasi makanan dan minuman yang terdapat di sekitar Pantai Peti Tenget, khususnya di Desa Kerobokan adalah 81 pondok wisata serta 8 rumah makan.

17. Pantai Cangu

Pantai Cangu terletak di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara merupakan salah satu spot yang tepat untuk menikmati suasana *sunset*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan di Pantai Cangu selain mengabadikan pemandangan dengan berfoto, wisatawan juga dapat bersantai di pinggir pantai dan berselancar. Dalam pengembangannya, Pantai Cangu dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Cangu sekitar 10.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 25 menit. Sedangkan jarak Pantai Cangu dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 20.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 55 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas pariwisata yang telah terdapat di Pantai Cangu diantaranya adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, dan juga terdapat fasilitas berupa kios-kios yang menjual makanan dan minuman. Fasilitas akomodasi yang terdapat di sekitar Pantai Cangu khususnya yang terletak di Desa Cangu adalah berupa pondok wisata yang berjumlah 301 buah dan hotel

melati yang berjumlah 5 buah. Selain itu di Desa Cangu juga terdapat restoran sejumlah 15 buah.

18. Pantai Seseh

Pantai Seseh terletak di Desa Munggu Kecamatan Mengwi merupakan salah satu pantai pasir hitam yang terdapat di Kabupaten Badung. Berbagai atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain menikmati pemandangan pantai dan menikmati *sunset* adalah bersantai di pinggir pantai dan juga berselancar. Pantai Seseh merupakan salah satu pantai yang digunakan untuk kegiatan keagamaan oleh masyarakat Hindu di Kecamatan Mengwi, sehingga para wisatawan juga dapat menyaksikan kebudayaan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Seseh sekitar 12.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang 28 menit. Sedangkan jarak Pantai Seseh dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 23.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 59 menit.

Beberapa fasilitas pariwisata yang telah terdapat di Pantai Seseh ini diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah dan beberapa kios yang menjual makanan ringan dan minuman. Fasilitas akomodasi makanan dan minum yang terdapat di sekitar Pantai Seseh khususnya yang terletak di Desa Munggu adalah 9 buah pondok wisata dan 5 rumah makan.

19. Air Terjun Nung-Nung

Air terjun Nung-Nung terletak di Desa Plaga Kecamatan Petang merupakan satu-satunya air terjun yang terdapat di Kabupaten Badung yang memiliki ketinggian sekitar 70 m. Dalam pengembangannya, Air Terjun Nung-nung dikelola oleh kelompok sadar wisata serta desa adat setempat. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di objek wisata diantaranya adalah menikmati pemandangan sekitar air terjun yang rindang dan asri, selain itu wisatawan juga dapat mandi dibawah air terjun tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Air Terjun Nung-Nung sekitar 35.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Sedangkan jarak Air Terjun Nung-nung dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 55.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 49 menit.

Beberapa fasilitas pendukung wisata yang telah terdapat di Air Terjun Nung-Nung adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta beberapa kios yang menjual makanan dan minuman. Selain itu jua terdapat beberapa gazebo atau balai istirahat di sepanjang jalan menuju air terjun. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi, makan dan minum seperti hotel, atau restoran belum terdapat di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Plaga.

20. Wisata Agro Plaga

Wisata Agro Plaga terletak di Desa Plaga Kecamatan Petang. Dalam pengembangannya, Agro Wisata Plaga dikelola oleh PT. Agus Agro Plaga. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata adalah melihat secara langsung proses perawatan tanaman dari pembibitan, pemeliharaan, hingga proses panen buah-buahan, sayur, serta beberapa jenis bunga. Selain itu wisatawan juga dapat melakukan *hicking tour*, serta tersedia *childrend playground* yang daapt menjadi tempat bermain untuk anak-anak.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Wisata Agro Plaga sekitar 40.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 6 menit. Sedangkan jarak Wisata Agro Plaga dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 60.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 56 menit.

Beberapa fasilitas pendukung wisata yang telah terdapat di Wisata Agro Plaga adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata serta beberapa warung yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi, makan dan minum seperti hotel, atau

restoran belum terdapat di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Plaga.

21. Pantai Berawa

Pantai Berawa terletak di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara merupakan pantai pasir putih yang cocok digunakan untuk bersantai dan menikmati suasana *sunset*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain bersantai dan menikmati suasana pantai adalah berselancar serta wind *surfing*. Dalam pengembangannya, Pantai Berawa ini telah dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Berawa sekitar 10.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 26 menit. Sedangkan jarak Pantai Berawa dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 16.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas wisata yang telah terdapat di Pantai Berawa diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, beberapa kios serta *artshop* yang menjual cenderamata khas Pulau Bali. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makanan dan minuman yang terdapat di Pantai Berawa khususnya yang terletak di Desa Cangu adalah 5 hotel melati, 301 pondok wisata, serta 15 buah restoran.

22. Pantai Pandawa

Pantai Pandawa terletak di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan memiliki karakteristik berupa pantai pasir putih dengan pemandangan pantai yang masih bersih. Disebut Pantai Pandawa karena di pantai tersebut terdapat patung-patung tokoh pewayangan dari cerita Mahabharata seperti patung Arjuna, Yudistira, Bima, Sahadewa, Nakula, serta Dewi Kunti. Pantai ini telah dikelola oleh Desa Adat Kutuh. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Pandawa selain berfoto dan menikmati keindahan pantai adalah bersantai di pinggir pantai, berenang, serta bermain kano.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pantai Pandawa sekitar 33.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 28 menit. Sedangkan jarak Pantai Pandawa dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 19.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 40 menit.



Gambar 4. 7 Suasana Pantai Pandawa
Sumber: Survey primer, 2017

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di Pantai Pandawa diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, tempat sampah, tempat parkir, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, dan beberapa warung yang menjual makanan dan minuman serta oleh-oleh khas Bali. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terdapat di sekitar Pantai Pandawa khususnya yang terletak di Desa Kutuh berupa 1 hotel melati, dan 46 pondok wisata.

23. Bumi Perkemahan Blahkiuh

Bumi Perkemahan Blahkiuh terletak di Desa Blahkiuh Kecamatan Abian Semal merupakan daya tarik wisata alam berupa pemandangan yang umumnya digunakan untuk kegiatan edukasi seperti kegiatan pramuka dan kegiatan pendidikan lainnya. Dalam pengelolanya, objek wisata ini dikelola pribadi oleh pemilik.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Bumi Perkemahan Blahkiuh sekitar 12.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 24 menit. Sedangkan jarak Bumi Perkemahan Blahkiuh

dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 32.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 14 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Bumi Perkemahan Blahkiuh diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman.

24. Tanah Wuk

Tanah Wuk yang terletak di Desa Sangeh Kecamatan Abian Semal adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di lembah sungai Tukad Penet yang memiliki pemandangan perbukitan yang masih asri. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya adalah menikmati pemandangan perbukitan dan jurang dengan suasana alam yang masih asri, selain itu wisatawan juga dapat melakukan traking menuruni bukit serta menelusuri sungai di sekitar perbukitan tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Tanah Wuk sekitar 16.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 31 menit. Sedangkan jarak Tanah Wuk dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 36.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 21 menit.

Beberapa Fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di Tanah Wuk diantaranya adalah toilet, tempat sampah, tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, serta terdapat beberapa kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum seperti hotel atau restoran belum terdapat di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Sangeh.

B. Daya Tarik Wisata Buatan

Daya tarik wisata buatan yang terdapat di Kabupaten Badung adalah berjumlah 5 buah daya tarik wisata dengan deskripsi masing-masing daya tarik sebagai berikut:

1. Garuda Wisnu Kencana

Objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) merupakan salah satu objek wisata buatan yang terdapat di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. GWK dikelola oleh PT. GIAN dan Alam Sutra Jakarta. Pada objek wisata GWK terdapat patung Garuda Wisnu Kencana yang merupakan patung Dewa Wisnu yang merupakan simbol dari Dewa pemelihara alam semesta. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain berfoto dengan patung Dewa Wisnu, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan Pulau Bali bagian barat serta dapat menyaksikan pertunjukan kesenian yaitu pementasan seni tari seperti tari barong dan keris, tari kecak, dan beberapa tari Bali lainnya.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Garuda Wisnu Kencana sekitar 27.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 12 menit. Sedangkan jarak Garuda Wisnu Kencana dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 11.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 27 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di GWK diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta *artshop* yang menjual cenderamata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di GWK, khususnya yang terletak di Desa Jimbaran diantaranya terdiri dari 17 hotel melati, 19 pondok wisata, dan 14 restoran.

2. Monumen Tragedi Kemanusiaan

Monumen Tragedi Kemanusiaan terletak di Desa Kuta Kecamatan Kuta merupakan monumen yang dibangun oleh pemerintah untuk memperingati peristiwa tragedi kemanusiaan yaitu bom Bali I yang terjadi kawasan tersebut. Pada monumen tersebut terdapat nama-nama para korban yang meninggal akibat kejadian tersebut dan pada hari peringatan kejadian tersebut biasanya terdapat kegiatan mengenang peristiwa tersebut. Monumen ini telah dikelola oleh Desa Adat Kuta.



Gambar 4. 8 Monumen tragedi kemanusiaan
Sumber:badungtourism.com

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Monumen tragedi Kemanusiaan ini sekitar 16.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 59 menit. Sedangkan jarak Monumen Tragedi Kemanusiaan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 9.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 29 menit.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah berfoto di depan monumen tersebut serta mengetahui peristiwa yang terjadi dengan membaca informasi pada monumen tersebut. Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di kawasan monumen tersebut diantaranya adalah tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta *café-café*.

Fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makanan, dan minum yang terdapat di sekitar Monumen Tragedi Kemanusiaan ini khususnya yang terletak di Desa Kuta diantaranya terdiri dari 108 hotel berbintang, 107 hotel melati, 69 pondok wisata, 63 restoran, serta 101 buah rumah makan.

3. Waterboom

Objek wisata Waterboom ini terletak di Desa Tuban Kecamatan Kuta merupakan salah satu wisata buatan yang terdapat di Kabupaten Badung. Pada objek wisata tersebut telah terdapat beberapa wahana yang dapat dimainkan oleh wisatawan seperti

Climex, Superbowl, Boomerang, Boogie ride, dan lain-lain. Selain menikmati wahana permainan tersebut, wisatawan juga dapat bersantai dan menikmati suasana waterboom yang asri dan sejuk.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Waterboom sekitar 19.2 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 57 menit. Sedangkan jarak Waterboom dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 2.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 9 menit.

Beberapa fasilitas pendukung wisata yang terdapat di objek wisata waterboom ini diantaranya adalah toilet, loket, penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, fasilitas P3K, informasi mengenai daya tarik wisata, serta kios dan *artshop* yang menjual cenderamata. Sedangkan fasilitas pariwisata akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut khususnya yang terletak di Desa Tuban diantaranya terdiri dari 28 hotel melati serta 12 buah rumah makan.

4. Jembatan Bangkung

Objek wisata Jembatan Bangkung ini terletak di Desa Plaga Kecamatan Petang yang menghubungkan tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Badung, Bangli, dan Buleleng dan merupakan jembatan tertinggi di Asia. Beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya adalah menikmati pemandangan alam perbukitan dan lembah yang masih asri dan indah dengan suasana alam yang sejuk. (dikelola oleh desa adat).

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Jembatan Bangkung sekitar 42.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 11 menit. Sedangkan jarak Jembatan Bangkung dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 62.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam 2 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di objek wisata tersebut adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik serta kios-kios yang menjual makan dan minum.

5. Bali Elephan Camp

Bali Elephan Camp terletak di Desa Carang Sari Kecamatan Petang merupakan wisata naik gajah yang dikelola oleh PT. Kasinan. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya adalah menikmati perjalanan berkeliling lokasi wisata dengan menaiki gajah, selain itu wisatawan juga dapat menyaksikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh gajah-gajah tersebut seperti ketika para gajah sedang mandi dan makan.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Bali Elephan Camp sekitar 21.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 40 menit. Sedangkan jarak Bali Elephan Camp dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 5.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 17 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di objek wisata tersebut diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata serta *café* dan kios.

C. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya di Kabupaten Badung berjumlah 7 buah yang terdiri dari pura dan desa wisata. Berikut merupakan deskripsi karakteristik masing-masing daya tarik wisata budaya tersebut:

1. Desa Wisata Baha

Desa Wisata Baha terletak di Kecamatan Mengwi merupakan desa wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata di desa setempat dengan desa adat. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan diantaranya adalah menikmati suasana pedesaan yang masih asri, wisatawan juga dapat menyaksikan beberapa pertunjukan kesenian dari masyarakat setempat seperti kecak, dan tari legong. Wisatawan juga dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan kerajinan tangan seperti pembuatan ukiran.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Desa Wisata Baha sekitar 12.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 23 menit. Sedangkan jarak Desa Wisata Baha dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 32.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Desa Wisata Baha diantaranya berupa toilet, tempat parkir, dan tempat sampah. Fasilitas akomodasi yang terdapat di Desa Wisata Baha berupa pondok wisata yang berjumlah 2 buah.

2. Alas Pala Sangeh

Alas Pala Sangeh merupakan salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Desa Sangeh Kecamatan Abian Semal berupa hutan pala yang dihuni oleh para kera dimana pada tengah-tengah hutan pala tersebut juga terdapat sebuah pura. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan di Alas Pala Sangeh ini adalah selain mengabadikan suasana hutan pala dan kegaitan yang dilakukan oleh para kera wisatawan juga dapat berinteraksi dengan para kera seperti berfoto bersama dan memberi makan. Selain itu karena terdapat pura di tengah-tengah hutan tersebut apabila sedang ada kegiatan upacara agama wisatawan juga dapat menyaksikan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Dalam pengembangannya Alas Pala Sangeh ini dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Alas Pala Sangeh sekitar 15.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 28 menit. Sedangkan jarak Alas Pala Sangeh dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 35.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 16 menit.

Beberapa fasilitas pariwisata yang terdapat di Alas Pala Sangeh diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik dan juga kios kios yang menjual makanan dan minuman serta *artshop* yang menjual cenderamata.

3. Kawasan Luar Pura Uluwatu

Pura Uluwatu terletak di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Badung. Pura Uluwatu ini terletak diatas tebing yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Disamping memiliki daya tarik berupa pura dan juga pemandangan laut lepas, Pura Uluwatu juga memiliki daya tarik berupa keberadaan kera-kera yang hidup di sekitar kawasan pura tersebut. Dalam pengembangannya, Kawasan Pura Uluwatu ini dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pura Uluwatu sekitar 36.6 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 34 menit. Sedangkan jarak Pura Uluwatu dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 20.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 48 menit.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Pura Uluwatu selain berfoto untuk mengabadikan pemandangan adalah berinteraksi dengan para kera penghuni seperti berfoto dan memberi makanan. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati suasana *sunset* dari atas tebing dengan ditemani tarian kecak, serta wisatawan dapat menyaksikan serta ikut mengikuti upacara agama yang berlangsung di Pura tersebut.

Beberapa fasilitas pariwisata yang terdapat di Pura Uluwatu diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman serta kios penjual cenderamata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi makanan dan minum yang terdapat di sekitar Pura Uluwatu khususnya yang terletak di Desa pecatu diantaranya terdiri dari 1 hotel berbintang, 4 hotel melati, 138 ponndok wisata, 11 restoran, serta 3 rumah makan.

4. Pura Sada Kapal

Pura Sada Kapal terletak di Desa Kapal Kecamatan Mengwi merupakan salah satu cagar budaya di Kabupaten Badung. Atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan di lokasi wisata adalah berkeliling pura menikmati suasana pura yang asri dan arsitektur pura yang zaman dulu yang masih dipertahankan. Selain itu wisatawan juga dapat menyaksikan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam pengelolannya Pura Sada Kapal dikelola oleh pempon pura di desa setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pura Sada Kapal sekitar 5.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 12 menit. Sedangkan jarak Pura Sada Kapal dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 25 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 6 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pura Sada Kapal diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang, hotel melati, serta pondok wisata tidak terdapat di Desa Kapal. Serta fasilitas yang menyediakan makan dan minum bagi wisatawan terdiri dari 1 restoran dan 6 rumah makan.

5. Kawasan Luar Pura Taman Ayun

Pura Taman Ayun terletak di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi merupakan salah satu wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Badung berupa kawasan pura yang dikelilingi oleh kolam-kolam yang telah tertata dengan rapi yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Mengwi. Dalam pengembangannya, Pura Taman Ayun ini dikelola oleh Puri Agung Mengwi.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pura Taman Ayun sekitar 8.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 19 menit. Sedangkan jarak Pura Taman Ayun dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 28.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 7 menit.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pura Taman Ayun ini selain berfoto dan berkeliling mengitari kawasan taman adalah menyaksikan pemantasan tari barong dan kecak yang sering ditampilkan oleh masyarakat setempat ketika malam hari.



Gambar 4. 9 Suasana kawasan luar Puraa Taman Ayun
Sumber:badungtourism.com

Fasilitas pendukung wisata yang telah terdapat di Pura Taman Ayun diantaranya adalah toilet, loket penjualan tiket, fasilitas P3K, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman.

6. Kawasan Luar Pura Pucak Tedung

Pura Pucak Tedung merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Badung yang terletak di Desa Petang, Kecamatan Petang. Pura Pucak Tedung ini telah dikelola oleh desa adat setempat serta pemempon pura.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pura Pucak Tedung sekitar 30.8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 55 menit. Sedangkan jarak pura Pucak Tedung dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 50.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 45 menit.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain mengabadikan suasana dengan berfoto adalah menikmati pemandangan Pulau Bali bagian timur, selatan dan barat karena

pura ini terletak pada dataran tinggi. Selain itu wisatawan juga dapat berkeliling pura dan menyaksikan bangunan-bangunan pura khas arsitektur Bali.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pura Pucak Tedung ini diantaranya adalah tempat parkir untuk pengunjung, tempat sampah, serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman.

7. Kawasan Pura Kereban Langit

Pura Keraban Langit terletak di Desa Sading Kecamatan Mengwi merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Badung. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pura Kereban Langit selain mengabadikan suasana bangunan dan lingkungan pura dengan berfoto, wisatawan juga dapat berkeliling menyelusuri pura, wisatawan juga dapat melakukan meditasi di sekitar kawasan pura tersebut. Pura ini dikelola oleh pengempon pura serta desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Badung menuju Pura Kereban Langit sekitar 3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 9 menit. Sedangkan jarak Pura Kereban Langit dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 22 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 58 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di Pura Kereban Langit diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, serta informasi mengenai daya tarik wisata.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi karakteristik DTW di Kabupaten Badung

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
Daya Tarik Wisata Alam									
1	Pantai Suluban	a. Berselancar b. Berfoto c. Bersantai d. Berjemur e. Menerima jasa pijat	a. Pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunset	Makanan dan minuman cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 12 hotel berbintang • 4 hotel melati • 138 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 11 restoran • 3 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Loker penjualan tiket 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Informasi tentang daya tarik wisata 5. Warung artshop 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola perorangan dengan tetap koordinasi dengan desa adat - Sudah ada program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 37.6 km (1 jam 38 menit) • Jarak dari bandara: 25 km (30 menit)
2	Pantai Nyang-Nyang	a. Berselancar b. Berfoto c. Bersantai d. Berkeliling mengitari pantai e. Berjemur	a. Pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunset	-	<ul style="list-style-type: none"> • 12 hotel berbintang • 4 hotel melati • 138 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 11 restoran • 3 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola perorangan dengan tetap koordinasi dengan desa adat - Belum memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 34.7 km (1 jam 30 menit) • Jarak dari bandara: 19 km (40 menit)
3	Pantai Padang-Padang	a. Bersantai b. berfoto c. Berjemur d. Berselancar e. Mengelilingi pantai dengan menyewa jukung nelayan	a. Pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunset	Makan dan minuman cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 12 hotel berbintang • 4 hotel melati • 138 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 11 restoran • 3 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Informasi daya tarik wisata 5. Usaha pendukung berupa warung 6. Tempat bilas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola perorangan dengan tetap koordinasi dengan desa adat - Sudah memiliki program (<i>lifeguard</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 35.3 km (1 jam 31 menit) • Jarak dari bandara: 19.1 km (43 menit)
4	Pantai Labuan Sait	a. Bersantai b. berfoto c. Berjemur d. Berselancar	a. Pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunset	Makan dan minuman cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 12 hotel berbintang • 4 hotel melati 	<ul style="list-style-type: none"> • 11 restoran • 3 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola perorangan dengan tetap koordinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 35.3 km (1 jam 31 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
		e. Mengelilingi pantai dengan menyewa jukung nelayan			<ul style="list-style-type: none"> • 138 pondok wisata 		<ol style="list-style-type: none"> 4. Informasi daya tarik wisata 5. Usaha pendukung berupa warung 6. Kios cenderamata 	dengan desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • jam 33 menit) • Jarak dari bandara: 19.1 km (43 menit)
5	Pantai Batu Pageh	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Bersantai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menikmati suasana pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunset c. Berenang 	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 3 hotel berbintang • 14 hotel melati 143 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 12 restoran • 4 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Loket penjualan tiket 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 6. Usaha pendukung berupa warung 	Dikelola oleh Yayasan Pura Batu Pageh dengan tetap koordinasi dengan desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 32.1 km (1 jam 24 menit) • Jarak dari bandara: 16.2 km (30 menit)
6	Pantai Samuh	<ol style="list-style-type: none"> a. Snorkling b. Diving c. Berfoto d. Bersantai di pinggir pantai e. Berkeliling menelusiri pantai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menikmati pemandangan pantai b. Menikmati pemandangan terumbu karang c. Berjemur d. Voli pantai 	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 41 hotel berbintang • 5 hotel melati 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 restoran • 25 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Usaha pendukung berupa restoran dan artshop 	Dikelola oleh kopras dengan tetap koordinasi dengan desa adat Telah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 28.4 km (1 jam 6 menit) • Jarak dari bandara: 12.2 km (22 menit)
7	Pantai Geger Sawangan	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Menelusuri pantai dengan unta 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menikmati pemandangan pantai pasir putih 	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 41 hotel berbintang • 5 hotel melati 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 restoran • 25 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Fasilitas P3K 	Dikelola oleh kopras dengan tetap koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 30.1 km (1 jam 9 menit)

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
		c. Berenang d. Berjemur e. Memancing	b. Menikmati suasana <i>sunrise</i>				3. Loket penjualan tiket 4. Tempat parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi mengenai tempat wisata 7. Usaha pendukung berupa restoran	dengan desa adat Telah memiliki program	• Jarak dari bandara: 13.2 km (23 menit)
8	Pantai Nusa Dua	a. Berfoto b. Bersantai c. Berenang d. Berlayar dengan jukung nelayan e. Berjemur	a. Menikmati pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunrise	Makanan dan minuman cendramata	• 41 hotel berbintang • 5 hotel melati	• 5 restoran • 25 rumah makan	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik 6. Artshop, restoran	Diklola oleh BTDC Telah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 29.3 km (1 jam 9 menit) • Jarak dari bandara: 12 km (30 menit)
9	Pantai Tanjung Benoa	a. Berfoto b. Bersantai c. Paraseling d. Snorkling e. Rolling donut f. Dan wisata tirta lainnya	a. Menikmati pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati suasana sunrise	Makanan dan minuman Cendramata	• 9 hotel berbintang	• 13 restoran • 1 rumah makan	1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 3. Usaha pendukung berupa warung, restoran	Dikelola oleh perusahaan hotel, restoran, dan water sport dengan koordinasi dengan desa adat Telah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 31.3 km (1 jam 14 menit) • Jarak dari bandara: 12 km (30 menit)

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
10	Pelestarian Penyu Di Deluang Sari Tanjung Benoa	a. Berinteraksi dengan penyu-penyu b. Berfoto c. memberi makan	a. Melihat proses penangkaran penyu b. Menyaksikan pertunjukan kesenian	Makanan dan minuman cendramata	• 9 hotel berbintang	• 13 restoran • 1 rumah makan	1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 3. Toilet 4. Warung 5. Artshop	- Sudah ada organisasi yang terstruktur - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 32 km (1 jam 30 menit) • Jarak dari bandara: 13 km (30 menit)
11	Taman Rekreasi Hutan Bakau Tanjun Benoa	a. Berfoto b. Menelusuri hutan mangrove c. Melakukan jogging	a. Melihat indahny pemandangan hutan mangrove		• 9 hotel berbintang	• 13 restoran • 1 rumah makan	1. Informasi mengenai daya tarik wisata 2. Tempat parkir	- Sudah ada pengelola - Belum ada program	• Jarak dari pusat kota: 18.9 km (50 menit) Jarak dari bandara: 6.6 km (15 menit)
12	Pantai Jimbaran	a. Berfoto b. Bersantai c. Berjemur d. Berenang e. Menelusuri pantai	a. Menikmati pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati sunset	Makanan laut dan minuman Cendramata	• 17 hotel melati • 19 pondok wisata	• 14 restoran	1. Toilet 2. P3K 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 6. Usaha pendukung berupa hotel, warung dan cafe	- Dikelola oleh hotel dan café dengan koordinasi dengan desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 22.2 km (1 jam 2 menit) • Jarak dari bandara: 6 km (15 menit)
13	Pantai Kedonganan	a. Berfoto b. Bersantai c. Berjemur d. Berlayar dengan jukung nelayan e. Memancing	a. Menikmati pemandangan pantai pasir putih b. Menikmati sunset c. Menikmati suasana pesawat	Maknana laut dan minuman	• 28 hotel melati	• 12 rumah makan	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Loker penjualan tiket 4. Tempat parkir	- Dikelola oleh BPKP2K dengan tetap koordinasi	• Jarak dari pusat kota: 21.3 km (58 menit) • Jarak dari bandara: 5

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
			yang sedang mendarat ke badara ngurah rai				5. Tempat sampah 6. Informasi tentang daya tarik wisata 7. Kafe ikan bakar 8. Restoran 9. Warung	dengan desa adat Sudah memiliki program	km (13 menit)
14	Pantai Kuta	a. Berfoto b. Bersantai c. Berjemur d. Berenang e. Berselancar	a. Menikmati indahny pantai pasir putih b. Menikmati indahny suasana sunset	Makanan dan minuman Cenramata	<ul style="list-style-type: none"> • 118 hotel berbintang • 107 hotel melati • 69 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 63 restoran • 101 rumah makan 	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 6. Restoran 7. Artshop 8. Warung 9. Café 10. Penyewa papan selancar	Dikelola desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 18.7 km (53 menit) • Jarak dari bandara: 1.5 km (5 menit)
15	Pantai Legian	a. Berfoto b. Bersantai c. Berjemur d. Berenang e. Berselancar	a. Menikmati indahny pantai pasir putih b. Menikmati indahny sunset	Cendramata Maknana dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 28 hotel berbintang • 80 hotel melati • 8 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 98 restoran 	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Locket penjualan tiket 4. Tempat parkir 5. Tempat sampah 6. Artshop 7. Restoran 8. Warung 9. Penyewaan papan selancar	Dikelola PPDAL dengan tetap koordinasi dengan desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 17.5 km (51 menit) • Jarak dari bandara: 7.6 km (22 menit)

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
16	Pantai Peti Tenget	a. Berfoto b. Bersantai c. Berjemur d. Berenang e. Berselancar	a. Menikmati indahnya pantai pasir putih b. Menikmati indahnya sunset	Makanan dan minuman	• 81 pondok wisata	• 8 rumah makan	1. Toilet 2. Loker penjualan tiket 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Warung 6. Restoran	- Dikelola oleh desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 11.1 km (36 menit) • Jarak dari bandara: 21.1 km (55 menit)
17	Pantai Cangu	a. Berfoto b. Bersantai c. Berselancar	a. Menikmati indahnya pemandangan pantai b. Menikmati indahnya susana sunset	Makanan dan minuman	• 5 hotel melati • 301 pondok wisata	• 15 restoran	1. Toilet 2. Loker penjual tiket 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik 6. Warung 7. Restoran	- Dikelola oleh desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 10.4 km (25 menit) • Jarak dari bandara: 20.2 km (55 menit)
18	Pantai Seseh	a. Berfoto b. Berselancar c. Bersantai	a. Menikmati indahnya pantai pasir hitam b. Menikmati sunset c. Melihat ritual adat masyarakat setempat	Makanan dan minuman	• 9 pondok wisata	• 5 rumah makan	1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Warung 5. Restoran	- Dikelola desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 12.5 km (28 menit) • Jarak dari bandara: 23.4 km (59 menit)
19	Tanah Wuk	a. Berfoto b. Mnelusuri bukit dan lembah disekitar lokasi wisata	a. Menikmati pemandangan perbukitan dan lembah yang masih asri dan sejuk	Makanan dan minuman			1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Informasi mengenai daya tarik wisata 5. Warung 6. Restoran	- Dikelola pribadi - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 16.5 km (31 menit) • Jarak dari bandara: 36.2 km (1 jam 21 menit)

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
20	Air Terjun Nung-Nung	a. Berfoto b. Mandi	a. Menikmati keindahan air terjun dan alam disekitar yang hijau dan asri				1. Toilet 2. Loker penjualan tiket 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 6. Gazebo tempat beristirahat 7. Warung 8. Restoran	Dikelola desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 35.7 km (1 jam) Jarak dari bandara: 55.4 km (1 jam 49 menit)
21	Wisata Agro Plaga	a. Ikut melakukan proses perawatan atau saat panen buah atau bunga b. <i>Hicking</i>	a. Menikmati suasana kebun yang arsi b. Melihat proses pembibitan, pemeliharaan serta proses panen yang dilakukan oleh petugas setempat	Makanan dan minuman			1. Toilet 2. Tempat penjualan tiket 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 6. Warung 7. Restoran	PT. Bagus Agro Plaga Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 40.5 km (1 jam 6 menit) Jarak dari bandara: 60.3 km (1 jam 56 menit)
22	Pantai Berawa	a. Berfoto b. Bersantai c. <i>Surfing</i> d. <i>Wind surfing</i> e. Berjemur f. Memancing	a. Menikmati pantai pasir putih b. Menikmati indahnya suasana sunset	Cendramata Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> 5 hotel melati 301 pondok wisata 	15 restoran	1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Artshop 5. Warung	Desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 10.1 km (26 menit) Jarak dari bandara: 16.3 km (42 menit)
23	Pantai Pandawa	a. Berfoto b. Bersantai c. Berenang d. Kanno	a. Menikmati indahnya pemandangan pantai pasir putih	Makanan dan minuman cendramata	<ul style="list-style-type: none"> 1 hotel melati 46 pondok wisata 	0	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Loker penjualan tiket	Desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 33.3 km (1 jam)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
		e. Menelusuri pantai					4. Tempat parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi mengenai DTW 7. Warung 8. Restoran		jam 28 menit) • Jarak dari bandara: 19.4 km (40 menit)
24	Bumi Perkemahan Blahkiuh	a. Kegiatan perkemahan	a. Suasana alam perkemahan yang asri	Makanan dan minuman	0	0	1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Warung	- Dikelola keluarga - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 12.5 km (24 menit) • Jarak dari bandara: 32.3 km (1 jam 14 menit)
Daya Tarik Wisata Buatan									
1	Garuda Wisnu Kencana	a. Berfoto b. Berkeliling kawasan GWK c. Mencoba permainan segway d. Menggunakan studio foto tematik e. Menari bersama para penari	a. Menikmati indahnya pemandangan bali bagian selatan dan barat b. Menikmati indahnya patung dewa wisnu dengan ukuran yang besar c. Menyaksikan pertunjukan kesenian berupa seni tari yaitu tari kecak, tari barong dan keris	Makanan dan minuman cendramata	• 17 hotel melati • 19 pondok wisata	• 14 restoran	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Loket penjualan tiket 4. Tempat parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Artshop 8. Warung 9. Restoran	- Dikelola oleh PT. GIAN dan Alam Sutra Jakarta - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 27.3 km (1 jam 12 menit) • Jarak dari bandara: 11.1 km (27 menit)

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
2	Monument Tragedy Kemanusiaan	a. Berfoto	a. Melihat monumen dengan nama-nama para korban Bom Bali I	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 108 hotel berbintang • 107 hotel melati • 69 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 63 restoran • 101 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 3. Informasi mengenai daya tarik wisata 4. Restoran 5. Café 6. Warung 	Desa adat - Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 16.3 km (59 menit) • Jarak dari bandara: 9.7 km (29 menit)
3	Waterboom	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Bersantai c. Menikmati wahana permainan climax d. Superbow e. Boomerang dll 	a. Melihat pemandangan di lokasi wisata yang asri (konsep tropis)	Makanan dan minuman cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 28 hotel melati 	<ul style="list-style-type: none"> • 12 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Loket penjualan tiket 4. Tempat sampah 5. Fasilitas P3K 6. Informasi tentang daya tarik wisata 7. Restoran 8. Artshop 	Desa adat - Sudah ada pengelola - Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 19.2 km (57 menit) • Jarak dari bandara: 2.2 km (9 menit)
4	Jembatan Bangkung	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Traking 	a. Menikmati pemandangan lembah yang masih alami	Makanan dan minuman			<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Informasi mengenai daya tarik wisata 5. Warung 	Desa adat - Belum terdapat program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 42.9 km (1 jam 11 menit) • Jarak dari bandara: 62.6 km (2 jam 2 menit)
5	Bali Elephant Camp	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berinteraksi dengan gajah c. Mengelilingi lokasi wisata dengan menaiki gajah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyaksikan kegiatan atau kehidupan gajah secara langsung b. Menyaksikan pemandangan di 	Makanan dan minuman			<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Loket penjual tiket 4. Tempat parkir 5. Tempat sampah 	PT. Kasinan - Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 21.4 km (40 menit) • Jarak dari bandara:

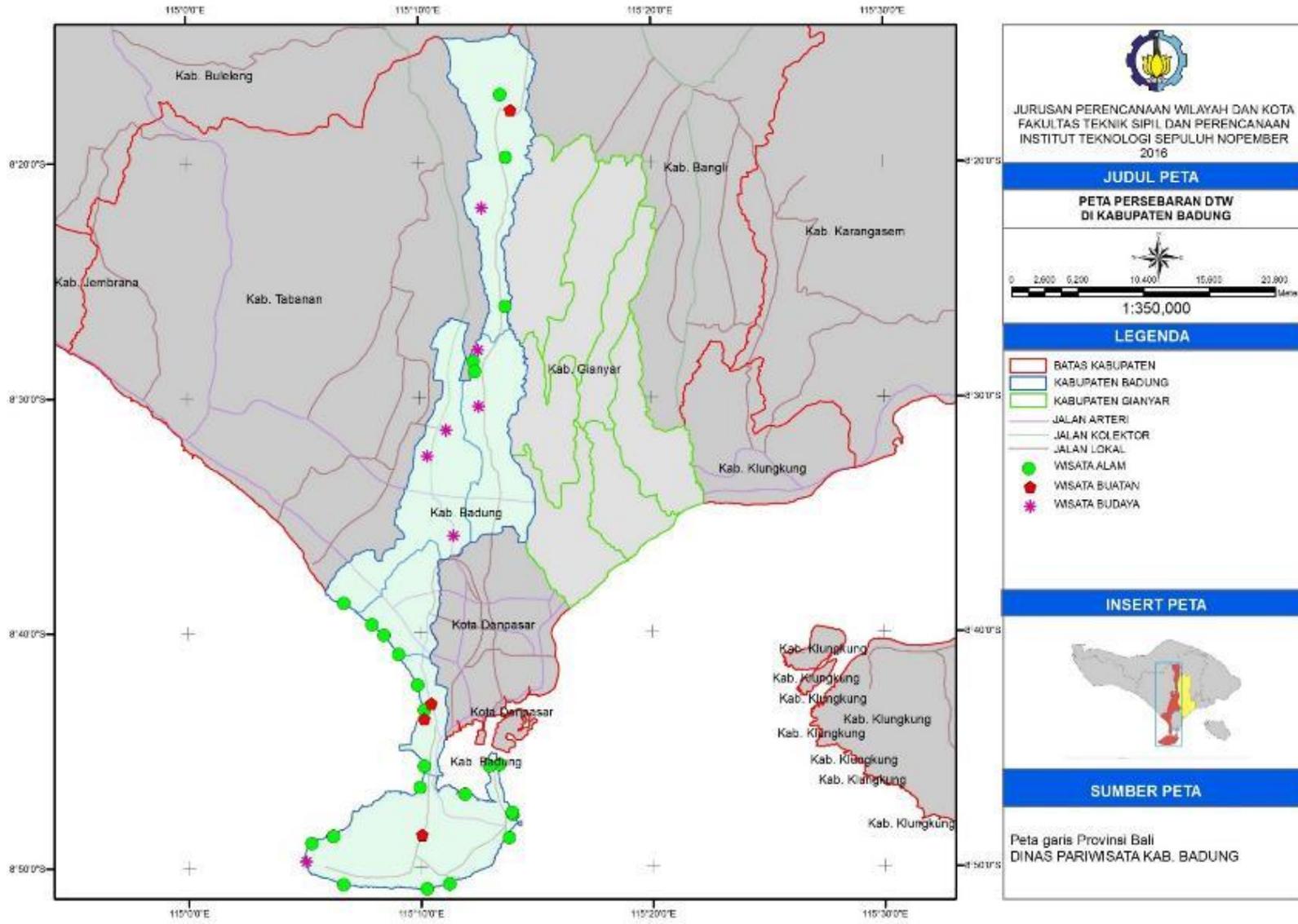
No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
			lokasi wisata yang asridan alami				6. Informasi mengenai DTW 7. Restoran 8. Spa 9. Cafe		4105 km (1 jam 31 menit)
Daya Tarik Wisata Budaya									
1	Desa Wisata Baha	a. Berinteraksi dengan masyarakat b. Berkeliling desa c. Ikut belajar membuat kerajinan tangan berupa ukiran	a. Menikmati suasana pedesaan b. Menyaksikan pertunjukan kesenian berupa tari kecak dan legong c. Melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan ukiran oleh masyarakat	-	• 2 pondok wisata		1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah	- Dikelola oleh kelompok sadar wisata dan desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 12.3 km (23 menit) • Jarak dari bandara: 32.4 km (1 jam 15 menit)
2	Alas Pala Sangeh	a. Berfoto b. Berinteraksi dengan kera penghuni alas pala	a. Melihat indahnya susana hutan pala yang tetap asri b. Melihat kehidupan kera di alas pala c. Melihat upacara agama yang dilakukan oleh masyarakat	Makanana dan minuman cendramata	0+0+0	0+0	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Tempat parkir 4. Tempat sapah 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 6. Warung 7. Artshop	- Desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 15.3 km (28 menit) • Jarak dari bandara: 35.4 km (1 jam 16 menit)
3	Kawasan Luar Pura Uluwatu	a. Berfoto b. Berinteraksi dengan kera penghuni pura	a. Menikmati indahnya pemandangan laut lepas b. Menikmati susana sunset	Makanan dan minuman cendramata	• 12 hotel berbintang • 4 hotel melati • 138 pondok wisata	• 11 restoran • 3 rumah makan	1. Toilet 2. Fasilitas P3K 3. Locket penjualan tiket 4. Tempat parkir 5. Tempat sampah	- Desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 36.6 km (1 jam 34 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
			<ul style="list-style-type: none"> c. Menikmati tarian kecak dengan latarbelakang sunset d. Melihat tradisi masyarakat yang sedang melakukan upacara agama 				<ul style="list-style-type: none"> 6. Informasi tentang DTW 7. Artshop 8. Warung 		<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari bandara: 20.4 km (48 menit)
4	Pura Sada Kapal	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling pura 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati arsitektur pura khas bali b. Menyaksikan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat 	Makanan dan minuman		<ul style="list-style-type: none"> • 1 restoran • 16 rumah makan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Warung 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengemong pura dan desa adat - Belum terdapat program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 5.3 km (12 menit) • Jarak dari bandara: 25 km (1 jam 6 menit)
5	Kawasan Luar Pura Taman Ayun	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri pura taman ayun 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati susana pura taman ayun yang masih asri dengan suasana khas bali b. Menonton tari kecak dan barong oleh masyarakat setempat 	Makanan dan minuman			<ul style="list-style-type: none"> Toilet Loket penjual tiket Fasilitas P3K Tempat parkir Tempat sampah Informasi tentang daya tarik wisata Warung 	<ul style="list-style-type: none"> - Dikelola oleh puri agung Mengwi - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 8.9 km (19 menit) • Jarak dari bandara: 28.7 km (1 jam 7 menit)
6	Kawasan Luar Pura Puncak Tedung	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri area pura yang masih asri c. Meditasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati suasana pura yang sejuk dan asri b. Melihat pemandangan pulau bali bagian timur, selatan, dan barat 	Makanan dan minuman			<ul style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 3. Warung 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengemong pura dan desa adat - Belum terdapat program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 30.8 km (55 menit) • Jarak dari bandara: 50.6 km (1 jam 45 menit)

No	Destinasi	<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	Akomodasi	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak
7	Kawasan Pura Keraban Langit	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri area pura yang masih asri c. Meditasi 	a. Menikmati suasana pura yang asri karena terletak di sebelah sawah dan sunagi yang masih alami	-			<ul style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Informasi mengenai daya tarik wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengemong pura dan desa adat - Belum memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 3 km (9 menit) Jarak dari bandara: 22 km (58 menit)

Sumber: Komparasi dari berbagai sumber, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 10 Peta Persebaran DTW di kabupaten Badung
Sumber: Citra satelit, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2) Kabupaten Gianyar

Daya tarik wisata di Kabupaten Gianyar terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan dengan jumlah total 59 daya tarik wisata. Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing jenis daya tarik wisata di Kabupaten Gianyar:

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam di Kabupaten Gianyar berjumlah 17 daya tarik, yang terdiri dari wisata pantai, sawah, air terjun, serta panorama. Berikut merupakan penjelasan masing-masing daya tarik wisata alam yang terdapat di Kabupaten Gianyar:

1. Pantai Lebih

Pantai Lebih terletak di Desa Lebih Kecamatan Gianyar, merupakan pantai pasir hitam yang memiliki ombak yang cukup besar. Selain melihat pemandangan laut dan pantai pasir hitam yang berkilau, dari pantai lebih juga dapat melihat pemandangan Pulau Nusa Penida. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah memancing, dan juga sufing. Di sekitar pantai juga dibangun kolam berenang sehingga wisatawan juga dapat berenang di kolam tersebut. Pantai lebih juga merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan upacara keagamaan seperti melasti, ngluk merana dan melukat, sehingga selain menikmati suasana pantai, wisatawan juga dapat menyaksikan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Pantai Lebih terdapat rumah makan yang menyediakan makan khas laut sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Dalam pengembangannya, Pantai Lebih telah dikelola oleh Desa Adat Lebih.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Lebih sekitar 6.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Sedangkan jarak Pantai Lebih dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 33.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit.



Gambar 4. 11 Suasana ritual keagamaan di Pantai Lebih
Sumber: Survey primer, 2016

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Lebih diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, serta informasi mengenai daya tarik wisata. Sedangkan untuk fasilitas pariwisata berupa akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitra kawasan Pantai Lebih khususnya yang terletak di Desa Lebih terdiri dari 1 pondok wisata, 1 restoran dan 38 rumah makan.

2. Pantai Siyut

Pantai Siyut terletak di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar memiliki karakteristik berupa pantai pasir hitam dan memiliki ombak yang besar sehingga cocok digunakan untuk berselancar. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Pantai Siyut diantaranya adalah menikmati suasana *sunrise*, berjalan menelusuri pantai, bersantai serta memancing. Kondisi Pantai Siyut tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan, sebagian besar wisatawan yang berkunjung diantaranya adalah para peselancar. Dalam pengembangannya, Pantai Siyut ini telah dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Siyut sekitar 9.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 18 menit. Sedangkan jarak Pantai Siyut dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 36.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 55 menit.

Fasilitas pendukung pariwisata seperti toilet, tempat parkir, tempat sampah dan informasi mengenai daya tarik wisata belum tersedia di Pantai Siyut. Sedangkan untuk fasilitas pariwisata berupa akomodasi yang terletak di sekitar Pantai Siyut khususnya yang terletak di Desa Tulikup terdiri dari pondok wisata yang berjumlah 2 buah.

3. Pantai Saba

Pantai Saba terletak di Desa Saba Kecamatan Blahbatuh memiliki karakteristik berupa pantai pasir hitam yang bersih dan indah. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain berfoto dan menikmati suasana pantai yang tenang adalah menelusuri pantai, jogging, berenang, serta menikmati suasana matahari terbit. Pantai Saba juga merupakan lokasi yang cocok digunakan untuk *surfing*, sehingga sudah terdapat wisatawan yang berselancar di Pantai Saba ini. Dalam pengembangannya, Pantai Saba ini telah dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Saba sekitar 9.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 22 menit. Sedangkan jarak Pantai Saba dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 29.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 49 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pendukung pariwisata seperti toilet, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata dan lain-lain belum tersedia di Pantai Saba. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya yang terletak di Desa Saba diantaranya terdiri dari 2 hotel melati, 24 pondok wisata, dan 3 buah restoran.

4. Pantai Selukat

Pantai selukat terletak di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh merupakan pantai pasir hitam yang memiliki pemandangan pantai yang masih alami. Pantai Selukat ini merupakan lokasi yang cocok digunakan untuk berselancar karena memiliki ombak yang besar.

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan selain berselancar adalah menikmati suasana *sunrise*, bersantai sambil berjemur, serta memancing. Dalam pengembangannya, Pantai Selukat sendiri telah dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Selukat sekitar 10.2 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Sedangkan jarak Pantai Selukat dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 30.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 47 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pariwisata berupa akomodasi yang terdapat di Pantai Selukat khususnya yang terletak di Desa Keramas adalah berupa 1 hotel berbintang, 2 hotel melati, dan 24 pondok wisata.

5. Pantai Cucukan

Pantai Cucukan terletak di Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh memiliki karakteristik pantai pasir hitam yang memiliki ombak besar sehingga dapat digunakan untuk kegiatan *surfing*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Pantai Cucukan diantaranya adalah menikmati suasana pantai yang tenang, jalan-jalan, serta menikmati suasana matahari terbit. Dalam pengembangannya, Pantai Cucukan telah dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Cucukan sekitar 7.8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 18 menit. Sedangkan jarak Pantai Cucukan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 33.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 55 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Cucukan diantaranya adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat samlah, dan beberapa kios penjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar

Pantai Cucukan kususny yang berlokasi di Desa Medahan terdiri dari 2 hotel melati, 2 buah restoran serta 3 rumah makan.

6. Pantai Air Jeruk

Pantai Air Jeruk terletak di Desa Ketewel Kecamatan Sukawati merupakan pantai pasir hitam yang biasa digunakan untuk melakuakn kegiatan upacara keagamaan oleh masyarakat sekitar seperti upacara melasti. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Air Jeruk selain menikmati suasana pantai yang masih alami adalah bersantai di pinggir pantai, jalan-jalan di menelusuri pantai. Dalam pengembangannya, Pantai Air Jeruk sendiri telah dikelola oleh Desa Adat Sukawati.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Air Jeruk sekitar 10.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 22 menit. Sedangkan jarak Pantai Air Jeruk dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 27.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 46 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Pantai Air Jeruk diantaranya adalah toilet, tempat parkir, dan beberapa kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar Pantai Jeruk khususnya di Desa Ketewel terdiri dari 3 hotel melati, 13 pondok wisata, dan 6 rumah makan.

7. Lembah Sungai Sangsang

Lembah Sungai Sangsang terletak di Desa Sidan, merupakan salah satu daya tarik wisata alam berupa sungai yang biasa digunakan sebagai lokasi upacara agama. Belum banyak aktifitas wisata dan fasilitas wisata yang disediakan di lokasi wisata tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Lembah Sungai Sangsang sekitar 3.2 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 19 menit. Sedangkan jarak Lembah Sungai Sangsang dengan

Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 38.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 8 menit.

8. Pantai Masceti

Pantai Masceti terletak di Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh merupakan pantai pasir hitam yang umumnya digunakan sebagai tempat upacara agama oleh masyarakat Hindu di Kabupaten Gianyar. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya seperti menelusuri pantai, jogging, menelusuri pantai dengan kuda, serta wisatawan dapat menyaksikan ritual upacara keagamaan yang dilakukan oleh wisatawan. Dalam pengembangannya, Pantai Masceti dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pantai Masceti sekitar 8.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 19 menit. Sedangkan jarak Pantai Masceti dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 32.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 49 menit.



Gambar 4. 12 Suasana Pantai dan Joging Trak di Pantai Masceti
Sumber: Survey primer, 2016

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, toilet, tempat sampah, serta fasilitas P3K. Sedangkan fasilitas pariwisata seperti akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata, khususnya

yang terletak di Desa Medahan diantaranya adalah 2 buah hotel melati, 2 buah restoran, serta 3 buah rumah makan.

9. Pancuran 11 Macam

Pancoran 11 Macem terletak di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh merupakan objek wisata yang terdiri dari 11 lokasi wisata berupa sumber air yang dapat digunakan sebagai tempat melukat oleh masyarakat Hindu. Dalam pengembangannya, Pancuran 11 Macem dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pancuran 11 Macem sekitar 5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 12 menit. Sedangkan jarak Pancuran 11 Macem dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 32.8 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 55 menit.

Belum terdapat fasilitas pendukung pariwisata seperti tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata dan lain-lain. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terdapat di sekitar lokasi wisata, khususnya yang terletak di Desa Keramas diantaranya adalah 1 buah hotel berbintang, 2 hotel melati, serta 24 pondok wisata.

10. Kokotan Petulu

Daya tarik wisata Kokotan Petulu terletak di Desa Petulu Kecamatan Ubud. Desa Petulu merupakan satu-satunya desa yang menjadi koloni tetap habitat burung kokokan atau bangau. Yang menjadi daya tarik dari lokasi wisata ini adalah keberadaan burung kokokan yang jumlahnya ratusan dan kehidupan burung kokokan tersebut telah menyatu dengan warga dan alam sekitar yang menyebabkan burung-burung tersebut tidak takut dengan keberadaan wisatawan yang berkunjung. Dalam pengembangannya Kokotan Petulu dikelola oleh Badan Pengelola Burung Kokokan.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Kokotan Petulu sekitar 11.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 27 menit. Sedangkan jarak Kokotan Petulu dengan Bandara

Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 38.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 16 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah informasi mengenai daya tarik wisata, tempat parkir, tempat sampah, toilet, fasilitas P3K, serta loket penjualan tiket. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terdapat di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Petulu adalah hotel melati yang berjumlah 4 buah.

11. Ceking

Daya tarik wisata Ceking terletak di Desa Ceking Kecamatan Tegalalang merupakan daya tarik wisata berupa panorama sawah yang berundak-undak atau terasering. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Ceking diantaranya adalah menelusuri sawah, menikmati pemandangan sawah dari kios-kios dan berinteraksi dengan para petani, dan wisatawan juga dapat ikut kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh petani. Dalam pengembangannya Ceking dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Ceking sekitar 20.2 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 45 menit. Sedangkan jarak Ceking dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 47.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 32 menit.



Gambar 4. 13 Objek wisata ceking yang dilihat dari kios-kios penduduk

Sumber: Survey primer, 2016

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Ceking ini diantaranya adalah tempat parkir, toilet, informasi mengenai daya tarik wisata, tempat sampah, dan terdapat beberapa kios cenderamata. Sedangkan fasilitas akomodasi berupa hotel maupun pondok wisata tidak terdapat di sekitar wilayah Ceking. Fasilitas makan dan minum yang terdapat di sekitar Desa Ceking terdapat 2 buah rumah makan.

12. Lembah Sungai Ayung

Lembah Sungai Ayung terletak di Desa Kedewatan Kecamatan Uduh merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan atraksi wisata arum jeram atau *rafting*. Atraksi wisata yang diminati oleh wisatawan di sungai ayung adalah melakukan arum jeram sembari menikmati suasana alam yang asri seperti pemandangan persawahan dan pemandangan tebing-tebing yang indah yang diukir berbentuk pahatan-pahatan dari Epos Ramayana.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Lembah Sungai Ayung sekitar 16.8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 14 menit. Sedangkan jarak Lembah Sungai Ayung dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 19 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Lembah Sungai Ayung diantaranya adalah tempat parkir, kamar mandi, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata serta terdapat beberapa fasilitas penyewaan alat untuk *rafting*. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata, khususnya yang terletak di Desa Kedewatan diantaranya adalah 2 hotel berbintang, 27 hotel melati, 25 pondok wisata, 5 buah restoran, serta 14 rumah makan.

13. Lembah Sungai Petanu

Lembah Sungai Petanu terletak di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh berupa daya tarik wisata alam sungai yang masih alami

dan belum berkembang. Dalam pengembangannya, Sungai Petanu dikelola oleh Desa Adat Kemenuh.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Lembah Sungai Petanu sekitar 5.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 14 menit. Sedangkan jarak Lembah Sungai Petanu dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 13 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata tersebut diantaranya adalah Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata diantaranya adalah 12 pondok wisata, 2 restoran, serta 3 buah rumah makan.

14. Air Terjun Tegenungan

Air Terjun Tegenungan terletak di Desa Kemenuh Kecamatan Sukawati merupakan air terjun dengan ketinggian 7m. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Air Terjun Tegenungan diantaranya adalah menikmati pemandangan alam yang masih asri, selain itu wisatawan juga bisa mandi di bawah air terjun tersebut. Dalam pengembangannya, Air Terjun Tegenungan dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Air Terjun Tegenungan sekitar 7.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 16 menit. Sedangkan jarak Air Terjun Tegenungan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 31.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 54 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Air Terjun Tegenungan diantaranya adalah informasi mengenai daya tarik wisata, tempat parkir, tempat sampah, serta toilet. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar kawasan Air Terjun Tegenungan, khususnya yang terletak di Desa Kemenuh diantaranya adalah 9 hotel melati, 25 pondok wisata, 4 buah restoran, serta 3 rumah makan.

15. Lembah Sungai Wos

Lembah Sungai Wos terletak di Desa Guwang Kecamatan Sukawati merupakan daya tarik wisata berupa sungai yang masih asri dan alami serta letaknya yang tersembunyi karena terletak diantara tebing yang tinggi. Salah satu spot di Sungai Wos yang terkenal adalah *hidden canyon*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah menikmati pemandangan alam sungai yang bersih dan tebing yang indah. Selain itu di sekitar lokasi wisata juga terdapat sebuah Pura Beji yang digunakan sebagai tempat melukat oleh masyarakat setempat.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah tempat parkir serta loket penjualan tiket. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi yang terdapat di sekitar lokasi wisata, khususnya di Desa Guwang diantaranya adalah 3 pondok wisata.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Lembah Sungai Wos sekitar 9.8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 27 menit. Sedangkan jarak Lembah Sungai Wos dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 35.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 11 menit.

16. Tegal Jambangan

Tegal Jambangan adalah daya tarik wisata alam yang terdapat di Desa Sayan Kecamatan Ubud, objek wisata ini belum berkembang dan belum terdapat pengelola wisata pada objek wisata tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Tegal Jambangan sekitar 13.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 34 menit. Sedangkan jarak Tegal Jambangan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 18 menit

b. Daya Tarik Wisata Buatan

1. Museum Puri Lukisan

Museum Puri Lukisan terletak di Desa Ubud Kecamatan Ubud merupakan salah satu museum yang terdapat di Kecamatan Ubud.

Koleksi lukisan yang terdapat di Museum Puri Lukisan ini terdiri dari lukisan tradisional serta modern, lukisan gaya Ubud, Batuan serta Sanur. Selain itu di Museum ini juga terdapat hasil karya seni lainnya seperti seni ukir dan seni patung. Beberapa atraksi yang dapat dilakukan oleh wisatawan di museum ini adalah berkeliling museum dan menyaksikan lukisan-lukisan dari berbagai aliran yang pameran selain itu wisatawan juga dapat belajar tata cara melukis batik dan wayang.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Museum Puri Lukisan sekitar 12.6 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 27 menit. Sedangkan jarak Museum Puri Lukisan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 19 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Museum Puri Luksian ini diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata serta beberapa kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar lokasi museum khususnya yang terlatak di Desa Ubud terdiri dari 2 hotel berbintang, 102 hotel melati, 477 pondok wisata 108 restoran, serta 175 rumah makan.

2. Museum Neka

Museum Neka terletak di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud merupakan museum seni lukis dikelola oleh Yayasan Dharma Seni. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di museum ini diantaranya adalah berkeliling menikmati hasil karya seni dari seniman lokal dan mancanegara.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Museum Neka sekitar 10.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 22 menit. Sedangkan jarak Museum Neka dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 19 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Museum Neka ini adalah toilet, tempat parkir, fasilitas P3K, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, dan kios-kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar museum khususnya yang terletak di Desa Kedewatan diantaranya adalah 5 hotel berbintang, 27 hotel melati, 25 pondok wisata, 20 restoran serta 14 rumah makan.

3. Museum Ratna Warta

Museum Ratna Warta terletak di Desa Ubud Kecamatan Ubud merupakan salah satu museum lukisan yang terdapat di Kecamatan Ubud. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Museum Ratna Warta diantaranya adalah menikmati lukisan-lukisan hasil karya seniman Indonesia serta seniman mancanegara, selain itu wisatawan juga dapat mengikuti pelatihan kilat seni lukis, batik dan ukiran.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Museum ratna Warta sekitar 10.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 27 menit. Sedangkan jarak Museum Ratna Warta dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 38 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 30 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Museum Ratna Warta diantaranya adalah toilet, tempat parkir, kios makanan dan minuman, serta *artshop*. Sedangkan fasilitas berupa akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitar museum khususnya yang terletak di Desa Ubud diantaranya terdiri dari 2 hotel berbintang, 102 hotel melati, 477 pondok wisata, 108 restoran, serta 175 rumah makan.

4. Museum Rudana

Museum Rudana terletak di Desa Peliatan Kecamatan Ubud merupakan lukisan yang memamerkan hasil lukisan klasik dan tradisional Bali, lukisan modern Indonesia dan seniman luar negeri.

Selain menikmati hasil karya seni seniman, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan persawahan yang dapat dilihat dari lokasi museum sambil bersantai. Museum ini dikelola oleh Yayasan Seni Rudana.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Museum Rudana sekitar 8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 17 menit. Sedangkan jarak Museum Rudana dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 36.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 8 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Museum Rudana diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta *artshop* dan restoran. Sedangkan fasilitas pariwisata akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar Museum Rudana khususnya di Desa Peliatan diantaranya adalah 2 hotel berbintang, 8 hotel melati, 63 pondok wisata, 13 restoran, dan 13 rumah makan.

5. Museum Arma

Museum Arma terletak di Desa Peliatan Kecamatan Ubud merupakan museum lukisan yang salah satunya memiliki koleksi lukisan berbabagai aliran Pre War, tradisional, modern, kemasam, dan Eropa. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan diantaranya adalah berkeliling museum dan menikmati hasil karya seni dari para seniman.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Museum Arma sekitar 8.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Sedangkan jarak Museum Arma dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 34.8 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Museum Arma diantaranya adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah, dan informasi mengenai daya tarik wisata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan

dan minum yang terletak di sekitar Museum Arma khususnya di Desa Peliatan diantaranya adalah 2 hotel berbintang, 8 hotel melati, 63 pondok wisata, 13 restoran, dan 13 rumah makan.

6. Taman Safari

Taman Safari terletak di Desa Serongga Kecamatan Gianyar merupakan taman yang menjadi tempat konservasi beberapa jenis satwa yang dihuni oleh kurang lebih 400 hewan dari 60 spesies. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata adalah berkeliling kawasan menggunakan kendaraan yang telah di sediakan, menonton pertunjukan gajah, menunggangi gajah, melihat aktivitas gajah yang sedang mandi atau berinteraksi dengan gajah lainnya seperti sedang bermain air.

Selain itu pada Taman Safari juga terdapat lokasi lobby barong sebagai tempat untuk memiakan dan mendengarkan permainan rindik, pertunjukan tari bali, serta belajar tari bali. Terdapat safari malam yang merupakan petualangan melihat hewan dari dalam bus di malam hari. Di dalam taman Safari juga terdapat wahana permiangan air atau *watersport*, seperti *clumbing car*, *mery go round*, *jungle cruise*, dan lain-lain.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Taman Safari sekitar 7.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Sedangkan jarak Taman Safari dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 34.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 50 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas akomodasi makan dan minum yang terdapat di lokasi wisata sudah sangat lengkap seperti loket penjualan tiket, toilet yang memadai, tempat parkir yang luas.tmpat sampah, serta kios-kios cenderamata.

7. Wisata Gajah Taro

Wisata Gajah Taro terletak di Desa Taro Kecamatan Tegalalang merupakan daya tarik wisata berupa wisata berkeliling kawasan Desa Taro dengan menunggangi gajah. Selain berkeliling dengan menunggal gajah tersebut wisatawan juga dapat

menikmati pertunjukan gajah seperti melukis, bermain basket, dan bermain sepak bola. Wisatawan juga dapat berinteraksi dengan para gajah seperti memberi makan gajah, dan berfoto dengan gajah. Pada lokasi wisata juga terdapat museum yang berisikan koleksi gajah serta kerangka gajah.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Wisata Gajah Taro sekitar 26.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 49 menit. Sedangkan jarak Wisata Gajah Taro dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 61.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 49 menit.

Fasilitas pendukung pariwisata di lokasi wisata sudah sangat lengkap, seperti toilet yang memadai, tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, tempat sampah dan lain-lain. Sedangkan fasilitas akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Taro adalah

8. Taman Burung Citra Bali International

Taman Burung Citra Bali International merupakan salah satu daya tarik wisata buatan yang terletak di Desa Singapadu Kecamatan Sukawati. Pada taman burung tersebut terdapat beberapa koleksi burung yang berasal dari Bali, daerah-daerah di Indonesia, serta dari mancanegara. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain melihat atau menikmati kehidupan berbagai jenis burung, wisatawan juga dapat berfoto bersama dengan burung-burung tersebut serta dapat ikut memberi makan pada burung-burung tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Taman Burung Citra Bali International sekitar 10.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 21 menit. Sedangkan jarak Taman Burung Citra Bali International dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 30.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 54 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa

Singapadu adalah 9 pondok wisata, 1 buah restoran, serta 1 buah rumah makan.

9. Rimba Reptil

Rimba Reptil terletak di Desa Singapadu Kecamatan Sukawati merupakan salah satu daya tarik wisata buatan dengan berbagai macam reptil dari berbagai negara. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata ini adalah menyaksikan interaksi hewan reptil.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Rimba Reptil sekitar 13.6 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 25 menit. Sedangkan jarak Rimba Reptil dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 26.9 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 49 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pendukung pariwisata di lokasi wisata sudah lengkap terdiri dari area parkir yang luas, toilet, informasi mengenai daya tarik wisata, tempat sampah, serta kios-kios cenderamata. Beberapa fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Singapadu adalah 9 pondok wisata, 1 buah restoran, serta 1 buah rumah makan.

10. Bali Zoo

Bali Zoo terletak di Desa Singapadu Kecamatan Sukawati merupakan kebun binatang yang memiliki beberapa koleksi binatang seperti reptil, mamalia, unggas, serta beberapa jenis binatang langka. Di Bali Zoo para wisatawan dapat berfoto langsung dengan para binatang selain itu wisatawan dapat menyaksikan atraksi binatang di malam hari serta menyaksikan tarian api. Aktivitas lain yang dapat dilakukan adalah menjelajahi area hutan, persawahan, menyusuri sungai, dan melihat kehidupan penduduk sekitar.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Bali Zoo sekitar 12.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 23 menit. Sedangkan jarak Bali Zoo dengan Bandara Internasional Ngurah

Rai adalah sekitar 35 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam.

Fasilitas pendukung pariwisata di Bali Zoo sudah sangat lengkap seperti tempat parkir yang luas, toilet, informasi mengenai daya tarik wisata, tempat sampah, serta kios-kios penjual cenderamata. Beberapa fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Singapadu adalah 9 pondok wisata, 1 buah restoran, serta 1 buah rumah makan.

c. Daya Tarik Wisata Budaya

1. Kelurahan Gianyar

Kelurahan Gianyar terletak di Kecamatan Gianyar merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Beberapa lokasi wisata yang ditawarkan di Kelurahan adalah taman kota, balai budaya yang merupakan tempat pemantasan kebudayaan serta pasar senggol Gianyar yang merupakan tempat kuliner bagi wisatawan. Selain itu pada setiap Bulan April terdapat pawai budaya untuk memperingati hari jadi Kota Gianyar, yang menampilkan berbagai macam kesenian dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Gianyar. Sehingga even tersebut merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Kelurahan Gianyar yang sebagai tujuan wisata.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Kelurahan Gianyar sekitar 0.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 2 menit. Sedangkan jarak Kelurahan Gianyar dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 48.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 36 menit. Fasilitas akomodasi yang terdapat di Kelurahan Gianyar adalah berupa pondok wisata yang berjumlah 5 buah.



Gambar 4. 14 Suasana Pagelaran Kesenian di Kelurahan Gianyar
Sumber: Survey primer, 2017

2. Puri Agung Gianyar

Puri Agung Gianyar terletak di Kelurahan Gianyar, Kecamatan Gianyar merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang terdapat di Kecamatan Gianyar. Puri Agung Gianyar merupakan puri (istana) yang dihuni oleh keturunan Kerajaan Gianyar hingga saat ini. Beberapa ciri khas dari Puri Gianyar ini adalah berupa bangunan-bangunan puri khas arsitektur Bali.



Gambar 4. 15 Puri Gianyar
Sumber: Survey primer, 2017

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Puri Gianyar sekitar 0.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 2 menit. Sedangkan jarak Puri Gianyar dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 48.9 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang terletak di Kelurahan Gianyar diantaranya adalah tempat parkir, tempat sampah serta toilet. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terletak di sekitar Puri khususnya yang berlokasi di Kelurahan Gianyar terdiri dari 5 buah pondok wisata.

3. Mandala Wisata Samuhan Tiga

Mandala Wisata Samuhan Tiga terletak di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang terletak di Kabupaten Gianyar berupa kawasan pura. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain berfoto adalah berkeliling mengitari area pura yang memiliki bangunan-bangunan pura yang kental dengan nuansa arsitektur Bali. Selain itu wisatawan juga dapat menyaksikan kegaitan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat salah satunya adalah ritual perang sampian yang telah menjadi tradisi di pura tersebut.



Gambar 4. 16 Pura Samuhan Tiga
Sumber: Survey primer, 2016

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Mandala Wisata Samuhan Tiga sekitar 4.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 11 menit. Sedangkan jarak Mandala Wisata Samuhan Tiga dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 36.9 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 9 menit

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Mandala Wisata Samuhan tiga diantaranya adalah toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, tempat sampah.

Informasi mengenai daya tarik wisata, serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar lokasi wisata khususnya yang terletak di Desa Bedulu adalah berupa pondok wisata yang berjumlah 12 buah, 2 buah restoran, serta 3 buah rumah makan.

4. Desa Bona

Desa Wisata Bona terletak di Kecamatan Blahbatuh merupakan desa wisata yang terkenal dengan kerajinan lontar. Pihak pengelola dari Desa Wisata Bona ini selain desa adat setempat adalah Sanggar Paripurna. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Desa Bona selain mengelilingi desa dan menikmati pemandangan pedesaan adalah berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, melihat secara langsung cara pembuatan kerajinan lontar serta menonton berbagai pertunjukan kesenian yaitu berupa tari kecak.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Desa Bona sekitar 3.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 8 menit. Sedangkan jarak Desa Bona dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 34.8 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 58 menit. Fasilitas pariwisata akomodasi yang terletak di Desa Bona adalah berupa pondok wisata yang berjumlah 1 buah.

5. Desa Mas

Desa Mas terletak di Kecamatan Ubud merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Desa Mas memiliki keunikan berupa kerajinan dari masyarakat diantaranya adalah seni patung dan ukir-ukiran. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Desa Mas diantaranya adalah berkeliling desa menikmati suasana desa dan melihat-lihat hasil karya kesenian patung dan ukiran yang dipajang di *artshop*.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Desa Mas sekitar 10.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Sedangkan jarak Desa Mas dengan Bandara Internasional Ngurah

Rai adalah sekitar 33.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 7 menit



Gambar 4. 17 Artshop kerajinan patung dan kaca di Desa Mas
Sumber: Survey primer, 2017

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Desa Mas diantaranya adalah toilet, informasi mengenai daya tarik wisata serta *artshop-artshop* yang menjual hasil karya seni masyarakat di sepanjang jalan raya. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi makan dan minum yang terdapat di Desa mas diantaranya adalah 33 hotel melati, 5 pondok wisata, 39 restoran, serta 17 rumah makan.

6. Desa Peliatan

Desa Peliatan terletak di Kecamatan Ubud merupakan desa kesenian yang telah dikenal oleh wisatawan. Desa Peliatan dikenal dengan kesenian berupa seni tari serta seni tabuh yang sering dipentaskan. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan selain mengelilingi desa adalah menikmati pertunjukan tarian bali serta gambelan bali, selain itu wisatawan juga dapat ikut belajar menari serta memainkan alat musik gambelan.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Desa Peliatan sekitar 9.8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 23 menit. Sedangkan jarak Desa Peliatan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 17 menit



Gambar 4. 18 Pertunjukan kesenian dan Puri Peliatan
Sumber: Survey primer, 2017

Beberapa fasilitas pariwisata yang telah terdapat di Desa Peliatan diantaranya adalah toilet, tempat parkir, tempat sampah, fasilitas P3K informasi mengenai daya tarik wisata serta *artshop* serta kios-kios yang menjual makanan dan minuman. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terletak di Desa Peliatan diantaranya adalah 2 hotel berbintang, 8 hotel melati, 63 pondok wisata, 13 restoran, dan 13 rumah makan.

7. Stage Sidan dan Alam Sidan

Stage Sidan dan Alam Sidan terletak di Desa Sidan Kecamatan Gianyar merupakan daya tarik wisata berupa alam serta budaya berupa pertunjukan kesenian serta keberadaan pura yang bersejarah. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan diantaranya adalah menikmati indahnya panorama alam persawahan yang masih asri. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati pertunjukan kesenian berupa tarian tradisional yang ditampilkan oleh masyarakat sekitar.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Stage Sidan dan Alam Sidan sekitar 3.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 10 menit. Sedangkan jarak Stage Sidan dan Alam Sidan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 41.2 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 12 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah loket penjualan tiket, toilet, tempat parkir, tempat sampah, informasi mengenai

daya tarik wisata dan terdapat beberapa warung serta kios. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi makan dan minum baik berupa hotel, pondok wisata dan restoran belum ada di sekitar lokasi wisata.

8. Kelurahan Ubud

Kelurahan Ubud terletak di Kecamatan Ubud merupakan daerah tujuan wisata yang telah dikenal oleh para wisatawan. Daya tarik wisata yang menjadi daya tarik di Kelurahan Ubud adalah daya tarik budaya dan kesenian di daerah tersebut. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Kelurahan Ubud adalah berinteraksi dengan masyarakat sekitar, mengikuti beberapa kegiatan masyarakat setempat seperti belajar menari, ikut membuat sarana upacara serta menonton pertunjukan kesenian yang ditampilkan oleh masyarakat setempat.

Selain itu wilayah Ubud sudah terkenal dengan even Bali Spirit Festival yang merupakan salah satu festival yoga terbesar didunia yang rutin diselenggarakan setiap tahun pada bulan Maret-April. Pada festival ini selain kegiatan yoga, wisatawan juga dapat menyaksikan pagelaran seni budaya serta pertunjukan musik. Wisatawan juga dapat mendaftarkan diri untuk menjadi anggota dalam kelas tari, yoga, maupun meditasi selama festival berlangsung.



Gambar 4. 19 Puri Ubud merupakan salah satu lokasi wisata di Kelurahan Ubud

Sumber: Survey primer, 2017

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Kelurahan Ubud sekitar 10.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 25 menit. Sedangkan jarak Kelurahan Ubud dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 36.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Kelurahan Ubud diantaranya adalah toilet, fasilitas P3K, loket penjualan tiket, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, serta beberapa *artshop*. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di Kelurahan Ubud diantaranya 2 hotel berbintang, 102 hotel melati, 477 pondok wisata, 108 restoran, serta 175 rumah makan.

9. Desa Celuk

Desa Celuk merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Sukawati. Desa Celuk merupakan desa yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai pengerajin perak. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Desa Celuk adalah melihat cara pembuatan perhiasan-perhiasan dari bahan perak dan emas. Selain itu wisatawan juga dapat membeli perhiasan tersebut pada *artsop-artshop* disepanjang jalan Desa Celuk.



Gambar 4. 20 Salah satu artshop pengerajin perak di Desa Celuk
Sumber: Survey primer, 2017

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Desa Celuk sekitar 12.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 25 menit.

Sedangkan jarak Desa Celuk dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 28.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 48 menit

Beberapa fasilitas pendukung wisata yang telah terdapat di Desa Celuk diantaranya adalah tempat sampah yang memadai, toilet, serta tempat parkir. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi yang terdapat di Desa Celuk adalah berupa hotel melati yang berjumlah 1 buah.

10. Desa Batuan

Desa Batuan terletak di Kecamatan Sukawati adalah desa wisata yang terkenal dengan kesenian dan kerajinan tangan masyarakatnya. Beberapa produk kesenian yang terdapat di Desa Batuan diantaranya adalah ukiran, seni kramik, ukiran dari kayu besar, dan *egg panting*. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Desa Batuan selain menikmati hasil karya kesenian masyarakat adalah berinteraksi langsung dan melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan tersebut.



Gambar 4. 21 Salah satu kerajinan kayu khas dari Desa Batuan
Sumber: Survey primer, 2017

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Desa Batuan sekitar 10.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Sedangkan jarak Rimba Reptil dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 30.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 56 menit. Fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di Desa

Batuan diantaranya adalah berupa 7 pondok wisata dan 3 buah rumah makan.

11. Desa Batubulan

Desa Batubulan adalah salah satu desa di Kecamatan Sukawati yang terkenal dengan kerajinan patung berbahan dasar batu. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Desa Batubulan diantaranya adalah mengelilingi desa dan menyaksikan secara langsung proses pembuatan kesenian patung tersebut. Selain itu Desa Batu Bulan jug terkenal dengan pegelaran tari barong, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Desa Batubulan juga dapat menyaksikan tarian barong yang diperagai oleh sanggar setempat.



Gambar 4. 22 Salah satu kerajinan patung dari Desa Batubulan
Sumber: Survey primer, 2017

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Desa Batubulan sekitar 15.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 31 menit. Sedangkan jarak Desa Batubulan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 24.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit. Fasilitas pariwisata berupa akomodasi makan dan minum yang terdapat di Desa Batu bulan terdiri dari 8 buah pondok wisata serta 2 buah rumah makan.

12. Relief Bitera

Relief Bitra terletak di Kelurahan Bitra Kecamatan Gianyar merupakan relief yang terdapat di sebuah tebing yang berbentuk

wajah. Relief ini dikelola oleh BPCB Bali Wilayah Kerja Prov. NTB NTT.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Relief Bitera sekitar 0.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 2 menit. Sedangkan jarak Relief Bitera dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 39.4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 6 menit

Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan diantaranya adalah menikmati keasrian alam di sekitar relief yang masih alami. Fasilitas pendukung pariwisata di lokasi wisata hanya berupa tempat parkir. Sedangkan untuk fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar lokasi wisata khususnya yang terletak di Kelurahan Bitra adalah restoran yang berjumlah 1 buah.

13. Candi Tebing Sumita

Candi Tebing Sumita terletak di Desa Sumita Kecamatan Gianyar, merupakan daya tarik berupa candi yang terdapat di sebuah tebing. Keberadaan daya tarik wisata tersebut belum terlalu dikenal oleh masyarakat serta belum terdapat fasilitas pariwisata yang terdapat di lokasi wisata tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Candi Tebing Sumita sekitar 10 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 19 menit. Sedangkan jarak Candi Tebing Sumita dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 48.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 25 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Sumita adalah berupa pondok wisata yang berjumlah 2 buah.

14. Goa Alam Sumita

Goa Alam Sumita terletak di Desa Sumita Kecamatan Gianyar merupakan daya tarik wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Goa alam sumita ini belum terlalu berkembang dan

belum banyak wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Candi Tebing Sumita sekitar 10 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 19 menit. Sedangkan jarak Candi Tebing Sumita dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 48.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 25 menit

Pada lokasi wisata tersebut belum terdapat fasilitas pendukung wisata di lokasi wisata baik berupa tempat parkir yang memadai, maupun informasi mengenai daya tarik wisata. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terdapat di lokasi wisata adalah berupa pondok wisata yang berjumlah 2 buah.

15. Relief Yeh Pulu

Relief Yeh Pulu terletak di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh merupakan salah satu objek wisata budaya berupa relief serta sebuah kolam yang merupakan sumber mata air. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di lokasi wisata adalah berkeliling dan menyaksikan relief-relief pada tebing tersebut serta menikmati pemandangan disekitar yang masih asri berupa persawahan dan juga sungai kecil.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Relief Yeh Pulu sekitar 5.2 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 13 menit. Sedangkan jarak Relief Yeh Pulu dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 11menit



Gambar 4. 23 Lokasi objek wisata Yeh Pulu
Sumber: Survey primer, 2017

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di relief Yeh Pulu ini adalah berupa toilet, loket penjualan tiket, tempat parkir, fasilitas P3K, tempat sampah, serta informasi mengenai daya tarik wisata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya yang terletak di Desa Bedulu diantaranya terdiri dari 12 pondok wisata, 2 buah restoran serta 3 buah rumah makan.

16. Goa Gajah

Goa Gajah merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang terletak di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh. Goa Gajah merupakan peninggalan dari kerajaan tertua di Bali berupa sebuah gua yang didalamnya terdapat tiga buah lingga untuk memuja Dewa Tri Murti, selain itu juga terdapat patung Ganesha. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukn oleh wisatawan di lokasi wisata adalah mengelilingi area Goa Gajah, menikmati peninggalan-peninggalan kerajaan Bali Kuno seperti kolam pemandian, juga terdapat Pura Budha sehingga para wisatawan juga dapat melihat ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Goa Gajah sekitar 5.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 11 menit.

Sedangkan jarak Goa Gajah dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 14 menit

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Goa Gajah diantaranya adalah tempat parkir, tempat sampah, toilet, loket penjualan tiket, fasilitas P3K, informasi mengenai daya tarik wisata, serta *artshop* atau kios cenderamata yang menjual oleh-oleh khas Bali seperti kaos dan kerajinan tangan. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekita lokasi wisata khususnya yang terletak di Desa Bedulu diantaranya adalah 12 buah pondok wisata, 2 buah restoran, serta 3 buah rumah makan.



Gambar 4. 24 Suasana Goa Gajah dan kios-kios cendramata di kawasan Goa Gajah

Sumber: Survey primer, 2016

17. Museum Purbakala

Museum Purbakala terletak di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh merupakan museum yang memiliki beberapa koleksi benda-benda prasejarah dan benda cagar budaya seperti sarkofagus, alat-alat yang digunakan pada masa berburu dan meramu, dan lain-lain. Dalam pengembangannya Museum Purbakala dikelola oleh BPCB Bali wilayah kerja prov. Bali NTB NTT

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Museum Purbakala sekitar 5.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 12 menit. Sedangkan jarak Museum Purbakala dengan

Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 8 menit.

Fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di lokasi wisata sudah lengkap yang meliputi tempat parkir yang memadai, tempat sampah, informasi mengenai daya tarik wisata, fasilitas P3K. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Bedulu terdiri dari 12 buah pondok wisata, 2 buah restoran, serta 3 buah rumah makan.

18. Candi Tebing Tegalingsah

Candi Tebing Tagalingsah terletak di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh merupakan tebing yang terletak di pinggir Sungai Pakerisan yang terletak di kedua sisi Sungai Pakerisan tersebut. Selain dapat menikmati suasana candi-candi peninggalan tersebut, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan alam dan persawahan yang masih asri di sekitar lokasi wisata. Dalam pengembangannya candi tebing ini dikelola oleh BPCB Bali wilayah kerja prov. Bali NTB NTT.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Candi Tebing Tegalingsah sekitar 3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 7 menit. Sedangkan jarak Candi Tebing Tegalingsah dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.9 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 5 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pendukung pariwisata di candi tebing ini diantaranya adalah informasi mengenai daya tarik wisata dan tempat parkir. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata, khususnya di Desa Bedulu adalah 12 buah pondok wisata, 2 buah restoran, serta 3 buah rumah makan.

19. Bukit Dharma Durga Kutri

Bukit Dharma Durga Kutri terletak di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh merupakan daya tarik wisata budaya berupa Pura peninggalan dari Mahendradatta. Beberapa atraksi wisata yang

dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata adalah menyaksikan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar serta berkeliling menikmati suasana pura yang tenang dengan pemandangan yang asri.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Bukit Dharma Durga Kutri sekitar 3.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 8 menit. Sedangkan jarak Bukit Dharma Durga Kutri dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 1 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah informasi mengenai daya tarik wisata, tempat parkir yang memadai, dan tempat sampah. Sedangkan fasilitas akomodasi yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya yang terletak di Desa Buruan adalah 1 buah pondok wisata.



Gambar 4. 25 Bukit Dharma Durga Kutri

Sumber: Survey primer, 2016

20. Lingkungan Pura Gaduh

Pura Gaduh terletak di Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh merupakan daya tarik wisata berupa pura dengan daya tarik yang dimiliki adalah terdapatnya patung patih dari kerajaan Bedahulu yang terkenal, yaitu Patih Kebo Iwa. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan diantaranya adalah berkeliling pura dan menikmati bangunan pura dengan arsitektur khas Bali.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pura Gaduh sekitar 5.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Sedangkan jarak Pura Gaduh dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 33.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 54 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah informasi mengenai daya tarik wisata, tempat parkir, serta tempat sampah. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya yang terdapat di Desa Blahbatuh adalah 3 buah pondok wisata.

21. Sindu Raja

Sindu Raja terletak di Desa Manukaya Kecamatan Tampak Siring merupakan daya tarik wisata budaya berupa pura dan sumber air. Daya tarik dari objek wisata tersebut adalah sarana melukat (pembersihan diri) yang dapat dilakuakn oleh masyarakat dan wisatawan. Selain melukat wisatawan juga dapat menikmati suasana alam di sekitar pura yang masih asri dan alami.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Sindu Raja sekitar 21.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 39 menit. Sedangkan jarak Sindu Raja dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 56.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 39 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Manukaya adalah 3 buah pondok wisata dan 8 buah rumah makan.

22. Candi Tebing Pejeng

Candi Tebing Pejeng terletak di Desa Pejeng Kecamatan Tampak Siring, merupakan tebing yang memiliki ukiran berupa candi yang terletak di pinggir sungai. Daya tarik wisata ini belum

banyak dikunjungi oleh wisatawan dan juga belum banyak fasilitas pendukung wisata tersedia di lokasi wisata.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Candi Tebing Pejeng sekitar 6.5 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Sedangkan jarak Candi Tebing Pejeng dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 41 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 13 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya yang terletak di Desa Pejeng adalah 1 buah hotel melati, 9 buah pondok wisata, 3 buah restoran dan 3 buah rumah makan.

23. Goa Garba dan Pura Ukur-Ukuran

Goa Garba dan Pura Ukur-Ukuran terletak di Desa Pejeng Kecamatan Tampak Siring merupakan daya tarik wisata berupa pura yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Pada objek wisata tersebut terdapat sebuah gua yang diyakini sebagai tempat bersemadinya patih Kebo Iwa. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata adalah berkeliling kawasan pura dan menikmati suasana sekitar pura dan pemandangan persawahan yang masih asri dan alami.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Goa Garba dan Pura Ukur-Ukuran sekitar 6.7 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 19 menit. Sedangkan jarak Goa Garba dan Pura Ukur-Ukuran dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 41.6 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 14 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas akomodasi makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Pejeng adalah 1 buah hotel melati, 9 buah pondok wisata, 3 buah restoran dan 3 buah rumah makan.

24. Lingkungan Pura Penataran Sasih

Pura Penataran Sasih terletak di Desa Pejeng Kecamatan Tampak Siring adalah daya tarik wisata budaya berupa pura. Daya tarik yang dimiliki oleh Pura Penataran Sasih ini adalah keberadaan sebuah nekara. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata adalah menyaksikan kegiatan keagamaan dan kebudayaan masyarakat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pura Penataran Sasih sekitar 6.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 14 menit. Sedangkan jarak Pura Penataran Sasih dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 40 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 4 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata adalah informasi mengenai daya tarik wisata, tempat parkir, tempat sampah, serta toilet. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Pejeng adalah 1 buah hotel melati, 9 buah pondok wisata, 3 buah restoran dan 3 buah rumah makan.

25. Tirta Empul

Pura Tirta Empul merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang terletak di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring. Selain sebagai tempat sembahyang umat Hindu di Bali, Pura Tirta Empul juga merupakan tempat melukat (menyucikan diri), karena pada wilayah pura terdapat sumber air yang dapat digunakan sebagai sarana penyucian dari oleh masyarakat Bali. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan di Pura Tirta Empul adalah melukat (menyucikan diri) yang biasa dilakukan oleh masyarakat Bali serta wisatawan, menikmati pemandangan Istana Presiden Tampak Siring karena lokasi pura tepat di bawah Istana Presiden, menyaksikan serta ikut dalam kegiatan agama serta budaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Tirta Empul sekitar 18.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 34 menit. Sedangkan jarak Tirta Empul dengan Bandara Internasional

Ngurah Rai adalah sekitar 53.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 29 menit

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Tirta Empul diantaranya adalah loket penjualan tiket, tempat sampah, tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, serta rumah makan dan artshop atau kios cenderamata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar kawasan Tirta Empul, khususnya yang terletak di Desa Manukaya terdiri dari 3 pondok wisata serta 8 rumah makan.



Gambar 4. 26 Suasana di Pura Tirta Empul dan prosesi melukat yang dilakukan oleh wisatawan
Sumber: Survey primer, 2017

26. Gunung Kawi Tampak Siring

Gunung Kawi Tampak Siring merupakan daya tarik wisata budaya yang terletak di Desa Manukaya Kecamatan Tampak Siring yang berupa kompleks candi yang dipahat pada sisi tebing yang tinggi menyerupai gunung. Pada lokasi wisata terdapat 9 buah candi dengan lokasi saling berhadap-hadapan dan dipisahkan oleh sebuah Sungai Pakerisan. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah mengelilingi pura dan candi serta menikmati perpaduan pemandangan candi dan alam yang masih alami.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Candi Gunung Kawi Tampak Siring sekitar 17.4 km dan memerlukan waktu

tempuh kurang lebih 32 menit. Sedangkan jarak Candi Gunung Kawi Tampak Siring dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 52.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 28 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di Gunung Kawi Tampak Siring diantaranya adalah loket penjualan tiket, tempat sampah, tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, toilet, serta rumah makan dan artshop atau kios cenderamata. Sedangkan fasilitas pariwisata berupa akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar kawasan Gunung Kawi Tampak Siring, khususnya yang terletak di Desa Manukaya terdiri dari 3 pondok wisata serta 8 rumah makan.

27. Lingkungan Pura Mengening

Pura Mengening terletak di Desa Sarasada Kecamatan Tampak Siring merupakan daya tarik wisata berupa pura dan sumber air yang digunakan sebagai sarana pembersihan diri (melukat) oleh masyarakat Bali. Dalam pengembangannya objek wisata telah dikelola oleh Desa Pekraman Saraseda. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya adalah melukat, menikmati pemandangan di sekitar lokasi wisata yang masih asri serta menyaksikan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pura Mengening sekitar 18 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 32 menit. Sedangkan jarak Pura Mengening dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 52.8 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 28 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi adalah tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata. Pada lokasi wisata belum terdapat fasilitas akomodasi makan dan minum baik berupa hotel maupun pondok wisata.

28. Lingkungan Pura Kebo Edan

Pura Kebo Edan terletak di Desa Pejeng Kecamatan Tampak Siring merupakan daya tarik wisata berupa pura yang merupakan yang termasuk dalam cagar budaya karena terdapat beberapa peninggalan sejarah berupa patung Kebo Edan, Nandi, dan Ganesa. Dalam pengelolaannya, pura ini dikelola oleh Banjar Adat Intaran. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata diantaranya adalah mengelilingi pura dan menikmati arsitektur-arsitektur bangunan Bali kuno.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pura Kebo Edan sekitar 2.9 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 7 menit. Sedangkan jarak Pura Kebo Edan dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 38 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 3 menit.

Fasilitas penunjang wisata yang telah terdapt di lingkungan pura Kebo Edan diantaranya adalah tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, serta toilet. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di sekitar lokasi wisata khususnya di Desa Pejeng adalah 1 buah hotel melati, 9 buah pondok wisata, 3 buah restoran dan 3 buah rumah makan.

29. Gunung Kawi Sebatu

Gunung Kawi Sebatu terletak di Desa Sebatu Kecamatan Tegalalang merupakan daya atrik wisata budaya berupa kawasan pura dan sumber air. Pada lokasi wisata terdapat beberapa kolam air yang memiliki fungsi yang berbeda. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakuakn oleh wisatawan diantaranya adalah berkeliling pura dan menikmati suasana alam yang tenang dan asri, selain itu wisatawan juga dapat menggunakan salah satu kolam yang disungsikan sebagai tempat pembersehan diri. Dalam pengelolaannya, Gunung Kawi Sebatu ini dikelola oleh desa adat setempat.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Candi Gunung Kawi Sebatu sekitar 21.6 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 41 menit. Sedangkan jarak Candi Gunung Kawi Sebatu dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar

56.5 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 36 menit.

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, aula untuk tempat peristirahaatan, serta toilet. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terletak di lokasi wisata diantaranya adalah 1 buah hotel melati, 8 buah pondok wisata, 2 buah restoran, dan 2 buah rumah makan.

30. Pura Puseh Canggih

Pura Puseh Canggih terletak di Desa Batuan Kecamatan Sukawati merupakan daya tarik wisata budaya dan merupakan kawasan cagar budaya. Pada lokasi wisata terdapat beberapa peninggalan pada jaman pra sejarah seperti sejumlah arca, lingga, dan peripih. Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata adalah mengelilingi areal pura serta mengabadikan beberapa bangunan dengan arsitektur Bali. Dalam pengelolaannya, Pura Puseh Canggih ini dikelola oleh Desa Adat Batuan Kaler.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Pura Puseh Canggih Sumita sekitar 15.21km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 28 menit. Sedangkan jarak Pura Puseh Canggih dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 30.1 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 55 menit.

Beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, toilet, tempat sampah, dan kios cenderamata. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar lokasi wisata, khususnya di Desa Batuan terdiri dari 7 buah pondok wisata dan 3 buah rumah makan.

31. Taman Kemula Saraswati

Taman Kemula saraswati terletak di Desa Sayan Kecamatan Ubud merupakan objek wisata berupa Pura pemujaan kepada Dewi Saraswati dengan bagain madya mandala pura digunakan sebagai tempat pertunjukan berbagai kesenian Bali salah satunya adalah tari kecak. Atraksi wisata yang dapat dilakauakn oleh wisatawan

selain mengelilingi pura adalah menonton pertunjukan kesenian yang biasa dimulai pada sore hari. Dalam pengelolaannya, taman tersebut dikelola oleh keluarga Puri Ubud.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Taman Kemula Saraswati sekitar 13.1 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 34 menit. Sedangkan jarak Taman Kemula Saraswati dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 18 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah tempat parkir, informasi mengenai daya tarik wisata, tempat sampah, serta fasilitas P3K. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar lokasi wisata, khususnya yang terletak di Desa Saya terdiri dari 4 buah hotel berbintang, 23 hotel melati, 120 pondok wisata, dan 10 rumah makan.

32. Wenara Wana Lingkungan Pura Dalem

Wenara Wana lebih dikenal dengan objek wisata monkey forest, merupakan objek wisata budaya berupa pura terletak ditengah-tengah hutan yang dihuni oleh para kera. Beberapa atraksi wisata yang dapat dilakuakn oleh wisatawan diantaranya adalah mengelilingi area pura serta berinteraksi dengan para kera seperti berfoto dan memberi makan. Dalam pengembangannya, objek wisata ini dikelola oleh Desa Pekraman Padang Tegal.



Gambar 4. 27 Susana di Monkey forest dan tampak wisatawan yang sedang berinteraksi dengan para kera

Sumber: Survey primer, 2016

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Wenara Wana sekitar 11.3 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Sedangkan jarak Wenara Wana dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 37.7 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, fasilitas pendukung pariwisata seperti informasi mengenai daya tarik wisata, tempat parkir, tempat sampah, kios cendera mata, dan toilet. Sedangkan fasilitas akomodasi, makan dan minum yang terdapat di sekitar lokasi wisata, khususnya di Desa Sayan diantaranya adalah 4 buah hotel berbintang, 23 hotel melati, 120 pondok wisata, dan 10 buah rumah makan.

33. Lembu Putih

Daya tarik wisata Lembu Putih terletak di Desa Taro Kecamatan Tegalalang, merupakan daya tarik wisata berupa keberadaan lembu (sapi putih) yang hanya terdapat di Desa Taro dan disakralkan oleh masyarakat sekitar. Dalam pengembangannya, Lembu Putih sendiri dikelola oleh Yayasan Lembu Putih.

Jarak dari pusat Kabupaten Gianyar menuju Lembu Putih sekitar 26.4 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih 49 menit. Sedangkan jarak Lembu Putih dengan Bandara Internasional Ngurah Rai adalah sekitar 61.3 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam 49 menit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang telah terdapat di lokasi wisata diantaranya adalah informasi mengenai daya tarik wisata, toilet, tempat parkir, tempat sampah, fasilitas P3K, dan beberapa warung. Belum terdapat fasilitas akomodasi makan dan minum.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi karakteristik DTW di Kabupaten GIanyar

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
Daya tarik Wisata Alam									
1	Pantai lebih	a. Berfoto b. Bersantai c. Berenang d. Surfing e. Memancing	a. Menikmati indahnya pemandangan pantai pasir hitam menikmati keindahan pulau lombok dan pulau nusa penida b. Menikmati proses upacara yang dilakukan oleh masyarakat	Makanan laut dan minuman	• 1 pondok wisata	• 1 restoran • 38 rumah makan	1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Papan informasi daya tarik wisata	- Desa Adat setempat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 6.5 km (15 menit) • Jarak dari bandara: 33.6 km (51 menit)
2	Pantai siyut	a. Bersantai b. Berselancar c. Memancing d. Berjalan-jalan	a. Menikmati susana pantai pasir hitam yang tanang b. Menikmati suasana <i>sunrise</i>	-	• 2 pondok wisata	0	-	- Desa Adat setempat - Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 9.1 km (18 menit) • Jarak dari bandara: 36.2 km (55 menit)
3	Pantai saba	a. Berfoto b. Bersantai c. Jalan-jalan d. Joging e. Berenang f. Surfing	a. Menikmati suasana keindahan pantai pasir hitam b. Menikmati suasana <i>sunrise</i>	Makanan dan minuman	• 2 hotel melati • 24 pondok wisata	• 3 restoran		- Desa Adat setempat - Belum terdapat program	• Jarak dari pusat kota: 9.3 km (22 menit) • Jarak dari bandara: 29.1 km (48 menit)
4	Pantai selukat	a. Berfoto b. Surfing c. Jogging d. Memancing	a. Menikmati suasana pantai pasir hitam b. Menikmati suasana sunrise	Makanan dan minuman	1+2+24 • 1 hotel berbintang • 2 hotel melati • 24 pondok wisata	0		- Desa Adat setempat - Belum terdapat program	• Jarak dari pusat kota: 10.2 km (20 menit) • Jarak dari bandara:

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
									29.1 km (47 menit)
5	Pantai cucukan	a. Berfoto b. Surfing c. Bersantai d. Berenang e. Jalan-jalan f. Memancing	a. Menikmati keindahan pantai pasir hitam b. Mnikmati suasana sunrise	Makanan dan minuman	• 2 hotel melati	• 2 restoran • 3 rumah makan	1. Toilet 2. Loker tiket 3. Tempat parkir 4. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, warung yang ditempatkan disekitar parkir	- Desa adat - Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 7.9 km 18 menit • Jarak dari bandara: 33.1 km (55 menit)
6	Pantai airjeruk	a. Berfoto b. Bersantai c. Jalan-jalan	a. Menikmati suasana pantai pasir hitam yang indah b. Menyaksikan upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat	Makanan dan minuman	• 3 hotel melati • 13 pondok wisata	• 6 rumah makan	1. Toilet 2. Petugas parkir 3. Tempat parkir 4. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung	- Desa adat sukawati - Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 10.9 km (22 menit) • Jarak dari bandara: 27.7 km (46 menit)
7	Lembah sungai sangsang	-	-	-	-	-	-	Desa Adat setempat Belum memeiliki program	• Jarak dari pusat kota: 3.2 km (9 menit) • Jarak dari bandara: 38.7 km (1 jam 5 menit)
8	Pantai masceti	a. Berfoto b. Sembahyang c. Menelusiri pantai dengan kuda d. Jogging	a. Menikmati pemandangan pantai pasir hitam b. Menyaksikan upacara adat yang	Makanan dan minuman	• 2 hotel melati	• 2 restoran • 3 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Parkir 4. Tempat sampah	- Pengelola kawasan pantai masceti	• Jarak dari pusat kota: 8.7 km (19 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
			dilakukan oleh masyarakat					- Sudah memiliki program	• Jarak dari bandara: 32.6 km (49 menit)
9	Pancuran 11 macam	a. Berfoto berkeliling menelusuri kesebelas panjuran yang terletak di lokasi yang berbeda b. Melukat	a. Menikmati suasana alam yang masih alami di sekitar lokasi wisata	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel berbintang • 2 hotel melati • 24 pondok wisata 			- Desa Adat setempat - Belum terdapat program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 5 km (12 menit) • Jarak dari bandara: 32.8 km (55 menit)
10	Kokoan petulu	a. Berfoto	a. Menikmati pemandangan sawah dan burung kokokan atau bangau	Makanan dan minuman Cendramata berupa kerajinan kayu	• 4 hotel melati		<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket karcis 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 	- Badan pengelola burung kokokan - Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 11.7 km (27 menit) • Jarak dari bandara: 38.7 km (1 jam 16 menit)
11	Tegal jambangan	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • 4 hotel berbintang • 23 hotel melati • 120 pondok wisata 	• 10 rumah makan	Belum ada fasilitas	Belum ada pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 13.1 km (34 menit) • Jarak dari bandara: 37.3 km (1 jam 18 menit)
12	Ceking	a. Berfoto b. Berinteraksi dengan para petani	a. Menikmati pemandangan sawah terasering yang masih asri	Makanan dan minuman Cendramata	0	• 2 rumah makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah 4. Restoran 	- Desa Adat setempat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 20.2 km (45 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
		c. Menelusuri sawah terasering	b. Melihat secara langsung para petani yang sedang meggarap sawah secara tradisional				5. Warung 6. Artshop		<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari bandara: 47.7 km (1 jam 32 menit)
13	Lembah sungai ayung	a.rafting b. Menelusuri alam	a. menikmati suasana alam di sekitar lokasi rafting yang masih alami dan pemandangan tebing yang diukir dengan epos Ramayana	-	<ul style="list-style-type: none"> 2 hotel berbintang 27 hotel melati 25 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> 5 restoran 14 rumah makan 	Tempat parkir	Sudah ada pengelola Belum memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 16.8 km (4-menit) Jarak dari bandara: 40.4 km (1 jam 19 menit)
14	Lembah sungai petanu	a. menelusuri sungai b. trakingi	a. menikmati suasana alam sungai Tukat Petanu	-	<ul style="list-style-type: none"> 12 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> 2 restoran 14 rumah makan 	Belum ada fasilitas	- Desa dinas kemenuh - Belum ada program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 5.7 km (14 menit) Jarak dari bandara: 40.6 km (1 jam 13 menit)
15	Air terjun tegenungan	a. Berfoto b. Mandi	a. Menikmati suasana alam yang masih alami dan air terjun yang indah	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> 9 hotel melati 25 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> 4 restoran 3 rumah makan 	1. Tempat parkir 2. Loket penjualan tiket 3. Balai peristirahaatan 4. Informasi mengenai daya atrik wisat	- Desa Adat setempat - Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota: 7.9 km (16 menit) Jarak dari bandara: 31.3 km (54 menit)
16	Lembah sungai wos	a. Berfoto	a. Menikmati suasana keindahan	-			1. Tempat parkir	- Desa Adat setempat	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari pusat kota:

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
		b. Menelusuri lembah sungai	hidden canyon yang masih alami				2. Loker penjualan tiket	Belum memiliki program	9.8 km (27 menit) • Jarak dari bandara: 35.7 km (1 jam 11 menit)
Daya Tarik Wisata Buatan									
1	Museum puri lukisan	a. Berfoto b. Berkeliling menikmati lukisan tradisional dan modern c. Belajar tata cara membuat wayang, melukis batik	a. Menikmati hasil karya seni berupa seni lukisan tradisional dan modern, seni gaya lukis ubud, Batuan, dan sanur, seni ukir dan seni patung	Makanan dan minuman	• 2 hotel berbintang • 102 hotel melati • 477 pondok wisata	• 108 restoran • 175 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Petugas parkir 6. Tempat sampah 7. Informasi tentang DTW	Sudah ada pengelola Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 12.6 km (27 menit) • Jarak dari bandara: 37.1 km (1 jam 19 menit)
2	Museum neka	a. Berfoto b. Berkeliling menikmati hasil karya seni	a. Menikmati indahny karya seni	Makanan dan minuman	• 5 hotel berbintang • 27 hotel melati • 25 pondok wisata	• 20 restoran • 14 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Petugas parkir 6. Tempat sampah 7. Informasi tentang DTW 8. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan	Yayasan dharma seni Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 10.5 km (22 menit) • Jarak dari bandara: 40.6 km (1 jam 19 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
3	Museum ratna warta	a. Mengikuti pelatihan kilat seni lukis, batik,ukir	a. Menikmati hasil karya kesenian berupa lukisan	Makanan dan minuman Cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 2 hotel berbintang • 102 hotel melati • 477 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 108 restoran • 175 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir 2. Artsho[3. Toilet 4. Toko makanan dan minuman 5. Toilet 	Yayasan Ratna Warta Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 10.3 km (27 menit) • Jarak dari bandara: 38 km)1 jam 30 menit)
4	Museum rudana	a. Berfoto b. Menelusuri musium dan menikmati hasil karya seni	a. Menikmati lukisan klasik dan tradisional Bali, lukisan modern indonesia dan seniman luar negeri, b. Pemandangan persawahan di sebelah lokasi mueum	Makanan dan minuman Cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 2 hotel berbintang • 8 hotel melati • 63 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 13 restoran • 13 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan 	Yayasan Seni Rudana Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 8 km (17 menit) • Jarak dari bandara: 33.4 km (1 jam 8 menit)
5	Museum arma	a. Berfoto b. Berkeliling menikmati hasil kaya kesenian berbagai aliran	a. Menikmati hasil kesenian lukisberbagai aliran Pre War, tradisional, modern, Kamasan, dan eropa b. Menikmati pemandangan taman yang asri	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 2 hotel berbintang • 8 hotel melati • 63 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 13 restoran • 13 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, 	Sudah ada pengelola Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 8.3 km (20 menit) • Jarak dari bandara: 34.8 km(1 jam 15 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
							restauran, dan warung makan		
7	Taman safari	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling kawasan menggunakan kendaraan yang telah disediakan c. Menonton pertunjukan gajah d. Berfoto dengan beberapa satwa yang sudah jinak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyaksikan interaksi dan kehidupan satwa secara langsung b. 	Makanan dan minuman, cenderamata			<ul style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada pengelola - Sudah memiliki program - 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 7.3 km (15 menit) • Jarak dari bandara: 34.3 km (50 menit)
8	Wisata gajah taro	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkeliling kawasan dengan menunggangi gajah b. Berinteraksi dengan para gajah seperti memberikan makan c. Berfoto bersama dengan para gajah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyaksikan pertunjukan gajah b. Menikmati suasana alam di lokasi wisata yang hijau dan asri c. Meyaksikan kehidupan para gajah 	Makanan dan minuman			<ul style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada pengelola - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 26.4 Km (49 menit) • Jarak dari bandara: 61.3 km (1 jam 49 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
9	Taman burung citra bali internasional	a. Berfoto bersama beberapa jenis koleksi burung b. Berinteraksi langsung dengan cara memberi makan	a. Menyaksikan secara langsung interaksi dan kehidupan satwa tersebut	Makanan dan minuman	• 9 pondok wisata	• 1 restoran • 1 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung	PT. Taman burung citra bali internasional Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 10.4 km (21 menit) • Jarak dari bandara: 30.1 km (54 menit)
10	Rimba reptil	a. Berfoto b. Mengelilingi kawasan rimba reptil c.	a. Menyaksikan kehidupan reptil secara langsung b. Menyaksikan perawatan para reptil oleh petugas seperti saat memberi makan para reptil	Makanan dan minuman	• 9 pondok wisata	• 1 restoran • 1 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW	Sudah ada pengelola Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 13.6 km (25 menit) • Jarak dari bandara: 26.9 km (49 menit)
11	Bali zoo	a. Berfoto dengan beberapa satwa yang sudah jinak b. Melakukan safari malan c. Berkeliling kawasan dengan kendaraan yang telah disediakan d. Menjelajahi alam sekitar berupa kawasan	a. Menyaksikan kehidupan satwa secara langsung b. Pemandangan yang asri c. Menyaksikan pertunjukan satwa	Makanan dan minuman	• 9 pondok wisata	• 1 restoran • 1 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti	Sudah ada pengelola Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 12.5 km (23 menit) • Jarak dari bandara: 35 menit(1 jam)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
		persawahan dan sungai e. Tempat bermain jungle waterplay					artshop, restoran, dan warung		
Daya Tarik Wisata Budaya									
1	Kelurahan Gianyar	a. Berfoto b. Berkeliling kelurahan	a. Bangunan-bangunan perumahan khas arsitektur Bali b. Menyaksikan pagelaran kesenian	Makanan dan minuman	• 5 pondok wisata		-	- Desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 0.5 km 2 menit • Jarak dari bandara: 48.2 km (1 jam 36 menit)
2	Puri agung Gianyar	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri kawasan puri yang kental dengan arsitektur khas bali	a. Bangunan-bangunan khas bali b. Melihat anak-anak yang sedang latihan menari	-	• 5 pondok wisata		1. Toilet 2. Tempat sampah 3. Tempat parkir	- Puri Gianyar - Sudah memiliki program -	• Jarak dari pusat kota: 0.7 km (2 menit) • Jarak dari bandara: 48.9 km (1 jam 35 menit)
3	Mandala wisata samuhan tiga	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri kawasan pura yang masih asli	a. Menikmati pemandangan bangunan-bangunan suci dengan ciri khas arsitektur Bali b. Melihat proses upacara agama yang dilakukan oleh masyarakat (perang sampiyan)	Maknana dan minuman	• 12 pondok wisata	• 2 restoran • 3 rumah makan	1. Toilet 2. Loket tiket 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi tentang DTW 6. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, warung yang	- Desa Adat Bedulu - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 4.7 km (11 menit) • Jarak dari bandara: 36.9 km (1 jam 9 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
							ditempatkan disekitar parkir		
4	Desa bona	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling desa berinteraksi dengan masyarakat yang membuat kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menonton tari kecak, sang hyang jaran, b. Melihat cara pembuatan kerajianna lontar c. Menikmati pemandangan persawahan yang masih asri 	Maknana dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 1 pondok wisata 			Desa adat Bona, dan Sanggar Paripurna Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 26.1 km (56 menit) • Jarak dari bandara: 34.8 km (58 menit)
5	Desa mas	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Belajar membuat patung, ukir-ukiran, c. Melihat cara pembuatan patung dan ukir-ukiran oleh pengerjin setempat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati hasil-hasil kesenian masyarakat berupa ukiran dan patung-patung 	Makanan dan minuman Cendramata Hasil kerajiaan berupa ukiran dan patung	<ul style="list-style-type: none"> • 33 hotel melati • 52 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 39 restoran • 17 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Artshop 3. Warung makan 4. Restoraan 5. Informasi mengenai daya tarik wisata 	Desa adat Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 10.7 km (20 menit) • Jarak dari bandara: 33.6 km (1 jam 7 menit)
6	Desa peliatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto bersama penari dan hasil karya seni b. Mengelilingi desa c. Ikut belajar menari dan menabuh 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati pertunjukan kesenian gambelan dan tarian 	Makanan dan minuman Hasil kerajinan tangan dan senramata	<ul style="list-style-type: none"> • 2 hotel berbintang • 8 hotel melati • 63 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 13 restoran • 13 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi tentang DTW 6. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan 	Pak Darwis Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 9.8 km (23 menit) Jarak dari bandara: 37.3 km (1 jam 17 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
							warung makan		
7	Kelurahan ubud	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berinterkasi dengan masyarakat c. Belajar menari tari bali d. Berkunjung ke pasar seni ubud e. Mengikuti kegiatan yoga pada Bali Spirit Festival 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati suasana wilayah ubud yang kental dengan budaya bali b. Menikmati tradisi yang terdapat di daerah ubud c. Menyaksikan pertunjukan kesenian 	Makanan dan minuman Cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 2 hotel berbintang • 102 hotel melati • 477 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 108 restoran • 175 rumah makan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Yayasan Bina Wisata - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 10.1 km (25 menit) • Jarak dari bandara: 33.6 km (1 jam 15 menit)
8	Desa celuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. Berkeliling desa menikmati suasana desa celuk 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat proses pembuatan aksesoris berbahan dasar perak dan emas 	Makanan dan minuman Aksesoris mas dan perak cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel melati 	0	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tempat sampah yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> - Desa adat - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 12.5 km (25 menit) • Jarak dari bandara: 28.1 km (48 menit)
9	Desa batuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfoto b. menikmati suasana desa batuan yang masih asri dengan bangunanrumah penduduk khas Bali 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati hasil karya kesenian berupa ukiran dari kayu besar, hasil karya seni kramik, dan egg painting 	Maknana dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 7 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 rumah makan 		<ul style="list-style-type: none"> - Desa adat - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 10.5 km (20 menit) • Jarak dari bandara: 30.1 km (56 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
10	Desa batu bulan	a. Berfoto b. Berinteraksi dengan pengrajin seniman patung	a. Menyaksikan proses pembuatan kerajinan patung b. Menyaksikan pertunjukan kesenian berupa tari barong yang dipertunjukan secara teratur	Makanan dan minuman Hasil karya seni patung	• 8 pondok wisata	• 2 rumah makan		- Desa adat - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 15.9 km (31 menit) • Jarak dari bandara: 24.3 km (45 menit)
11	Relief bitra	a. Berfoto	a. Menikmati keasrian lingkungan di sekitar relief yang masih asri b. Relief-relief pada tebing yang indah	-	0+0+0	• 1 restoran	1. Tempat parkir	- BPCB Balai pelestarian Cagar Budaya Bali Wilayah Kerja Prov. NTB NTT - Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 0.9 km (2 menit) • Jarak dari bandara: 39.4 km (1 jam 6 menit)
12	Candi tebing sumita	a. Berfoto	a. Menikmati keasrian alam di sekitar candi tebing	-	• 2 pondok wisata	0	-	- Desa adat - Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 10 km (19 menit) • Jarak dari bandara: 48.1 km (1jam 25 menit)
13	Goa alam sumita	a. Berfoto	a. Menikmati suasana sekitar goa alam yang masih asri dan alami	-	• 2 pondok wisata	0	-	- Desa adat - Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 10 km (19 menit) • Jarak dari bandara: 48.1 km (1jam 25 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
14	Relief yeh pulu	a. Berfoto b. Berkeliling menikmati suasana alam yang masih asri	a. Menikmati keindahan alam persawahan yang masih asri di sekitar objek wisata b. Menikmati relief-relief di dinding tebing	Makanan dan minuman	• 12 pondok wisata	• 2 restoran • 3 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan	Pemkab Gianyar Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 5.2 km (13 menit) • Jarak dari bandara: 40.1 km (1 jm 11 menit)
15	Goa gajah	a. Berfoto b. Sembahyang c. Menelusuri goa gajah, dan pura budha	a. Menikmati keindahan dan keunikan ukiran goa khas zaman bali kuno b. Melihat proses upacara agama yang dilakukan oleh masyarakat	Makanan minuman cendramata	• 12 pondok wisata	• 2 restoran • 3 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loker tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan	Pemkab Gianyar Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 5.5 km(11 menit) • Jarak dari bandara: 40.3 km (1 jam 14 menit)
16	Candi tebing tegalinggah	a. Berfoto	a. Menikmati pemandangan asri di sekitar candi tebing b. Menikmati indahnya ukiran candi di	Makanan dan minuman	• 12 pondok wisata	• 2 restoran • 3 rumah makan	1. Tenaga kerja lokal 2. Petugas kebersihan 3. Tempat parkir	BPCB Bali wilayah kerja prov. Bali NTB NTT	• Jarak dari pusat kota: 3 km (7 menit) • Jarak dari bandara:

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
			tebing yang bersebelahan dengan sungai				4. Tempat sampah 5. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung	Belum memiliki program	37.9 km (1 jam 5 menit)
17	Bukit dharma durga kutri	a. Berfoto b. Berkeliling menikmati suasana pura yang tenang dan asri c. sembahyang	a. Melihat keunikan pura dengan aritektur khas bali b. Melihat proses upacara yang dilakukan oleh masyarakat	Makanan dan minuman	• 1 pondok wisata	0	1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 3. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung	Desa adat buruan Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 3.5 km (8 menit) • Jarak dari bandara: 37.3 km (1 jam 1 menit)
18	Lingkungan pura gaduh	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri pura	a. Menikmati pemandangan lingkungan pura dengan arsitektur khas bali b. Menikmati pemandangan benda cagar budaya berupa patung kebo iwa dan pratima dari perunggu	-	• 3 pondok wisata	0	1. Toilet 2. Tempat sampah 3. Informasi tentang DTW	Pengempon pura Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 5.4 km (15 menit) • Jarak dari bandara: 33.7 km (54 menit)
19	Sindu raja	a. Berfoto b. Melukat (pembersihan diri)	a. Menikmati pemandangan di sekitar lokasi wisata yang masih asri b. Menyaksikan kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat	-				Desa adat Belum memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 21.4 km (39 menit) • Jarak dari bandara: 56.3 km (1 jam 39 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
20	Candi tebing pejung	a. Berfoto	a. Menikmati suasana tebing dan alam disekitar candi tebing yang masih asri	-	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel melati • 9 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 restoran • 3 rumah makan 		- Desa adat - Belum memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 6.5 km (15 menit) • Jarak dari bandara: 41. km (1 jam 13 menit)
21	Goa garba dan pura ukur-ukuran	a. Berfoto berkeliling menelusuri pura dengan arsitektur khas bali	a. Menikmati suasana alam yang masih asri b. Menikmati peninggalan berupa goa dan bangunan pura arsitektur bali	-	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel melati • 9 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 restoran • 3 rumah makan 	1. Informasi mengenai daya tarik wisata 2. Tempat parkir	- Desa adat - Belum memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 6.7 km (15 menit) • Jarak dari bandara: 41.6 km (1 jam 14 menit)
22	Lk. Pr penataran sasih	a. Berfoto b. Berkelilin menelusuri pura	a. Melihat indahny bangunan pura dengan arsitektur khas rumah sakit b. Melihat peninggalan purbakala berupa nekara	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel melati • 9 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 restoran • 3 rumah makan 	1. Informasi mengenai daya tarik wisata 2. Tempat parkir 3. Tempat sampah	- Desa adat - Belum memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 6.1 km (14 menit) • Jarak dari bandara: 40 km (1 jam 6 menit)
23	Tirta empul	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri pura dengan arsitektur khas bali c. Melukat d. Sembahyang e. Memberi makan ikan disekitar kolam	a. Melihat indahny arsitektur pura khas bali b. Melihat pemandangan istana presiden diatas pura c. Melihat proses melukat dan sembahyang yang dilakukan oleh masyarakat	Makanan dan minuman Cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 3 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 8 rumah makan 	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang	- Desa adat dan pemkab Gianyar - Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 18.4 km (34 menit) • Jarak dari bandara: 53.3 km (1 jam 29 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
							seperti artshop, restoran, dan warung makan		
24	Gunung kawi tampak siring	a. Befoto b. Sembahyang c. Berkeliling menelusuri pura	a. Menikmati indahnya candi yang disebuah tebing b. Menikmati pemandangan bangunan pura khas bali	Makanan dan minuman Cendramata	• 3 pondok wisata	• 8 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan	Pemkab Gianyar Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 17.4 km (32 menit) • Jarak dari bandara: 52.3 km (1 jam 28 menit)
25	Lk.pura mengening	a. Berfoto b. Berjalan kaki menelusuri pura	a. Menikmati pemandangan bangunan pura khas arsitektur bali b. Menikmati pemandangan pancoran air dari sumber mata air alami	Makanan dan minuman	0	0	1. Toilet 2. Loket tiket 3. Parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi tentang DTW 6. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan	Desa pekraman saraseda - Belum memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 18 km (32 menit) • Jarak dari bandara: 52.8 km (1 jam 28 menit)

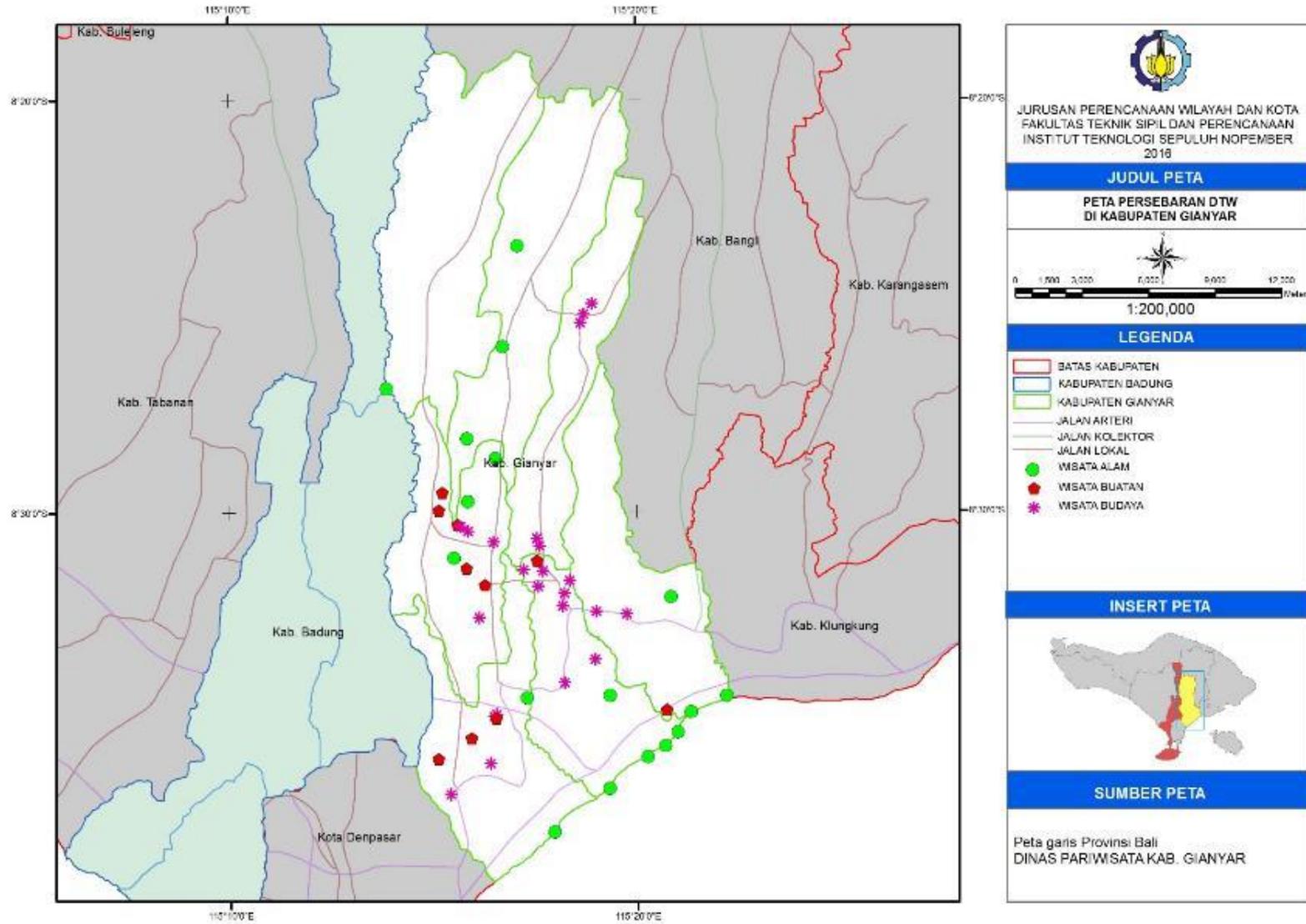
No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
26	Lk. Pura kebo edan	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri pura	a. Pemandangan bangunan pura khas arsitektur bali b. Pemandangan benda cagar budaya berupa patung bhairawan menari	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel melati • 9 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 restoran • 3 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Loket tiket 3. Parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi tentang DTW 6. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Br. Intaran desa pejeng - Belum memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 2.9 km (7menit) • Jarak dari bandara: 38 km (1 jam 3 menit)
27	Gunung kawi sebatu	a. Berfoto b. Bekeliling menelusuri pura	a. Melihat bangunan pura khas aarsitektur bali	-	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hotel melati • 8 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 restoran • 2 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 3. Informasi mengenai daya tarik wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Desa adat - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 21.6 km (41 menit) • Jarak dari bandara: 56.5 km (1 jam 36 menit)
28	Lk. Pura puseh canggi	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri pura c. Berkeliling menelusuri pura	a. Melihat bangunan pura dengan arsitektur khas bali b. Melihat benda cagar budaya berupa patung ganesa dan patung lembu nandini	Makanan dan minuman Cendramata	<ul style="list-style-type: none"> • 7 pondok wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 rumah makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir 2. Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Desa adat batuan kaler - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 15.21 km (28 menit) • Jarak dari bandara: 30.1 km (55 menit)
29	Stage sidan dan alam sidan	a. Berfoto	a. Melihat indahny penorama alam yang masih asri	Makanan dan minuman	0	0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3K yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Disparda Gianyar - Sudah memiliki program 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 3.9 km (10 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
			b. Menikmati pertunjukan tarian tradisional				5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan		• Jarak dari bandara: 41.2 km (1 jam 4 menit)
30	Taman kemuda saraswati	a. Berkeliling menelusuri pura	a. Melihat bangunan pura dengan arsitektur bali b. Menyaksikan pertunjukan tari kecak	Makanan dan minuman	• 4 hotel bintang • 23 hotel melati • 120 pondok wisata	• 10 rumah makan	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Tempat sampah 4. Informasi tentang DTW 5. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung makan	Puri ubud - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 13.1 km (34 menit) • Jarak dari bandara: 37.3 km (1 jam 18 menit)
31	Wenara wana lk. Pura dalem	a. Berfoto b. Berinteraksi dengan kera penghuni hutan monkey forest	a. Menikmati pemandangan hutan yang masih asri dan terdapat pura didalamnya b. Menyaksikan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar	Makanan dan minuman Cendramata	0	0	1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Loket tiket 4. Parkir 5. Tempat sampah 6. Informasi tentang DTW 7. Fasilitas penunjang seperti	Desa pekraman padang tegal - Sudah memiliki program	• Jarak dari pusat kota: 11.3 km (30 menit) • Jarak dari bandara: 37.7 km (1 jam 15 menit)

No	Destinasi	Something to do	Something to see	Something to buy	Akomodasi	Restoran	Fasilitas	Pengelola	Jarak dan waktu
							artshop, restoran, dan warung makan		
32	Lembah putih	a. Berfoto	a. Melihat secara langsung pemeliharaan lembu putih yang hanya terdapat di desa taro	-	0	0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3k yang memadai 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi tentang DTW 6. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, warung yang ditempatkan 	Yayasan Lembu Putih Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 26.4 Km (49 menit) • Jarak dari bandara: 61.3 km (1 jam 49 menit)
6	Museum purbakala	a. Berfoto b. Berkeliling menelusuri museum	a. Melihat benda-benda cagar budaya dari masa prasejarah berupa area bekas kubur, prasasti, tembaga dan kramik cina	Makanan dan minuman	• 12 pondok wisata	• 2 restoran • 3 rumah makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. P3K 3. Tempat parkir 4. Tempat sampah 5. Informasi tentang DTW 6. Fasilitas penunjang seperti artshop, restoran, dan warung 	BPCB Bali wilayah kerja prov. Bali NTB NTT Sudah memiliki program	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota: 5.4 km (12 menit) • Jarak dari bandara: 40.3 km (1 jam 8 menit)

Sumber: Hasil komparasi dari berbagai sumber, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 28 Peta persebaran DTW di Kabupaten Gianyar
Sumber: Komparasi dari berbagai sumber, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

II. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas atau sarana pariwisata merupakan komponen destinasi yang dapat membuat wisatawan memutuskan untuk tinggal di destinasi. Komponen tersebut dapat berupa akomodasi, restoran, serta pelayanan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan berupa visa, iklim, mata uang local, bahasa, harga, dan sebagainya. Pada wilayah Bali selatan fasilitas pariwisata terdiri atas restoran, hotel, serta biro perjalanan wisata. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing fasilitas wisata.

a. Restoran

Berdasarkan data dari Provinsi Bali dalam Angka 2016 jumlah restoran dan rumah makan di beberapa Kabupaten mengalami fluktuatif dari tahun 2011-2015. Kabupaten yang memiliki jumlah restoran terbanyak adalah Kabupaten Gianyar dengan jumlah 504 buah dan jumlah ini mengingkat dari tahun 2014. Sedangkan jumlah restoran paling sedikit terdapat di Kabupaten Tabanan. Jumlah restoran masing-masing Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4. 8 Jumlah Restoran dan rumah makan di Kabupaten Badung dan Gianyar Tahun 2015

No	Nama Kecamatan	Jumlah Restoran	Jumlah Rumah Makan
Kabupaten Badung			
1	Kuta selatan	75	13
2	Kuta	208	136
3	Kuta Utara	60	13
4	Mengwi	23	21
5	Abiansemal	0	2
6	Petang	0	0
Total		366	185
Kabupaten Gianyar			
1	Sukawati	5	16
2	Blahbatuh	7	6
3	Gianyar	1	43
4	Tampaksiring	5	13
5	Ubud	189	231
6	Tegalalang	8	10

7	Payangan	2	5
Total		217	324

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

b. Hotel

Berdasarkan data dari Provinsi Bali dalam Angka 2016 fasilitas penginapan di Bali selatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu hotel berbintang yang memiliki klasifikasi bintang 1 hingga bintang 5 dan hotel melati. Menurut klasifikasi hotel berbintang, Kabupaten Badung memiliki jumlah hotel paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten lainnya, yaitu sebanyak 357 hotel, dan Kabupaten Tabanan memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 6 buah hotel. Jumlah hotel berbintang berdasarkan klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut

Tabel 4. 9 Jumlah Hotel berbintang di Kabupaten Badung dan Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Hotel Berbintang	Hotel Melati	Pondok Wisata
Kabupaten Badung				
1	Kuta selatan	65	40	346
2	Kuta	150	240	229
3	Kuta Utara	2	40	1049
4	Mengwi	0	3	360
5	Abiansemal	0	0	5
6	Petang	0	0	0
Total		217	323	1989
Kabupaten Gianyar				
1	Sukawati	0	14	75
2	Blahbatuh	1	7	90
3	Gianyar	0	8	27
4	Tampaksiring	0	3	72
5	Ubud	13	210	791
6	Tegalalang	0	13	83
7	Payangan	2	6	53
Total		16	261	1191

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, dan Gianyar, 2016

III. Aksesibilitas

Bedasarkan data yang diperoleh dari Dinas PU Bina Marga Kabupaten Badung dan Gianyar, secara garis besar, kondisi jalan di Kabupaten Badung dan Gianyar termasuk dalam kategori baik, termasuk kondisi jalan menuju lokasi wisata di kedua kabupaten tersebut. Kondisi jalan di Kabupaten Badung sebagian besar termasuk dalam kondisi baik dengan tutupan jalan berupa aspal dan hotmik, sedangkan pada Kabupaten Gianyar kondisi jalan termasuk dalam kategori baik dan sedang dengan tutupan jalan berupa aspal.

Jalan menuju lokasi wisata di Kabupaten Badung terdiri dari jenis jalan arteri dan kolektor. Salah satu jalan arteri yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi wisata adalah jalan raya bay pass Ngurah Rai dengan lebar jalan sekitar 20 km, sedangkan salah satu jalan kolektor yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi wisata adalah Jalan Ciyung Wanara untuk mencapai lokasi wisata di Kecamatan Petang dengan lebar jalan sekitar 6 m.



Gambar 4. 29 Kondisi jalan pada Jalan Raya Ngurah Rai dan Jalan Ciyung Wanara

Sumber : Google map, 2017

Jalan menuju lokasi wisata di Kabupaten Gianyar terdiri dari jenis jalan arteri dan kolektor. Salah satu jalan arteri yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi wisata adalah jalan Ida Bagus Mantra yang dapat diakses menuju objek wisata patai dengan lebar

jalan sekitar 20 km, dan jalan kolektor yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi wisata salah satunya adalah Desa Celuk adalah Jalan Raya Celuk dengan lebar jalan sekitar 10 m.



Gambar 4. 30 Kondisi Jalan Raja Celuk dan Ida Bagus Mantra

Sumber : Google map, 2017

4.2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Dalam menentukan faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar ini dilakukan dengan menggunakan analisis Delphi. Analisis ini dilakukan dengan tujuan memungkinkan bagi peneliti dalam melakukan eksplorasi dari pendapat para responden terhadap variabel-variabel penelitian yang diajukan dalam pertanyaan, serta memungkinkan untuk mendapatkan variabel baru yang diajukan oleh responden.

Input yang digunakan dalam analisis Delphi ini adalah variabel-variabel dari faktor-faktor yang dianggap berpengaruh dalam ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Variabel-variabel tersebut didapatkan dari hasil sintesa pustaka. Berikut merupakan variabel-variabel awal yang didapatkan terbagi menjadi 6 faktor, yaitu:

1. Kondisi Geografis, dengan variabel, topografi kawasan serta kondisi rawan bencana

2. Atraksi Wisata, dengan variabel atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan, pemandangan yang dapat dinikmati, serta sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata
3. Fasilitas pariwisata, dengan variabel jumlah fasilitas akomodasi sub variabel hotel berbintang, hotel melati, dan pondok wisata, jumlah restoran atau rumah makan, dan fasilitas pendukung wisata
4. Kelembagaan, dengan variabel keberadaan lembaga pengelola daya tarik wisata
5. Aksesibilitas pariwisata, dengan variabel kondisi jaringan jalan, jarak objek wisata dari pusat kota, jarak objek wisata dari bandara dan waktu tempuh dari pusat kota dan waktu tempuh dari bandara, serta mode transportasi yang dapat dilalui
6. Kedekatan dengan objek wisata lain, dengan variabel jarak antar objek wisata

Adapun responden yang digunakan dalam analisis Delphi ini berjumlah 6 responden yang didapat berdasarkan hasil analisis stakeholder (Lampiran A). Analisis Delphi dilakukan dengan kuisioner serta melakukan wawancara kepada responden yang telah ditentukan. Kuisioner tersebut ditanyakan beberapa kali kepada responden sampai akhirnya terjadi konsensus jawaban dari seluruh responden terhadap masing-masing variabel yang berpengaruh.

Kuisioner Delphi telah diajukan kepada responden sebanyak 2 kali, dengan 1 kali iterasi hingga mencapai konsensus atau kesepakatan. Adapun tahapan proses analisis Delphi dijelaskan sebagai berikut:

a. Kuisioner Delphi Tahap I

Dalam mengeksplorasi pendapat responden, peneliti melakukan dengan wawancara, dimana responden ditanyakan secara langsung ditanyakan berdasarkan pemahaman mengenai apakah variabel berikut berpengaruh atau tidak dalam ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung

dan Gianyar. Hasil eksplorasi pendapat masing-masing responden dalam kuisisioner Delphi Tahap I dapat dilihat pada Lampiran B dengan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Rekapitulasi jawaban responden Kuisisioner Delphi tahap I

Faktor	Variabel	Sub Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
Kondisi Geografis	Karakteristik topografi		S	TS	TS	TS	TS	S	
	Rawan Bencana		TS	TS	S	TS	TS	TS	
Atraksi Wisata	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		S	S	S	S	S	S	
	Pemandangan yang dapat dinikmati		S	S	S	S	S	S	
	Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata		S	S	S	S	S	S	
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi		Hotel Berbintang	S	S	S	S	S	S
			Hotel melati	S	S	S	S	S	S
			Pondok wisata	S	S	S	S	S	S
	Restoran		S	S	S	S	S	S	
	Fasilitas pendukung wisata	S	S	S	S	S	S		
Kelembagaan	Lembaga pengelola daya tarik wisata	S	S	S	S	S	S		
Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata	TS	TS	TS	TS	TS	TS		
	Jarak lokasi wisata	Jarak daya tarik wisata dari pusat kota	TS	TS	TS	TS	TS	TS	

Faktor	Variabel	Sub Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
		Jarak daya tarik wisata dari bandara	S	S	S	S	S	S
	Waktu tempuh	Waktu tempuh dari pusat kota menuju daya tarik wisata	TS	TS	TS	TS	S	S
		Waktu tempuh dari bandara menuju daya tarik wisata	TS	TS	TS	TS	S	S
	Mode transportasi pariwisata		TS	TS	TS	TS	TS	TS
Kedekatan dengan objek wisata lain	Jarak antar objek wisata		S	TS	S	S	S	S

Sumber: Rekapitulasi Hasil Eksplorasi Kuisisioner Delphi Tahap I, 2017

- Keterangan :
- S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - R1 : Akademisi Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
 - R2 : Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Gianyar
 - R3 : Kepala Bidang Destinasi Wisata Provinsi Bali
 - R4 : Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Badung
 - R5 : Pemilik Restoran Sawah Indah Ubud (Anggota PHRI)
 - R6 : Masyarakat

Berdasarkan hasil rekapitulasi eksplorasi jawaban responden pada kuisioner Delphi Tahap I diatas, didapatkan 13 variabel yang telah mencapai konsensus dan 5 variabel yang belum mencapai konsensus. Variabel-variabel yang telah mencapai konsensus tersebut terdiri 10 variabel yang dianggap berpengaruh dan 3 variabel yang dianggap tidak berpengaruh. Sedangkan 5 variabel yang belum mencapai konsensus akan ditanyakan kembali pada proses kuisioner Delphi tahap II dengan alternatif variabel berdasarkan eksplorasi yang didapatkan dari responden. Berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi pendapat responden pada masing-masing variabel pada tahap proses Kuisioner Delphi Tahap I:

Tabel 4. 11 Hasil eksplorasi kuisioner Delphi Tahap I

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
Kondisi Geografis Pariwisata	Topografi	<p style="text-align: center;">Hasil eksplorasi responden:</p> <p>Responden II, III, IV, dan V memiliki pandangan yang sama terkait variabel topografi wilayah bukan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar karena kedua kabupaten memiliki karakteristik topografi wilayah yang sama, dan objek wisata yang dimiliki juga cenderung sama yaitu objek wisata pantai di bagian selatan dan objek wisata alam dan budaya pada wilayah bagian utara. Namun terdapat perbedaan pendapat dari Responden I dan responden VI yang menyatakan bahwa kondisi topografi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi karena Kabupaten Badung memiliki karakteristik berupa dataran rendah yang lebih banyak.</p>
		<p style="text-align: center;">Kesimpulan :</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		Variabel topografi belum mencapai konsensus. Sehingga dibutuhkan iterasi terhadap variabel tersebut hingga mencapai konsensus.
	Rawan Bencana	Hasil eksplorasi responden:
		<p>Responden I, II, IV, V, dan VI memiliki pendapat yang sama terkait variabel rawan bencana dalam pengaruhnya terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan alasan terdapat beberapa DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar yang terletak pada daerah rawan bencana yang sama yaitu rawan bencana Tsunami dan tanah longsor. Namun dalam perkembangannya hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Badung. Dapat dilihat meski merupakan daerah rawan bencana, beberapa pantai di Kabupaten Badung masih merupakan lokasi wisata favorit bagi wisatawan dan merupakan lokasi pilihan bagi pengusaha pariwisata.</p> <p>Sedangkan Responden III memiliki pendapat yang berbeda, yang menyatakan variabel rawan bencana berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Badung dan Gianyar dengan alasan daerah rawan bencana mengurangi minat wisata dan pengusaha dalam mengembangkan usahanya.</p>
		Kesimpulan:
Variabel rawan bencana belum mencapai konsensus. Sehingga		

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		dibutuhkan iterasi hingga mencapai kesepakatan.
Atraksi wisata	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan	Hasil eksplorasi responden:
		Keseluruhan responden menyatakan pernyataan yang sama bahwa ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung. Karena banyaknya atraksi wisata yang dapat dilakukan di Kabupaten Badung pada satu objek wisata dibandingkan di Kabupaten Gianyar sehingga lebih banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kemudian diiringi oleh pertumbuhan fasilitas-fasilitas lain. Selain itu atraksi wisata yang terdapat di Kabupaten Gianyar khususnya di objek wisata pantai kurang digali lagi. Berbeda dengan atraksi wisata budaya dan buatan yang sudah berkembang.
		Kesimpulan:
		Variabel mencapai konsensus dan dianggap menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan. Sehingga variabel Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada masing-masing objek wisata menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
	Pemandangan yang dapat dinikmati	Hasil Eksplorasi Responden:
		Keseluruhan responden menyebutkan bahwa sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan dalam objek wisata seperti pemandangan serta penampilan kesenian mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Sesuatu yang dapat

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>dinikmati oleh wisatawan di Kabupaten Badung lebih banyak dan lebih menarik karena terdapat acara-acara hiburan yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Sedangkan di objek wisata di Kabupaten Gianyar belum semua dapat mengolah objek sehingga belum yang dapat dinikmati oleh wisatawan masih monoton. Hal tersebut menyebabkan wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata yang nantinya diikuti oleh para pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan usaha di sekitar objek wisata tersebut</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel mencapai konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga variabel Pemandangan yang dapat dinikmati dapat dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar</p>
	<p>Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata</p>	<p>Hasil Eksplorasi Responden:</p> <p>Keseluruhan responden menyatakan bahwa sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata oleh wisatawan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata. Begitu pula pada ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Badung dan Gianyar disebabkan oleh Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan. Sebagian besar objek wisata di Kabupaten Gianyar belum terdapat kios-kios yang dapat menyediakan makan dan minuman bagi</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>wisatawan. Responden V menambahkan bahwa Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata yang ada di objek wisata salah satu berpengaruh terhadap minat wisatawan yang berkunjung.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata mencapai konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga variabel Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata dapat menjadi variabel yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar</p>
Fasilitas Pariwisata	Hotel berbintang	<p>Hasil Eksplorasi Responden :</p> <p>Responden I, III, dan IV menyatakan bahwa keberadaan hotel berbintang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Bali khususnya di Kabupaten Badung. Banyaknya hotel berbintang yang ada di Kabupaten Badung yang menyebabkan Kabupaten Badung paling banyak mendapatkan keuntungan pariwisata. Kemudian Responden II, VI, dan V juga mendukung pernyataan tersebut dengan menyebutkan bahwa dengan banyaknya hotel berbintang yang ada di Kabupaten Badung sehingga wisatawan akan lebih lama menghabiskan waktunya di Kabupaten tersebut sehingga pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan Kabupaten Gianyar. Serta wisatawan yang dapat ditampung akan lebih banyak sehingga pengeluaran</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>wisatawan akan lebih banyak diterima oleh Kabupaten Badung.</p>
		<p>Kesimpulan :</p>
		<p>Sub variabel tersebut telah mencapai konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga sub variabel hotel berbintang termasuk dalam variabel yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
	Hotel melati	<p>Hasil eksplorasi responden :</p>
	<p>Keseluruhan responden menyatakan bahwa keberadaan hotel melati di Kabupaten Badung yang lebih banyak dibandingkan di Kabupaten Gianyar menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang karena banyaknya wisatawan yang dapat ditampung lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar. Responden V juga menambahkan selain banyak keberadaan hotel melati di Kabupaten Badung juga cenderung merata di setiap kecamatan kecuali di Kecamatan Petang , dibandingkan di Kabupaten Gianyar yang cenderung berpusat di satu kecamatan yaitu di Kecamatan Ubud..</p>	
	<p>Kesimpulan :</p>	
	<p>Sub variabel mencapai konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga sub variabel hotel melati termasuk dalam faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>	
Pondok wisata	<p>Hasil Eksplorasi responden :</p>	

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>Keseluruhan responden menyatakan bahwa keberadaan akomodasi salah satunya pondok wisata juga berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung. Penyediaan akomodasi di Kabupaten Gianyar sebagian besar terletak di Kecamatan Ubud, di kecamatan hanya dalam jumlah yang kecil. Sehingga yang berkembang hanya di Kecamatan Ubud sedangkan kecamatan lainnya tidak. Sedangkan di Kabupaten Badung cenderung merata di Kecamatan Kuta Selatan, Kuta, dan Kuta Utara yang menyebabkan perkembangan pariwisata dikecamatan tersebut lebih berkembang.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Sub variabel telah mencapai konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga sub variabel pondok wisata termasuk salah satu faktor yang menyebabkan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Gianyar dan Badung</p>
	Restoran dan rumah makan	<p>Hasil Eksplorasi Responden :</p> <p>Keseluruhan responden menyatakan bahwa keberadaan dan pemerataan keberadaan restoran yang dekat dengan objek wisata berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata termasuk di Kabupaten Badung. Hampir di setiap desa objek objek wisata terdapat restoran atau rumah makan. Sedangkan di Kabupaten Gianyar tidak semua restoran terletak dekat dengan objek wisata. Salah satunya adalah keberadaan rumah makan atau restoran disekitar lokasi</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>wisata yang belum semuanya terpenuhi. banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata A namun karena fasilitas restoran di sekitar objek belum memadai maka wisatawan hanya akan mengunjungi lokasi wisata hanya untuk sekedar mengunjungi objek wisata tersebut. Sedangkan pengeluaran untuk makan akan diterima oleh wilayah lain.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel mencapai tersebut konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga variabel restoran termasuk dalam vakttor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar</p>
	Fasilitas pendukung wisata	<p>Hasil Eksplorasi Responden :</p> <p>Seluruh responden mengatakan bahwa fasilitas yang tersedia di objek wisata sangat mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung terutama pada daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Hampir semua objek wisata di Kabupaten Badung telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang dapat memberikan rasa nyaman kepada wisatawan. Responden II menyatakan objek wisata di Kabupaten Gianyar selain yang telah memiliki fasilitas yang lengkap hanya beberapa objek yang telah dikelola oleh pemerintah serta oleh swasta, sehingga objek wisata yang tidak memiliki fasilitas pendukung kurang berkembang. Salah satunya adalah dalam penyediaan</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>fasilitas yang dapat menunjang atraksi wisata yang dilakukan oleh wisatawan.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel mencapai tersebut telah mencapai konsensus dan dianggap berpengaruh. Sehingga variabel fasilitas pendukung wisata termasuk dalam faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
	<p>Pengelola daya tarik wisata</p>	<p>Hasil eksplorasi responden :</p> <p>Keseluruhan responden menyatakan bahwa keberadaan pengelola dan program dalam objek wisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu pariwisata. Objek pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar sudah semua memiliki pengelola baik pemerintah, swasta, dan desa adat. Namun sebagian besar pengelola objek wisata di Kabupaten Badung telah memiliki program kerja dan pembagian kerja sehingga objek wisata tersebut lebih berkembang, sedangkan di Kabupaten Gianyar belum semua pengelola telah memiliki program kerja dalam pengembangan objek wisata. Sehingga kesiapan pengelola dalam mengembangkan objek wisata di Kabuapten Badung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung. Responden II menambahkan bahwa semua objek wisata yang dikelola oleh pemerintah dan swasta telah memiliki program pengembangan objek</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>wisata namun sebagian besar objek wisata yang dikelola oleh desa adat belum sepenuhnya memiliki program kerja dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki. Keberadaan pengelola dan program tersebut salah satunya berpengaruh terhadap penyediaan fasilitas serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel pengelola telah mencapai konsensus serta dianggap berpengaruh. Sehingga variabel pengelola termasuk dalam variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	<p>Hasil eksplorasi responden :</p> <p>Menurut Responden I, II, III, IV, V, dan VI variabel kondisi jaringan jalan bukan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan alasan bahwa sesuai kondisi eksisting bahwa kondisi jaringan jalan di Kabupaten Badung dan Gianyar memiliki karakteristik yang sama yaitu kondisi jalan sebagian besar sudah baik. Sehingga bukan merupakan variabel penghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel tersebut telah mencapai konsensus dan dianggap tidak mempengaruhi. Sehingga variabel kondisi jaringan jalan bukan merupakan</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.
	Jarak dari pusat kota	<p>Hasil eksplorasi responden :</p> <p>Keseluruhan responden menyepakati bahwa jarak dari pusat kota menuju lokasi wisata bukan merupakan faktor yang menyebabkan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar karena bila dilihat dari situasi dilapangan bahwa objek wisata di Kabupaten Badung lebih jauh dari pusat kota dibandingkan dengan objek wisata di Kabupaten Gianyar. Responden III menambahkan bahwa wisatawan tidak akan keberatan untuk mengunjungi objek wisata yang jauh dari pusat kota dengan bila dalam perjalanan wisatawan dapat menikmati pemandangan yang tidak membuat wisatawan merasa bosan dan jenuh.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Variabel tersebut telah mencapai konsensus dan dianggap tidak berpengaruh. Sehingga variabel jarak dari pusat kota menuju lokasi wisata bukan merupakan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.</p>
	Jarak objek dari bandara	<p>Hasil eksplorasi responden :</p> <p>Responden III, V, dan VI menyatakan bahwa keberadaan Bandara Ngurah Rai yang dekat dengan Kabuapten Badung merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>Badung lebih berkembang dibandingkan dengan di Kabupaten Gianyar. Karena sebagian besar wisatawan akan memilih untuk menginap di hotel yang dekat dengan bandara dan mengunjungi objek wisata terdekat. Kemudian Responden I, II, dan IV menambahkan bahwa kedekatan dengan bandara merupakan hal yang berpengaruh positif terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung karena merupakan pintu gerbang utama Pulau Bali, dimana sebagian besar wisatawan yang berkunjung masuk melalui bandara sehingga wisatawan sebagian besar akan memilih menginap di hotel terdekat dan mengunjungi objek wisata terdekat pula.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel telah mengalami konsensus dan dianggap mempengaruhi. Sehingga variabel jarak dari bandara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan pembangunan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
	Waktu dari pusat kota	<p>Hasil eksplorasi responden:</p> <p>Responden I, II, III, dan IV memiliki pendapat yang sama bahwa variabel waktu yang dibutuhkan menuju lokasi wisata dari pusat kota bukan merupakan variabel yang mempengaruhi karena waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju lokasi wisata dari pusat Kabupaten Badung cenderung lebih lama dibandingkan dengan di Kabupaten Gianyar. Selain itu juga karena waktu dari pusat kota menuju lokasi wisata di</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>Kabupaten Badung lebih lama selain karena lebih jauh juga karena situasi lalu lintas di Kabupaten Badung lebih padat. Sedangkan Responden V dan VI memiliki pendapat yang berbeda dengan responden lainnya, karena menurut kedua responden tersebut salah satu yang menyebabkan pariwisata di Gianyar kurang berkembang adalah sebagian besar DTW yang kurang berkembang terletak lebih jauh dari pusat kota dibandingkan dengan yang DTW lain sehingga memerlukan waktu yang lama</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Variabel tersebut belum mencapai konsensus. Sehingga perlu dilakukan iterasi hingga variabel tersebut mencapai konsensus.</p>
	Waktu dari bandara	<p>Hasil eksplorasi responden:</p> <p>Responden I, II, III, dan IV mempunyai pendapat yang sama bahwa variabel waktu menuju dari bandara menuju lokasi wisata bukan merupakan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar karena hal tersebut bukan merupakan faktor utama dalam perkembangan wisata di Kabupaten Badung, seperti wilayah Kuta Selatan juga dapat berkembang walaupun jarak lokasi wisata lebih jauh dibandingkan dengan objek wisata di Kecamatan Kuta. Sedangkan Responden V, dan VI memiliki pendapat yang berbeda, kedua responden menyebutkan bahwa waktu</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>yang dibutuhkan oleh wisatawan tersebut berpengaruh pada lokasi tempat tinggal wisatawan selama berwisata.</p> <p>Kesimpulan: Variabel tersebut belum mencapai konsensus. Sehingga perlu dilakukan iterasi sampai variabel waktu dari bandara mencapai konsensus</p>
	Mode transportasi	<p>Hasil eksplorasi responden: Keseluruhan responden menyatakan bahwa jenis mode transportasi yang dapat dilalui oleh mode transportasi tidak mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar karena semua objek wisata di kedua kabupaten tersebut telah dapat diakses oleh seluruh mode transportasi darat baik sepeda motor, mobil, maupun bus.</p> <p>Kesimpulan : Variabel telah mencapai konsensus dan dianggap tidak mempengaruhi Sehingga variabel mode transportasi dianggap tidak berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
	Jarak dengan objek wisata lain	<p>Hasil eksplorasi responden: Responden I, III, IV, V, dan VI memiliki pendapat yang sama bahwa kedekatan antar lokasi wisata merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan alasan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung cenderung</p>

Aspek	Variabel	Hasil Eksplorasi dan Diskusi
		<p>diakibatkan oleh objek wisata yang letaknya berdekatan sehingga apabila terdapat satu objek wisata yang telah berkembang maka dapat memberikan rangsangan terhadap objek wisata lain untuk ikut berkembang. Sedangkan Responden II memiliki pendapat berbeda, yang menyebutkan bahwa kedekatan antarobjek wisata bukan merupakan salah satu variabel dalam ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, khususnya di Kabupaten Gianyar banyak lokasi wisata yang memiliki kedekatan namun belum tentu semuanya bisa berkembang karena setiap objek wisata memiliki daya tarik tersendiri</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Variabel kedekatan dengan objek wisata lain belum mencapai konsensus. Sehingga variabel ini harus diiterasi kembali hingga mencapai konsensus.</p>

Sumber: Hasil analisis, 2017

Disamping hasil eksplorasi kuisioner Delphi tahap I tersebut beberapa responen mengajukan variabel baru yang dianggap berpengaruh pada ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Salah satu variabel tambahan disebutkan oleh Responden III dan VI adalah variabel citra pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Badung menyebabkan menyebabkan pariwisata di Badung lebih dikenal oleh wisatawan. Namun setelah dikonfirmasi kembali mengenai variabel citra pariwisata tersebut setelah dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar, Responden III dan VI menyebutkan bahwa Kabupaten Gianyar juga memiliki citra pariwisata yaitu adalah pariwisata

Ubud. Bila Kabupaten Badung lebih dikenal dengan Kuta maka Kabupaten Gianyar dikenal dengan kawasan wisata Ubud. Setelah dikonfirmasi kembali Responden III dan IV menyimpulkan bahwa variabel citra pariwisata bukan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Dari responden lain tidak ada mengusulkan variabel tambahan terkait ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

b. Kuisioner Delphi Tahap II

Kuisioner Delphi Tahap II ini dilakukan dengan cara yang sama dengan tahap sebelumnya yaitu melalui wawancara kepada responden yang sama. Hasil wawancara kepada masing-masing responden kuisioner Delphi Tahap II dapat dilihat pada Lampiran C. Berikut merupakan hasil rekapitulasi jawaban kuisioner dari responden :

Tabel 4. 12 Rekapitulasi hasil eksplorasi kuisioner Delphi Tahap II

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
Kondisi Geografis	Morfologi	TS	TS	TS	TS	TS	TS
	Rawan Bencana	TS	TS	TS	TS	TS	TS
Aksesibilitas	Waktu tempuh dari pusat kota	TS	TS	TS	TS	TS	TS
	Waktu tempuh dari bandara	TS	TS	TS	TS	TS	TS
Kedekatan dengan objek wisata lain	Jarak antar objek wisata	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Akademisi Dosen Sekolah Tinggi pariwisata Bali

R2 : Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Gianyar

R3 : Kepala Bidang Destinasi Wisata Provinsi Bali

R4 : Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Badung

R5 : Pemilik Restoran Sawah Indah (Anggota PHRI)

R6 : Masyarakat

Berdasarkan hasil rekapitulasi eksplorasi jawaban responden pada kuisioner **Delphi Tahap II** diatas, didapatkan **5 variabel** yang telah mencapai konsensus. Variabel-variabel yang telah mencapai konsensus tersebut, **1** diantaranya dianggap **berpengaruh** dan **4** variabel lainnya dianggap **tidak berpengaruh**. Berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi pendapat responden pada masing-masing variabel pada tahap proses Kuisioner Delphi Tahap II:

Tabel 4. 13 Hasil eksplorasi Kuisioner Delphi Tahap II

Faktor	Variabel	Hasil diskusi dengan responden
Kondisi geografis	Topografi	Hasil eksplorasi responden:
		Keseluruhan responden menyepakati bahwa faktor topografi kawasan bukan merupakan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Badung dan Gianyar, dikarenakan kondisi topografi kedua Kabupaten hampir sama yaitu terdiri dari dataran tinggi dibagian utara dan juga daerah pantai di bagian selatan. Sehingga hal tersebut bukan merupakan hal yang mempengaruhi.
	Kesimpulan :	
	Variabel telah mencapai konsensus dan dianggap tidak berpengaruh . Sehingga variabel topografi kawasan tersebut tidak termasuk dalam faktor penyebab ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	
	Rawan bencana	Hasil eksplorasi responden : Responden menyepakati bahwa variabel rawan bencana tidak mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di

Faktor	Variabel	Hasil diskusi dengan responden
		<p>Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar karena objek wisata di kedua wilayah sama-sama beberapa terdapat pada kawasan rawan bencana tsunami di wilayah selatan dan juga rawan tanah longsor di bagian utara. Responden IV juga menambahkan bahwa walaupun wilayah pantai bagian selatan termasuk dalam daerah rawan bencana, namun perkembangan pariwisata di kawasan tersebut tetap berjalan, sehingga tidak mempengaruhi perkembangan pariwisata.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel telah mencapai konsesus dan dianggap tidak berpengaruh. Sehingga variabel rawan bencana tidak termasuk faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
Aksesibilitas	Waktu tempuh dari bandara	<p>Hasil eksplorasi responden:</p> <p>Seluruh responden menyepakati waktu tempuh bukan merupakan faktor yang berpengaruh karena waktu tempuh untuk mencapai lokasi wisata dari bandara ke lokasi wisata Kabupaten Badung terhambat oleh situasi lalu lintas Kabupaten Badung lebih padat dari pada di Kabupaten Gianyar. Sehingga walaupun waktu perjalanan wisatawan menuju lokasi wisata cukup lama pariwisata di Kabupaten Badung tetap dapat berjalan dan berkembang karena telah terdapat beberapa kebijakan dari pemerintah</p> <p>Kesimpulan :</p>

Faktor	Variabel	Hasil diskusi dengan responden
		<p>Variabel telah mengalami konsensus dan dianggap tidak berpengaruh. Sehingga sub variabel waktu tempuh dari bandara menuju lokasi wisata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
	<p>Waktu tempuh dari pusat kota</p>	<p>Hasil eksplorasi responden:</p>
		<p>Semua responden penyetujui bahwa waktu tempuh dari pusat kota ke objek wisata tidak mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata karena jarak yang ditempuh dari pusat kota Gianyar menuju objek wisata relatif lebih dekat sedangkan waktu tempuh menuju lokasi wisata di Kabupaten Badung terkendala oleh kemacetan. Namun wisatawan masih banyak yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Badung. Selain itu telah terdapat beberapa biro perjalanan dalam memandu wisatawan dengan menggunakan jalur yang melewati pemandangan yang menarik sehingga menghilangkan rasa jenuh bagi wisatawan.</p>
		<p>Kesimpulan:</p>
		<p>Variabel telah mencapai konsensus dan dianggap tidak berpengaruh. Sehingga sub variabel waktu tempuh dari pusat kota ke objek wisata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar</p>
		<p>Hasil eksplorasi responden:</p>

Faktor	Variabel	Hasil diskusi dengan responden
Jarak antar objek wisata	Jarak dengan objek wisata lain	<p>Keseluruhan responden menyepakati bahwa kedekatan anatara objek pariwisata merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan karena beberapa tempat pariwisata di Kabupaten Badung yang terletak pada desa yang sama biasanya dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Salah satunya adalah pada objek wisata pantai di wilayah Kuta Selatan. Sedangkan di Kabupaten Gianyar terdapat beberapa daya tarik wisata yang berlokasi dekat satu sama lain namun belum mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Variabel kedekatan dengan objek wisata lain telah mencapai konsensus dan dianaggap berpenagruh. Sehingga variabel tersebut termasuk dalam variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar</p>

Sumber: Hasil analisis, 2017

c. Kesimpulan Eksplorasi

Hasil rekapitulasi diskusi jawaban pada kuisisioner Delphi Tahap I dan II didapatkan berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh responden sekaligus meninjau kondisi eksisting yang terdapat pada kawasan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui 2 tahap dengan 1 kali itersi, dimana menghasilkan 11 variabel yang mempengaruhi dan 7 variabel yang tidak mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan variabel-

variabel yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar sebagai berikut:

1. Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan
2. Pemandangan yang dapat dinikmati
3. Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata
4. Hotel berbintang
5. Hotel melati
6. Pondok wisata
7. Restoran atau rumah makan
8. Fasilitas pendukung pariwisata
9. Keberadaan pengelola
10. Jarak bandara ke lokasi wisata
11. Jarak dengan objek wisata lain

4.3 Menentukan Faktor Prioritas yang Berpengaruh Terhadap Ketidakmerataan Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Dalam menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dilakukan dengan analisis *Crosstabulasi* dengan *tools* SPSS 17. Berikut merupakan hasil analisis *Crosstab* yang dilakukan pada masing-masing variabel.

a) Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan

Berikut **Tabel 4. 14** merupakan hasil analisis *Crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan:

Tabel 4. 14 Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan

		Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan			Total
		>4	2-4	0-1	
Lokasi	Kabupaten Badung	17	18	1	36
	Kabupaten Gianyar	9	38	12	59
Total		26	56	13	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan sebanyak 2-4 dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 38 daya tarik wisata.

Tabel 4. 15 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.175 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.152	2	.001
Linear-by-Linear Association	13.851	1	.000
N of Valid Cases	95		

Sumber : Hasil analisis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

H_1 : Ada hubungan antara atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.001) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi eksisting atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada DTW Kabupaten Gianyar lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Badung, dimana hal tersebut berpengaruh pada kunjungan wisatawan pada DTW tersebut.

b) Pemandangan yang dapat dinikmati

Berikut Tabel 4.16 merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pemandangan yang dapat dinikmati:

Tabel 4. 16 Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Pemandangan yang dapat dinikmati

		Pemandangan yang dapat dinikmati			Total
		> 4	2-4	0-1	
Lokasi	Kab. Badung	6	24	6	36
	Kab.Gianyar	8	25	26	59
Total		14	49	32	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki pemandangan yang dapat dinikmati sebanyak 0-1 dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 26 daya tarik wisata.

Tabel 4. 17 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Pemandangan yang dapat dinikmati

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.688 ^a	2	.021
Likelihood Ratio	8.159	2	.017
Linear-by-Linear Association	4.593	1	.032
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.17 analisis *Crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara pemandangan yang dapat dinikmati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara pemandangan yang dapat dinikmati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara pemandangan yang dapat dinikmati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig.< 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.021) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel pemandangan yang dapat dinikmati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi eksisting pemandangan yang dapat dinikmati pada DTW Kabupaten Gianyar sebgain besar belum dikemas dengan kegiatan lain dimana hal tersebut berpengaruh pada kunjungan wisatawan pada DTW tersebut.

c) Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata

Berikut Tabel 4.18 merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata

Tabel 4. 18 Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata

		Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata			Total
		1	2	3	
Lokasi	Kabupaten Badung	15	17	4	36
	Kabupaten Gianyar	21	22	16	59
Total		36	39	20	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

- 1 : Makanan, minuman, dan cenderamata
- 2 : Makanan dan minuman
- 3 : Tidak ada sesuatu yang bisa dibeli

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata berupa makanan dan minuman dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 22 daya tarik wisata.

Tabel 4. 19 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.476 ^a	2	.176
Likelihood Ratio	3.733	2	.155
Linear-by-Linear Association	1.922	1	.166
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.19 analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig.< 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.176) lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara variabel Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

d) Hotel berbintang

Berikut Tabel 4.20 merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel keberadaan hotel berbintang

Tabel 4. 20 Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel berbintang

		Hotel Berbintang			Total
		1	2	3	
Lokasi	Kabupaten Badung	15	9	12	36
	Kabupaten Gianyar	12	16	31	59
Total		27	25	43	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

1 : Hotel berbintang ada di desa yang sama dengan DTW

2 :Hotel berbintang ada di kecamatan yang sama dengan DTW

3 : Hotel berbintang ada di kabupaten yang sama dengan DTW

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik wisata yang dilayani oleh hotel berbintang yang berlokasi di kabupaten yang sama dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 31 daya tarik wisata.

Tabel 4. 21 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel berbintang

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.439 ^a	2	.066
Likelihood Ratio	5.389	2	.068
Linear-by-Linear Association	5.131	1	.024
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.21 analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara keberadaan hotel berbintang dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara keberadaan hotel berbintang dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara keberadaan hotel berbintang dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig.< 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.066) lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara variabel keberadaan hotel berbintang dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

e) Hotel melati

Berikut Tabel 4.22 merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel keberadaan hotel melati:

Tabel 4. 22 Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel melati

		Hotel Melati			Total
		1	2	3	
Lokasi	Kabupaten Badung	20	8	8	36
	Kabupaten Gianyar	25	34	0	59
Total		45	42	8	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

- 1 : Hotel melati ada di desa yang sama dengan DTW
- 2 : Hotel melati ada di Kecamatan yang sama dengan DTW
- 3 : Hotel melati ada di kabupaten yang sama dengan DTW

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki hotel melati yang terletak di kecamatan yang sama dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 34 daya tarik wisata.

Tabel 4. 23 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel melati

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.271 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	23.347	2	.000
Linear-by-Linear Association	.445	1	.505
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara keberadaan hotel melati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara keberadaan hotel melati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara keberadaan hotel melati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.000) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel keberadaan hotel melati dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

f) Pondok wisata

Berikut Tabel 4.24 merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel keberadaan pondok wisata:

Tabel 4. 24 Hasil analisis Crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel pondok wisata

		Pondok Wisata			Total
		1	2	3	
Lokasi	Kabupaten Badung	17	14	5	36
	Kabupaten Gianyar	45	14	0	59
Total		62	28	5	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

- 1 : Pondok wisata ada di desa yang sama dengan DTW
 2 : Pondok wisata ada di Kecamatan yang sama dengan DTW
 3 : Pondok wisata ada di kabupaten yang sama dengan DTW

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki pondok wisata yang terletak di desa yang sama dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 45 daya tarik wisata.

Tabel 4. 25 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pondok wisata

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.829 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	14.422	2	.001
Linear-by-Linear Association	11.813	1	.001
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara keberadaan pondok wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara keberadaan pondok wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara keberadaan pondok wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.002) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel keberadaan pondok wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

g) Restoran

Berikut merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel keberadaan restoran dan rumah makan:

Tabel 4. 26 Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel hotel restoran

		Restoran			Total
		1	2	3	
Lokasi	Kabupaten Badung	24	7	5	36
	Kabupaten Gianyar	39	19	1	59
Total		63	26	6	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

1 : Restoran ada di desa yang sama dengan DTW

2 : Restoran wisata ada di Kecamatan yang sama dengan DTW

3 : Restoran wisata ada di kabupaten yang sama dengan DTW

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki restoran yang terletak di desa yang sama dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 39 daya tarik wisata.

Tabel 4. 27 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel restoran

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.595 ^a	2	.037
Likelihood Ratio	6.647	2	.036
Linear-by-Linear Association	.817	1	.366
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.27 analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara keberadaan restoran atau rumah makan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara keberadaan restoran atau rumah makan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

H_1 : Ada hubungan antara keberadaan rumah makan atau pondok wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.037) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel keberadaan restoran atau rumah makan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

h) Fasilitas pendukung wisata

Berikut Tabel 4.28 merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel keberadaan fasilitas pendukung wisata

Tabel 4. 28 Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel fasilitas pendukung

		Fasilitas Pendukung			Total
		>4	2-4	0-1	
Lokasi	Kabupaten Badung	30	6	0	36
	Kabupaten Gianyar	31	13	15	59
Total		61	19	15	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki fasilitas pendukung lebih dari 4 dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 31 daya tarik wisata.

Tabel 4. 29 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel fasilitas pendukung

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.776 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	17.827	2	.000
Linear-by-Linear Association	12.362	1	.000
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.29 analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara keberadaan fasilitas pendukung pariwisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara keberadaan fasilitas pendukung pariwisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara keberadaan fasilitas pendukung pariwisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.002) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel keberadaan fasilitas pendukung pariwisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

i) Lembaga pengelola daya tarik wisata

Berikut merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pengelola daya tarik wisata:

Tabel 4. 30 Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pengelola

		Pengelola			Total
		1	2	3	
Lokasi	Kabupaten Badung	31	5	0	36
	Kabupaten Gianyar	36	22	1	59
Total		67	27	1	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

- 1 : Terdapat pengelola dan program
- 2 : Terdapat pengelola tapi tidak ada program
- 3 : Tidak terdapat pengelola

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki pengelola dan program dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 36 daya tarik wisata.

Tabel 4. 31 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel pengelola

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.914 ^a	2	.032
Likelihood Ratio	7.691	2	.021
Linear-by-Linear Association	6.810	1	.009
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara variabel pengelola dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel pengelola dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

H_1 : Ada hubungan antara variabel pengelola dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.032) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel pengelola daya tarik wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

j) Jarak daya tarik wisata ke bandara

Berikut merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan jarak DTW dari Bandara Ngurah Rai.

Tabel 4. 32 Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel Jarak dengan bandara

		Jarak dengan bandara			Total
		0-20 km	20-60 km	> 60 km	
Lokasi	Kabupaten Badung	18	16	2	36
	Kabupaten Gianyar	3	54	2	59
Total		21	70	4	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki jarak dari bandara kota 20-60 km dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 54 daya tarik wisata.

Tabel 4. 33 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel jarak dari bandara

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.379 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.0248	2	.000
Linear-by-Linear Association	17.492	1	.000
N of Valid Cases	95		

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara variabel jarak DTW dari Bandara Ngurah Rai di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel jarak DTW dari bandara dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara variabel jarak DTW dari bandara dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.000) lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel jarak DTW dari bandara daya tarik wisata dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

k) Jarak antar objek wisata

Berikut merupakan hasil analisis *crosstab* ketidakmerataan perkembangan pariwisata dengan jarak antar DTW

Tabel 4. 34 Hasil analisis crosstab DTW Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel kedekatan dengan objek wisata lain

		Kedekatan antar DTW		Total
		1	2	
Lokasi	Kabupaten Badung	24	12	36
	Kabupaten Gianyar	40	19	59
Total		64	31	95

Sumber: Hasil analisis, 2017

Keterangan :

- 1 : Terdapat DTW lain di desa yang sama
- 2 : Terdapat DTW lain di kecamatan yang sama

Berdasarkan analisis *crosstab* diatas, jumlah daya tarik wisata yang paling banyak adalah daya tarik yang memiliki jarak kedekatan dengan objek wisata lain di desa yang sama dan berlokasi di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 40 daya tarik wisata.

Tabel 4. 35 Hasil pengujian nilai *Chi-square* DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel kedekatan dengan objek wisata lain

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.013 ^a	1	.909		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.013	1	.909		
Fisher's Exact Test				1.000	.542
Linear-by-Linear Association	.013	1	.910		
N of Valid Cases	95				

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel analisis *crosstab* diatas dapat diketahui hubungan antara variabel jarak antar DTW dengan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung

dan Gianyar dapat diketahui dari nilai Sig. dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel jarak antara DTW dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara variabel jarak antar DTW dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Sig. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (0.909) lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel jarak antar DTW dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

B. Sintesa Analisis Crosstabulasi

Berdasarkan analisis crosstab ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dengan variabel-variabel yang mempengaruhi yang didasari pada asumsi berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel dengan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
- H_1 : Ada hubungan antara variabel dengan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Dengan asumsi signifikansi sebesar 0.05 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 36 Hasil sintesa analisis crosstab

No	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan	Keputusan
1	Atraksi/kegiatan wisata	0.001	Tolak H_0	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata

	yang dapat dilakukan			di Kabupaten Badung dan Gianyar
2	Pemandangan yang dapat dinikmati	0.021	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
3	Sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata	0.176	Terima Ho	Tidak terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
4	Hotel berbintang	0.066	Terima Ho	Tidak terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
5	Hotel melati	0.000	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
6	Pondok wisata	0.002	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
7	Restoran atau rumah makan	0.037	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
8	Fasilitas pendukung	0.002	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
9	Lembaga pengelola daya tarik wisata	0.032	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar
10	Jarak daya tarik wisata dari bandara	0.000	Tolak Ho	Terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata

				di Kabupaten Badung dan Gianyar
11	Jarak antar objek wisata	0.909	Terima Ho	Tidak terdapat hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel diatas terdapat tiga variabel yang menunjukkan tidak ada hubungan dengan ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar berdasarkan nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut sehingga bukan merupakan variabel prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel tersebut:

1. Sesuatu yang dapat dibeli dilokasi wisata; berdasarkan hasil analisis delphi variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, namun berdasarkan hasil analisis crosstabulasi untuk mencari variabel prioritas yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata tersebut, variabel tersebut bukan merupakan variabel prioritas karena bila dilihat nilai signifikansi variabel tersebut adalah 0.176 (> 0.05) sehingga Ho ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sesuatu yang dapat dibeli dilokasi wisata dengan ketidakmerataan perkembangan pariwisata. DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu DTW dengan karakteristik wisatawan dapat membeli cenderamata dan makanan minuman, wisatawan hanya dapat membeli makanan dan minuman, dan yang terakhir adalah wisatawan tidak dapat membeli apapun pada lokasi wisata. Berdasarkan analisis

crosstabulasi juga dapat diketahui bahwa DTW di Kabupaten Badung dan Gianyar sama-sama memiliki karakteristik dimana wisatawan hanya dapat membeli makanan dan minuman di lokasi wisata dengan penjabaran 17 dari 36 DTW di Kabupaten Badung dan 22 dari 59 DTW di Kabupaten Gianyar. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut variabel sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata bukan merupakan variabel prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

2. Hotel berbintang; berdasarkan hasil analisis delphi variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, namun berdasarkan hasil analisis crosstabulasi untuk mencari variabel prioritas yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata tersebut, variabel tersebut bukan merupakan variabel prioritas karena bila dilihat nilai signifikansi variabel tersebut adalah 0.066 (>0.05) sehingga H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata dengan ketidakmerataan perkembangan pariwisata
3. Jarak antar objek wisata; berdasarkan hasil analisis delphi variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, namun berdasarkan hasil analisis crosstabulasi untuk mencari variabel prioritas yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata tersebut, variabel tersebut bukan merupakan variabel prioritas karena bila dilihat nilai signifikansi variabel tersebut adalah 0.0909 (>0.05) sehingga H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sesuatu

yang dapat dibeli dilokasi wisata dengan ketidakmerataan perkembangan pariwisata. Pada variabel ini DTW dibagi menjadi 3 kelompok yaitu terdapat DTW lain yang terletak pada desa yang sama, terdapat DTW lain yang terletak pada kecamatan yang sama, dan terdapat DTW yang sama pada kabupaten yang sama. Berdasarkan hasil dari analisis crosstabulasi juga dapat diketahui bahwa baik pada Kabupaten Badung dan Gianyar sebagian besar terdapat DTW lain dalam desa yang sama, yaitu 24 dari 36 DTW di Kabupaten Badung memiliki karakteristik terdapat DTW lain di desa yang sama dan 40 dari 59 DTW di Kabupaten Gianyar memiliki karakteristik terdapat DTW lain di desa yang sama. Berdasarkan hasil analisis tersebut sehingga variabel jarak antar objek wisata lain bukan merupakan variabel prioritas pada ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

4.4 Merumuskan arahan pengembangan

Dalam merumuskan arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar berdasarkan variabel prioritas maka digunakan analisis deskriptif komparatif. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis ini adalah membandingkan variabel pariwisata prioritas hasil analisis sasaran 2 dengan kondisi eksisting di Kabupaten Badung dan Gianyar, kemudian dikomparasikan dengan *best practice* untuk mendapatkan arahan yang lebih spesifik. Berikut merupakan tabel perumusan arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan komponen prioritas dan *best practice*:

Tabel 4. 37 Perumusan arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar berdasarkan variabel prioritas ketidakmerataan perkembangan pariwisata

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	Best Practice
		DTW Alam		
1	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan	- Belum ada kegiatan untuk mengenalkan ciri khas kegiatan wisata yang menjadi unggulan dan menjadi ciri khas dari pantai di Gianyar	- Diperlukan promosi dari pemerintah untuk menjadikan ciri khas dari objek wisata pantai, seperti Pantai Siyut yang terkenal dengan kegiatan surfing, dan Pantai Lebih yang memiliki karakteristik kuliner laut	Kabupaten Badung Pantai di Kabupaten Badung telah mempunyai ciri khas yaitu Pantai Tanjung Benoa dengan kegiatan wisata tirta Pantai Kedonganan dengan ciri khas kuliner lautnya.
<p>Arahan Pengembangan: Pengembangan kegiatan pada masing-masing objek wisata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti pengembangan Pantai Lebih dengan potensi kuliner laut yang dimiliki sebagai daya tarik wisata serta Pantai Selukat sebagai pusat <i>surfing</i> di Kabupaten Gianyar</p>				
		- Kegiatan yang dapat dilakukan tidak bervariasi terutama pada wisata pantai di Kabupaten Gianyar	- Diperlukan penambahan jenis kegiatan atau aktifitas yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti penyewaan perahu nelayan setempat untuk	Pantai Kedonganan Kabupaten Badung Beberapa pantai di Kabupaten Badung telah menawarkan kegiatan wisata dengan berinteraksi langsung dengan

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
			menelusuri pantai sebagai kegiatan wisata lainnya. Salah satu pantai di Gianyar yang dapat diterapkan adalah di Pantai Lebih karena merupakan kawasan permukiman nelayan	masyarakat sekitar pantai, seperti di Pantai Kedonganan dengan atraksi wisata yang ditawarkan melibatkan nelayan setempat dalam atraksi wisata menelusuri pantai dengan jukung atau perahu tradisional
Arahan Pengembangan: Pengembangan kegiatan wisata berlayar di Pantai Lebih dengan melibatkan peran serta masyarakat lokal (nelayan setempat)				
		Belum terdapat kegiatan yang melibatkan beberapa objek wisata pantai di Kabupaten Gianyar yang dapat menjadi salah satu daya tarik	Diperlukan even atau kegiatan yang melibatkan beberapa objek wisata demi mengenalkan potensi wisata masing-masing daya tarik wisata seperti wisata pantai	Festival Bahari Kabupaten Badung Festival yang melibatkan beberapa pantai yang terdapat di Kabupaten Badung dengan kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan potensi masing-masing objek, seperti <i>surfing competition</i> yang diselenggarakan di Pantai Kuta, Dragon Boat festival di Pantai

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
				Kedonganan, Parade Jukung Tradisional di Pantai pesisir barat dan lain-lain
<p>Arahan Pengembangan</p> <p>Pengembangan kegiatan wisata pada objek wisata pantai dalam bentuk even atau festival yang melibatkan beberapa objek wisata pantai dengan kegiatan yang ditawarkan sesuai dengan potensi masing-masing objek</p>				
DTW Budaya				
		<p>- Kegiatan yang dapat dilakukan cenderung sama antar DTW budaya berupa pura kecuali DTW Tirta Empul, dan Gunung Kawi Tampak Siring di Kabupaten Gianyar dan Pucak Tedung serta Pura Kereban Langit di Kabupaten Badung</p>	<p>-Diperlukan promosi kegiatan menunjukan ciri khas masing-masing pura yang menjadi tempat tujuan wisata seperti kegiatan tradisi yang rutin dilakukan misalnya tradisi Perang Sampian pada Mandala Wisata Samuhan Tiga</p>	<p>Tradisi Mekotekan Kabupaten Badung</p> <p>Tradisi mekotekan merupakan salah satu tradisi warisan leluhur yang masih dijaga hingga kini. Tradisi ini menggunakan piranti berupa kayu yang dibentuk menyerupai piramid. Tradisi ini dilakuakn 210 hari sekali tepatnya pada Hari Raya Kuningan. Tradisi ini mampu menarik minat para wisatawan</p>

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>			
				<p>untuk berkunjung dan menyaksikan ritual tradisi tersebut</p> <p>Aarahan Pengembangan: Pelestarian Tradisi Siyat Sampyan untuk mempertahankan warisan leluhur dan menjadi salah satu daya tarik wisata budaya di Kabupaten Gianyar</p> <table border="1" data-bbox="453 441 1177 777"> <tr> <td data-bbox="453 441 804 777"> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak banyak kegiatan yang dilakukan pada objek wisata peninggalan sejarah seperti pada objek wisata Goa Gajah, Yeh Pulu </td> <td data-bbox="804 441 1177 777"> <ul style="list-style-type: none"> -Diperlukan kegiatan tambahan yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata sejarah tersebut seperti mengintergasikan antar DTW yang memiliki kedekatan sejarah dan lokasi </td> <td data-bbox="1177 441 1559 777"> <p>Desa Bindu Kabupaten Badung Kegiatan traking yang ditawarkan adalah menelusuri alam pedesaan dengan rute traking menghubungkan beberapa lokasi yang menarik dan menjadi ciri khas pedesaan seperti sawah, sungai, serta tempat melukat (menyucikan diri) serta berakhir di rumah penduduk</p> </td> </tr> </table> <p>Aarahan Pengembangan Penetapan jalur traking yang menghubungkan objek-objek wisata Goa Gajah, Yeh Pulu, Samuhan Tiga yang masih memiliki nilai sejarah yang sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak banyak kegiatan yang dilakukan pada objek wisata peninggalan sejarah seperti pada objek wisata Goa Gajah, Yeh Pulu 	<ul style="list-style-type: none"> -Diperlukan kegiatan tambahan yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata sejarah tersebut seperti mengintergasikan antar DTW yang memiliki kedekatan sejarah dan lokasi 	<p>Desa Bindu Kabupaten Badung Kegiatan traking yang ditawarkan adalah menelusuri alam pedesaan dengan rute traking menghubungkan beberapa lokasi yang menarik dan menjadi ciri khas pedesaan seperti sawah, sungai, serta tempat melukat (menyucikan diri) serta berakhir di rumah penduduk</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak banyak kegiatan yang dilakukan pada objek wisata peninggalan sejarah seperti pada objek wisata Goa Gajah, Yeh Pulu 	<ul style="list-style-type: none"> -Diperlukan kegiatan tambahan yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata sejarah tersebut seperti mengintergasikan antar DTW yang memiliki kedekatan sejarah dan lokasi 	<p>Desa Bindu Kabupaten Badung Kegiatan traking yang ditawarkan adalah menelusuri alam pedesaan dengan rute traking menghubungkan beberapa lokasi yang menarik dan menjadi ciri khas pedesaan seperti sawah, sungai, serta tempat melukat (menyucikan diri) serta berakhir di rumah penduduk</p>					
2		DTW Alam					

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
	Pemandangan yang dapat dinikmati	<p>- Sesuatau yang dapat dinikmati oleh wisatawan di pantai di Gianyar berupa pemandangan pantai serta pemandangan matahari terbit yang dapat dinikmati hampir diseluruh pantai di Gianyar. Namun belum mampu menarik wisatawan untuk menikmati keindahan matahari terbit di pantai-pantai tersebut.</p> <p>Arahan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan lokasi yang strategis untuk menikmati suasana <i>sunrise</i> di Pantai Saba, Siyut, Selukat dan Air Jeruk - Pengembangan atraksi wisata berupa jogging dan bersepeda di Pantai Saba, Siyut, dan Air Jeruk yang diikuti dengan penyediaan infrastruktur serta fasilitas yang dibutuhkan 	<p style="text-align: center;">DTW pantai</p> <p>- Dibutuhkan sebuah promosi pariwisata baik oleh pemerintah maupun pihak swasta di sekitar lokasi pantai untuk mengenalkan potensi yang dimiliki oleh pantai-pantai di Kabupaten Gianyar</p>	<p>Pantai Sanur, Kota Denpasar Pantai Sanur menawarkan daya tarik berupa pemandangan matahari terbit yang digemari oleh para wisatawan. Selain menikmati suasana sunrise, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur juga tertarik untuk melakukan jogging serta bersepeda dipinggir pantai</p>
		DTW Budaya		
		DTW Peninggalan Sejarah (Pura)		

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
		<p>- Sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan di DTW sejarah hanya bangunan-bangunan bersejarah serta kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar</p>	<p>- Diperlukan penambahan informasi mengenai sejarah bangunan peninggalan bersejarah seperti papan informasi mengenai sejarah terbangunnya pura atau sejarah lain yang berkaitan dengan Pura tersebut, seperti papan informasi</p>	<p>Candi Borobudur Pada kawasan Borobudur terdapat sebuah museum yang menampilkan berbagai informasi mengenai candi Borobudur dari segi sejarah, arkeolog, arsitektur, dan lain-lain</p>
<p>Arahan Pengembangan: Pemberian papan informasi mengenai sejarah dari objek wisata budaya di Pura Tampak Siring, Gunung Kawi, Samuhan Tiga, Goa Gajah dan Yeh Pulu yang memiliki nilai sejarah dan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi wisatawan</p>				
3	Hotel melati	<p>Pada Kabupaten Gianyar hotel melati sebagian besar hanya terletak di Kecamatan Ubud dan hanya beberapa terletak di kecamatan lain</p> <p>Pada Kabupaten Badung tepatnya pada Kecamatan</p>	<p>- Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta untuk penambahan jumlah hotel melati pada kecamatan lainnya seperti Blahbatuh, Tampaksiring dan Sukawati yang memiliki potensi wisata yang besar</p>	<p>Kecamatan Kuta, Kuta Selatan dan Kuta Utara dan Mengwi Kabupaten Badung Banyaknya hotel melati yang terdapat di kecamatan-kecamatan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung, sebagian besar telah</p>

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
		Petang belum terdapat fasilitas akomodasi berupa hotel melati, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata di Kecamatan Petang	serta Kecamatan Payangan dan Tegalalang dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung	terletak pada jarak yang dekat dengan lokasi wisata.
Arahan Pengembangan: Redistribusi serta penentuan lokasi strategis hotel melati di Kecamatan Tegalalang dan Payangan di Kabupaten Gianyar dan di Kecamatan Petang Kabupaten Badung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan				
4	Pondok wisata	Pondok wisata sebagai besar juga terdapat di Kecamatan Ubud dibandingkan dengan kecamatan lain Sedangkan pada kabupaten Badung tepatnya pada Kecamatan Petang belum terdapat pondok wisata yang merupakan salah satu	Diperlukan penyediaan fasilitas penginapan oleh masyarakat lokal untuk para wisatawan yang berkunjung terutama pada desa-desa wisata seperti Desa Batubulan, Desa Celuk, Desa Batuan, dan di Desa Bona dan Desa Wisata Baha Kabupaten Badung	Desa Penglipuran: Di Desa Wisata Penglipuran masyarakat menawarkan kepada wisatawan untuk bermalam di Homestay Desa Penglipuran yang merupakan rumah tradisional masyarakat setempat. Homestay tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena wisatawan dapat

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
		kebutuhan wisatawan saat berwisata		berinteraksi langsung dengan masyarakat dan dapat menyaksikan secara langsung kehidupan masyarakat adat penglipuran.
<p>Arahan Pengembangan: Mempersiapkan rumah masyarakat di Desa Wisata Batubulan, Celuk, Batuan, dan Bona Kabupaten Gianyar Desa Wisata Baha Kabupaten Badung sebagai tempat tinggal atau homestay bagi wisatawan yang ingin menginap dan mengetahui kehidupan masyarakat di desa wisata</p>				
5	Restoran	Rumah makan atau restoran sudah terdapat di sekiap kecamatan di Kabupaten Gianyar namun dengan jumlah yang tidak merata, fasilitas makan dan minum sebegini besar terdapat di Kecamatan Gianyar	Dibutuhkan penambahan penyediaan fasilitas makan dan minum berupa restoran atau rumah makan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan ketika berwisata terutama pada Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Payangan, dan Tegalalang	Kabupaten Badung Sebegini besar rumah makan dan restoran terletak di kecamatan yang memiliki daya tarik wisata yang lebih banyak yaitu di Kecamatan Kuta Selatan, Kuta, Kuta Utara, Mengwi, dan beberapa di Kecamatan Abian Base sehingga mampu memenuhi kebutuhan makan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di wilayah tersebut

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	Best Practice
			Dibutuhkan penyediaan fasilitas makan dan minum oleh masyarakat pada desa wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selain berada di desa wisata tersebut	Desa Wisata Penglipurn, Bangli Pada Desa Wisata Penglipuran telah terdapat rumah makan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata ke desa wisata tersebut
<p>Arahan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Redistribusi penyediaan fasilitas berupa restoran atau rumah makan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata pada Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Payangan, Tegalalang Kabupaten Gianyar dan pada Kecamatan Petang Kabupaten Badung - Penyediaan rumah makan Desa Wisata Bona, Batuan, Celuk, Batubulan dan Desa Wisata Baha Kabupaten Badung oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan 				
6	Fasilitas pendukung wisata	DTW Alam		
		DTW Pantai		
		- Belum semua fasilitas pendukung pariwisata dimiliki oleh DTW pantai seperti penyediaan	- Diperlukan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan pada wisata	- Sebagian besar wisata pantai di Kabupaten Badung telah memiliki fasilitas pendukung yang mampu memenuhi

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	Best Practice
		penyewaan papan selancar pada Pantai Siyut, atau penyediaan penyewaan alat pancing pada pantai lainnya	pantai, seperti penyediaan penyewaan papan selancar serta tempat bilas umum pada Pantai Siyut yang menjadi salah satu spot surfing di Gianyar	kebutuhan wisatawan selama berwisata. Pantai Tanjung Benoa yang merupakan spot untuk melakukan wisata tirta telah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan atraksi wisata, seperti menyewakan alat, serta penyediaan fasilitas lain.
<p>Arahan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan fasilitas pendukung wisata untuk kegiatan <i>surfing</i> di Pantai Selukat, Saba, dan Cucukan yang meliputi tempat penyewaan papan surfing, jasa pemandu, serta tempat bilas • Penyediaan fasilitas pendukung berupa penyewaan alat pancing, Pantai Siyut, Lebih, Selukat, dan Cucukan serta peralatan lain yang dibutuhkan untuk kegiatan memancing • Penyediaan fasilitas berupa kamar mandi atau tempat bilas umum pada setiap pantai dengan atraksi wisata berupa berenang 				
7	Lembaga pengelola daya tarik wisata	- Sebagian besar objek wisata yang dikelola oleh desa adat belum memiliki program untuk mengelola	- Diperlukan pembentukan pokdarwis pada masing-masing desa adat yang menjadi pengelola objek	Pengelola objek wisata di Kabupaten Badung sebagian besar sudah memiliki program-program

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
		objek wisata yang dimiliki. Seperti di Desa Bona, Pantai Siyut, Candi tebing Sumita, Goa Alam Sumita, Candi Tebing Pejeng, dan Candi tebing Tegalinggah	wisata serta perlu adanya kerjasama antara desa adat, dan pihak swasta yang memiliki usaha di sekitar lokasi wisata dalam mengelola objek wisata	dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Pengelola objek wisata telah bekerja sama antara desa adat dengan pihak swasta yang memiliki usaha di sekitar objek wisata
<p>Arahan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan kelompok sadar wisata di Desa Bona, Desa Sumita, Desa Pejeng, dan Desa Bedulu sebagai kader bagi masyarakat sekitar lokasi wisata terhadap potensi wisata yang dimiliki dan promosi daya tarik wisata - Pembentukan kesepakatan kerjasama antara pihak desa adat dengan swasta dalam pengelolaan objek wisata Pantai Lebih, Pantai Siyut, Pantai Saba, Pantai Selukat, Pantai Cucukan dan Pantai Air jeruk 				
8	Jarak daya tarik wisata dari bandara	- Jarak lokasi wisata dari bandara relatif jauh, bandara yang merupakan pintu gerbang Pulau Bali menyebabkan kecenderungan wisatawan untuk menginap di wilayah dekat dengan bandara dan dengan lokasi	- Dibutuhkan peran pemerintah dalam meningkatkan pelayanan mode transportasi umum seperti Bus Sarbagita di Kabupaten Gianyar	Kabupaten Badung Rute mode transportasi umum seperti Sarbagita sudah menjangkau beberapa lokasi sekitar objek wisata di Kabupaten Badung

No	Variabel Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting Kabupaten Badung dan Gianyar	Hasil analisis	<i>Best Practice</i>
		wisata sehingga wisatawan memilih untuk mengunjungi lokasi wisata dan menginap di wilayah yang dekat dengan bandara		
<p>Arahan Pengembangan Meningkatkan rute pelayanan transportasi publik Sarbagita di Kabupaten Gianyar khususnya di Kecamatan Blahbatuh dan Gianyar</p>				

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arahan yang pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar berdasarkan faktor prioritas . Untuk mendapatkan arahan tersebut maka sebelumnya dilakukan harus dilakukan beberapa tahap analisa yang terdiri dari penentuan faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar, kemudian dilanjutkan dengan penentuan faktor prioritas yang menyebabkan ketidakmerataan perkembangan pariwisata, dan tahap terakhir adalah menentukan arahan pengembangan berdasarkan faktor prioritas ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Berdasarkan analisa dari sasaran pertama, maka didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar adalah terdiri dari 11 variabel yang terdiri dari variabel atraksi/kegiatan yang dapat dilakukan, pemandangan yang dapat dinikmati, sesuatu yang dapat dibeli di lokasi wisata, keberadaan hotel berbintang, keberadaan hotel melati, keberadaan pondok wisata, restoran atau rumah makan, fasilitas pendukung wisata, pengelola daya tarik wisata, jarak dari bandara menuju lokasi wisata, serta kedekatan antar objek wisata. Kemudian dari sasaran kedua, 8 variabel prioritas yang menyebabkan ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar yang terdiri dari atraksi/kegiatan yang dapat dilakukan, pemandangan yang dapat dinikmati, keberadaan hotel melati, pondok wisata, restoran, fasilitas pendukung wisata, pengelola daya tarik wisata dan jarak

dari bandara menuju lokasi wisata. Kemudian analisis pada sasaran ketiga yaitu berupa arahan pengembangan berdasarkan komponen prioritas, maka arahan yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Arahan pengembangan pariwisata pada Kabupaten Gianyar dengan mengembangkan atraksi wisata yang dapat dilakukan, menyediakan fasilitas pendukung wisata, redistribusi fasilitas akomodasi hotel melati ke Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, dan Tampaksiring, membuat program pengembangan oleh pengelola serta membentuk kelompok sadar wisata terutama pada desa wisata, serta memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata seperti menjadikan rumah warga sebagai homestay bagi wisatawan, serta membuat program-program pengembangan oleh pengelola untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata
2. Sedangkan arahan pengembangan prioritas pada Kabupaten Badung diantaranya adalah menambah beberapa atraksi wisata pada DTW di Kecamatan Petang serta pada DTW budaya lainnya, redistribusi akomodasi di beberapa kecamatan di Badung bagian utara.

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1) Pemerintah

Hasil dari penelitian ini yang berupa arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar berdasarkan variabel prioritas dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyusun rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar. Penelitian ini diajukan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dan Gianyar, agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan pariwisata.

2) **Penelitian Lanjutan**

Pada penelitian ini hanya menitik beratkan komponen penawaran pariwisata tanpa melihat dari komponen permintaan pariwisata yaitu masyarakat dan wisatawan. Sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan arahan pengembangan lokasi wisata berdasarkan komponen permintaan pariwisata serta perlu memperhitungkan faktor lain seperti faktor modal dan marketing atau pemasaran daya tarik wisata.

3) **Swasta dan Masyarakat**

1. Dapat terjalin kerjasama antara desa adat dengan swasta dalam pengelolaan objek wisata di lokasi swasta mendirikan usahanya sehingga pengelolaan objek wisata dapat lebih mudah dan lebih terkontrol.
2. Dapat mengembangkan objek wisata melalui atraksi-atraksi wisata yang diusulkan. Sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkeunjung dan dapat menjadi lapangan usaha baru bagi masyarakat sekitar.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Husein Umar. (2000). "*Metodologi Penelitian*". Gramedia Pustaka Umum, Jakarta
- Idajati, Hertiarri dan Adjie Pamungkas. (2013), *Identifikasi Perspektif Stakeholders dalam Pengembangan pariwisata Kawasan Sepanjang Sungai Kalimas Berbasis GIS*. Surabaya. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2013
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasido.
- Pendit, N.S. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya paramita.
- Prasiasa, D.P. (2010). *Destinasi Pariwisata berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Singgih, Santoso (2008). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Sjafrizal, (2012). *Ekonomi Regional "Teori dan Aplikasi"*. Padang. Niaga Swadaya
- Sjafrizal, (2014). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Padang. Rajawali Pers

Jurnal dan Tesis

- Andastry, Fonita. (2016). *Karakteristik Kawasan Wisata Kampung Laut Bontang Kalimantan Timur*. Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Apriliani, Bendesa. (2013). *Analisis Disparitas Pendapatan di Kawasan pariwisata, Kecamatan Kuta, Kabupaten*

- Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2 No 4, April 2013
- Baskoro, Dwi Hari. (2013). Analisis Kunjungan Objek Wisata Lawang Sewu di Kota Semarang. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Dewi, (2014). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 03 No. 02 Tahun 2014
- Faisal, Brilliant. (2010), Analisis Disparitas Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatra Selatan. Skripsi, Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor
- Firmansyah. (2015), Arahan Pengembangan Kawasan strategis Nasional Mebidangro (Medan-Binjai- Deli Serdang- Karo) dalam Konteks kesenjangan Wilayah Berdasarkan aspek Ekonomi dan Sosial. Skripsi, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Kuhaja. (2014), Kajian Kelembagaan dalam Pengembangan Priwisata Pantai yang Berkelanjutan, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol 10(3): 278-293
- Kumara, Ida Bagus Permana. (2015), Keterkaitan antara Redistribusi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi; Studi Kasus kabupaten/Kota di Pulau Jawa. Skripsi, Sekolah Pasca Sarjana. Intitut Pertanian Bogor. 2015
- Marchiavelly, dkk (2011). Pemetaan Resiko Bencana Pada Daerah Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Globe* Volume 14 No. 2 Desember 2012: 167-199
- Maulana, Arief. (2017). Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Distribusi Air Bersih di kelurahan tambak Wedi Surabaya. Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Mauliddiyah, A. (2014). Analisis Disparitas Regional dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Batu Tahun

- 2002-2012). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP)*, 6(2).
- Mukiroh, Setiyorini.Diyah (2012). Pengaruh Faktor-faktor Penarik Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung ke Kota Pekan Baru. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Jurnal*, Vol. II No. 1, 2012-269.
- Oktavia, Maulina. (2012). Pengemangan Wilayah berbasis Agroindustri di Kabupaten Sumenep. Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Putra, Floriyana Indra. (2012), Analisis daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Kabupaten Cianjur. Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi. Institut Pertanian Bogor
- Styowati, (2016). Arahana Pengembangan Sentra Agroindustri Bebas komoditas Kedelai di Kabupaten Jember. Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Tambunan, Theresia (2016), Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Ummah, (2008). Variabel Internal yang Mempengaruhi Kesenjangan Ekonomi Wilayah di Gerbangkertosusila. Skripsi, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Yasa, (2015). Pengaruh Perumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 2, Februari 2015

Dokumen Pemerintah

- BPS. Kabupaten Badung dalam Angka Tahun 2015. Bali: 2015
- BPS. Kabupaten Gianyar dalam Angka Tahun 2015. Bali: 2015
- BPS. Provinsi Bali dalam Angka Tahun 2015. Bali: 2015

- BPS. Kabupaten Badung dalam Angka Tahun 2016. Bali: 2016
- BPS. Kabupaten Gianyar dalam Angka Tahun 2016. Bali: 2016
- BPS. Provinsi Bali dalam Angka Tahun 2016. Bali: 2016
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029
- Bappenas. (2015). Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Bali Tahun 2015. Jakarta: 2015
- Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung. Mangupura: 2015
- Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. Direktori Potensi pariwisata kabupaten Badung Tahun 2016. Mangupura: 2016
- Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan daya Tarik Wisata di Kabupaten Gianyar. Gianyar: 2015
- Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar. Direktori Potensi pariwisata Kabupaten Gianyar Tahun 2016. Gianyar: 2016

Undang-undang dan Perturaan Daerah

- Peraaturan Bupati Badung Nomor 7 Tahun 2005 tentang Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung
- Peraaturan Bupati badung Nomor 43 tahun 2014 tentang Penetaaaapan Pantai Pandawa, Bali Elephant Camp dan Kawasan Tukad bangkung sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung
- UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Lampiran A Analisis Stakeholders

Analisis stakeholder digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Stakeholder terpilih dalam analisis ini adalah stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam identifikasi faktor wisata yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Bali selatan dengan studi kasus Kabupaten Badung dan Gianyar

Stakeholders	Tugas Pokok Fungsi	Dampak Terhadap Program	Kepentingan Stakeholders terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh stakeholders terhadap program
Pemerintah				
Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Gianyar dan Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> Perumusan kebijakan teknis dibidang kepariwisataan di Kabupaten Badung dan Gianyar Penyelenggara urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata di 	+	5	5

	Kabupaten Badung dan Gianyar 3. Pelaksanaan dan Koordinasi dengan lembaga pemerintah lain atau swasta yang berkaitan dengan kepariwisataan di Kabupaten Badung dan Gianyar			
Bappeda Kabupaten Badung dan Gianyar serta Provinsi Bali	1. Penyusunan dan pengembangan struktur wilayah dan pelaksana rencana tata ruang 2. Pelaksanaan kajian penelitian dan pengembangan bidang pembangunan daerah serta administrasi publik	+	4	4
Swasta				
PHRI atau pengusaha restoran dan hotel	1. Mengetahui kondisi karakteristik pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar	+	5	5

	2. Mengetahui kondisi pasar industri pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar			
Kelompok Masyarakat				
Akademisi (Dosen Udayana atau STP)	1. Memahami secara teori terkait faktor pengembangan pariwisata	+	5	5
Masyarakat di Kabupaten Badung dan Gianyar	1. Memahami kondisi wilayah 2. Memberikan informasi terkait kondisi kegiatan pariwisata bagi pelaksanaan program pemerintah	+	5	5

Sumber: Hasil analisis, 2016+

Keterangan:

1. Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya:
 - + : Dampak Positif
 - 0 : Tidak ada dampak yang diperoleh
 - : Dampak yang cenderung negatif
2. Tingkat kepentingan stakeholders:

0 : Tidak diketahui kepentingannya

1 : Kecil/ tidak penting

2 : Agak penting

3 : Penting

4 : Sangat penting

5 : Sangat penting sekali

3. Pengaruh aktivitas stakeholders:

0 : Tidak diketahui pengaruhnya

1 : Kecil/ tidak ada pengaruhnya

2 : Agak berpengaruh

3 : Berpengaruh

4 : Sangat berpengaruh

5 : Sangat berpengaruh sekali

LAMPIRAN B KUISIONER DELPHI

ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI SELATAN; “STUDI KOMPARASI KABUPATEN BADUNG DAN KABUPATEN GIANYAR”

Bapak/ibu yang saya hormati,

Saya Anak Agung Istri Witari selaku mahasiswi Jurusan (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sedang mengadakan penelitian mengenai arahan pengembangan prioritas komponen pariwisata di wilayah Bali selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Hormat saya,
Anak Agung Istri Witari
3613100039
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

a. Latar belakang penelitian

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan pariwisatanya. Sebagai salah tujuan destinasi dunia, sektor pariwisata merupakan penggerak dalam perekonomian Provinsi Bali. Sektor pariwisata memberikan *share* terbesar kepada perekonomian di Provinsi Bali setiap tahunnya. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari *share* sektor akomodasi makan dan minum dalam PDRB Provinsi Bali. Pada Tahun 2015 sektor akomodasi memberikan *share* terbesar yaitu 19.43% dari PDRB keseluruhan (BPS, 2016). Berdasarkan RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029 wilayah perkotaan di Provinsi Bali dapat dibagi menjadi empat wilayah, yaitu wilayah Bali Utara yang terdiri dari Kabupaten Buleleng, wilayah Bali Barat yang terdiri dari 1 Kabuapten yaitu Kabupaten Jembrana, wilayah Bali Timur yang terdiri dari 3 Kabupaten yaitu Kabuapten Bangli, Karangasem, dan Klungkung, dan wilayah Bali Selatan terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Badung, Tabanan, Gianyar, dan Kota Denpasar. Wilayah Bali selatan merupakan tulang punggung perekonomian Provinsi Bali. Disebut sebagai tulang punggung karena wilayah tersebut memberikan sumbangan terbesar pada PDRB Provinsi Bali setiap tahunnya. Pada Tahun 2015 Bali selatan memberikan *share* sebesar 66.06% pada PDRB total (BPS, 2016).

Selain sebagai tulang punggung perekonomian, Bali selatan juga merupakan salah satu pusat pariwisata di Provinsi Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten di Bali Selatan. Berdasarkan data potensi wisata, daya tarik wisata dikelompokkan menjadi tiga, yaitu daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya. Bali selatan memiliki jumlah potensi wisata sebanyak 146 daya tarik wisata yang tersebar pada ke empat kabupaten, diantaranya 36 daya tarik wisata di Kabupten Badung, 28 daya tarik di Kota Denpasar, 59 daya tarik di Kabupaten Gianyar, dan 23 daya tarik di Kabupaten Tabanan.

Meskipun memiliki daya tarik wisata yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Bali Selatan, masih terjadi ketidakmerataan dalam pengembangan pariwisata. Menurut Bappenas 2015, pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Denpasar. Pemusatan tersebut, menyebabkan *benefit* ekonomi akibat aktivitas pariwisata hanya diterima oleh kedua wilayah tersebut sehingga menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal tersebut salah satu dapat dilihat dari *share* sektor akomodasi makan dan minum Kabupaten Badung dan Denpasar lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Pada Tahun 2015 persentase sektor akomodasi makan dan minum di Kabupaten Badung dan Denpasar yaitu 26.18% dan 23.09%. Sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki persentase sebesar 20.48% dan 18.27% (BPS, 2016). Ketidakmerataan juga terjadi dalam penyediaan fasilitas pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hotel, dan jumlah restoran di keempat kabupaten tersebut.

Dalam permasalahan diatas lokasi yang akan diteliti adalah Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar dengan pertimbangan Kabupaten Gianyar memiliki jumlah objek wisata yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Badung, namun jumlah fasilitas pariwisata baik akomodasi maupun restoran lebih banyak terdapat di Kabupaten Badung yang menyebabkan *share* sektor akomodasi makan dan minum pada Kabupaten Badung lebih besar dibandingkan Kabupaten Gianyar. Selain itu bila dilihat dari daftar kunjungan wisata pada tahun 2015, Kabupaten Badung memiliki jumlah kunjungan wisata yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar.

Menurut Prasiasa (2013), salah satu tantangan pengembangan pariwisata adalah kondisi pengembangan pariwisata yang masih bertumpu pada daerah tujuan wisata utama tertentu saja. Pemusatan kegiatan wisata pada destinasi utama menyebabkan terlampaunya daya dukung daerah tersebut, sedangkan

daerah lain yang memiliki potensi wisata tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagaimana mestinya. Menurut Chenery dalam Sinaga (2007), strategi mencapai pertumbuhan dan pemerataan pendapatan adalah dengan redistribusi. Dengan redistribusi pengembangan pariwisata di wilayah Bali selatan maka pendapatan dari sektor pariwisata dapat dinikmati oleh semua kabupaten/kota di Bali selatan sehingga dapat mengurangi tingkat perbedaan pendapatan pada kabupaten/kota di Bali selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas sehingga dibutuhkan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di wilayah di Bali selatan yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah di Bali selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Denpasar.

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor atau komponen dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					wilayah dengan satuan (mdpl)			
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam			
2	Atraksi/ daya tarik wisata	d.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan lain-lain			
		e.	Pemandangan yang dapat dinikmati		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		f.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman			
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata			
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata			
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan makan wisatawan selama berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan			
		c.	Fasilitas Pendukung wisata		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K, serta fasilitas penunjang atraksi wisata			
4	Kelembagaan	a.	Lembaga pengelola daya tarik wisata		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagi menjadi rusak, sedang dan baik			
		b.	Jarak daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km			
				Jarak bandara ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km			
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				objek wisata				
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai			
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus			
6	Kedekatan dengan	a	Jarak antar objek wisata		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
	objek wisata lain				keebudayaan objek wisata lain dalam desa yang sama			

Lampiran B1

Identitas Responden I

Nama : Anak Agung Gd Oka Geria
Institusi : Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
Kedudukan/Jabatan : Dosen
Alamat : Jalan Darmawangsa PO. BOX Kampial Nus Dua
Telepon/HP : 081238374745
Usia :49 tahun
Tanggal : 5, April 2017
Waktu :12.30-13.15



Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)	v		Wilayah Badung lebih banyak memiliki dataran rendah, pengembangan lebih mudah
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Bukan merupakan faktor karena walau merupakan daerah rawan bencana wisatawan masih banyak yang berkunjung selain itu masih banyak investor ingin menanamkan modalnya di daerah Badung walaupun merupakan kawasan rawan bencana
2	Atraksi/ daya tarik wisata	d.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan lain-lain	v		Banyak atraksi wisata yang dapat dilakukan pada objek wisata di Badung yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar. Atraksi wisata di Badung lebih banyak karena desa adat telah bekerja sama dengan swasta

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								dalam mengembangkan daya tarik wisata sehingga lebih banyak kegiatan yang dapat ditawarkan di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung memiliki Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan yang lebih banyak dan beragam sehingga menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata dan menarik pelaku usaha untuk membangun fasilitas akomodasi dan fasilitas lain di sekitar lokasi wisata
		e.	Pemandangan yang dapat dinikmati		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni	v		Pemandangan yang dapat dinikmati lebih banyak dan indah selain itu telah terdapat program yang dilakukan untuk menambah something to see pada objek wisata selain objek wisata yang ditawarkan. Sedangkan di Kabupaten Gianyar masih sedikit

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								yang telah mengekmas pariwisata menjadi lebih menarik
		f.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman	v		Wisatawan dapat membeli makan dan minum hampir di seluruh lokasi wisata di Kabupaten Badung, terutama pada daya atrik wisata pantai dimana hampir semua pantai telah dilengkapi dengan café, rumah makan atau restoran
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	v		Banyaknya hotel berbintang di Badung memberikan keuntungan yang dari pariwisata itu sendiri. Selain itu hotel berbintang lebih banyak dapat menampung wisatwan sehingga penghasilan yang diterima akan semakin besar. Dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar yang memiliki hotel berbintang yang jumlahnya jauh lebih sedikit

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	v		Keberadaan hotel melati lebih banyak terdapat di Kabupaten Badung dan letaknya tersebar hampir di seluruh kecamatan sehingga lebih banyak wisatawan yang dapat ditampung.
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	v		Pondok wisata di Kabupaten Gianyar lebih banyak berpusat di Kecamatan Ubud sedangkan di kecamatan lain hanya sebagian kecil dri total keseluruhan. Hal tersebut menyebabkan Kecamatan Ubud yang paling berkembang di Gianyar.
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan makan wisatawan selama berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan	v		Banyaknya restoran dan yang terletak hampir di setiap lokasi daya tarik wisata di Kabupaten Badung menyebabkan pengeluaran wisatawan akan lebih banyak diterima oleh Kabupaten Badung. Sedangkan objek yang tidak

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								dilengkapi oleh restoran atau rumah makan akan mendapatkan benefit yang lebih sedikit.
		c.	Fasilitas Pendukung pariwisata		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K, serta fasilitas penunjang atraksi wisata	v		Setiap objek wisata di Badung hampir semua memiliki fasilitas pendukung dibanding di Gianyar. Hal tersebut menyebabkan rasa kenyamanan wisatawan lebih terjamin
4	Kelembagaan	a.	Lembaga pengelola daya tarik wisata		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata	v		Peran aktif melalui program pengelolaan dari desa adat dan pengelola sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagai menjadi rusak, sedang dan baik		V	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata di Badung sudah bagus 100% dan telah beraspal mungkin di Gianyar khususnya wilayah

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
			daya tarik wisata					pedesaan masih kurang. Begitu pula di Gianyar yang secara
		b.	Jarak menuju daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km		v	Bukan merupakan faktor yang menyebabkan, karena objek wisata di Gianyar sebageaian besar dekat dengan pusat kota dibandingkan dengan di Kabupaten Badung
				Jarak bandara ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km	v		Jarak daya tarik wisata di Kabupaten Badung yang sebagian besar dekat dengan bandara ngurah rai memberikan dampak yang positif terhadap pariwisata salah satunya dalam memilih penginapan dan tempat menghabiskan waktu liburan
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Waktu untuk sampai di objek wisata di Kabupaten Badung dari pust kota dapat lebih lama dibandingkan menuju objek wisata di Kabupaten Gianyar

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				dari pusat kota ke objek wisata				melalui pusat kota karena kepadatan lalu lintas di Badung
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Waktu dari bandara menuju lokasi wisata dari bandara kiranya tidak berpengaruh karena lebih berpengaruh terhadap tempat tinggal wisatawan
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus		v	Semua jalan di Badung dan Gianyar bisa diakses melalui semua mode transportasi darat. Dan mode transportasi umum sama-sama belum menjangkau seluruh objek wisata

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak antarobjek wisata		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Beberapa objek wisata yang telah berkembang di Kabupaten Badung umumnya memiliki jarak yang berdekatan dengan objek lainnya.

Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Bali Selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Sebutkan beserta alasannya

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran B2

Identitas Responden II

Nama	: Ni Ketut Mariatni Sukadewi, S.Sos, M.Si
Institusi	: Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar
Kedudukan/Jabatan	: Kepala Bidang Destinasi Wisata
Alamat	: Jalan Ngurah Rai
Telepon/HP	: 081237711769
Usia	: 52 tahun
Tanggal	: 17, April 2017
Waktu	: 11.10-12.00 WITA

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)		V	Secara keseluruhan Kabupaten Badung dan Gianyar memiliki karakteristik kawasan yang hampir sama jadi tidak berpengaruh
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		V	Selama ini pantai wilayah selatan Gianyar termasuk pantai di Kabupaten Badung memiliki potensi untuk tsunami namun selama tidak terjadi, tidak mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung
2	Atraksi/ daya tarik wisata	d.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan lain-lain	V		Atraksi wisata yang banyak ditawarkan pada objek wisata di Gianyar sebagian besar adalah mengenai budaya khususnya wisatawan yang suka mengunjungi pura dan desa wisata. pada Kabupaten Badung juga memiliki wisata budaya dan

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								atraksi wisata pantai di Badung lebih banyak dibandingkan Gianyar yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung
		e.	Pemandangan yang dapat dinikmati		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni	V		Something to see yang paling banyak ada di Gianyar adalah kesenian dan budaya yang banyak disukai oleh wisatawan.
		f.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman	V		Setiap objek wisata di Gianyar belum semua ada fasilitas berupa warung makan ataupun kios cendramata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, terutama pada objek wisata yang masih belum dikembangkan. Tapi terdapat objek wisata yang menjadi ikon

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								cendramata Bali seperti celuk, dan sukawati
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Hotel berbintang lebih banyak terdapat di Kabupaten Badung yang jumlahnya ratusan sedangkan di Gianyar jumlahnya masih puluhan tentu sangat berpengaruh
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Keberadaan hotel melati lebih banyak terdapat di Kabupaten Badung dan letaknya tersebar hampir di seluruh kecamatan
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Akomodasi di Gianyar didominasi oleh pondok wisata terutama di Kecamatan Ubud, belum semua kecamatan terdapat akomodasi wisatanya
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan makan wisatawan selama	V		Restoran di Gianyar jumlahnya banyak, sebagian besar ada di wilayah Ubud,

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan			
		c.	Fasilitas Pendukung pariwisata		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K, serta fasilitas penunjang atraksi wisata	V		Sebagain objek wisata yang dikelola oleh pemerintah dan swasta telah memiliki fasilitas pendukung namunmasih ada objek wista yang belum memiliki fasilitas pendukung
4	Kelembagaan	a.	Lembaga pengelola daya tarik wisata		Ketersediaan pengelola baik pemeritah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata	V		Pengelola objek wisata di Kabupaten Giianayr di kelola oleh pemerintah, swasta, desa adat. Objek wisata yang dikelola pemerintah dan swasta telah memeiliki program kerja, namun masih ada sebagian besar yang dikelola desa ada belum ada program kerjanya. Ini yang merukan salah satu penyebab

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								belum berkembang secara maksimal objek wisata di Gianyar
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagai menjadi rusak, sedang dan baik		V	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata di Gianyar terutama menuju tempat wisata masuk dalam kategori bagus
		b.	Jarak menuju daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km		v	Daya tarik wisata di Gianyar sebagian besar dekat dengan pusat kota. Dibandingkan dengan Badung yang sedikit lebih jauh. Jadi faktor ini tidak berpengaruh karena walau jauh yang terpenting ada akses yang bagus maka tidak menajdi masalah
				Jarak bandara ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km	V		berpengaruh karena kecenderungan wisatawan akan memilih untuk mencari penginapan yang dekat dengan bandara

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		V	Waktu untuk mencapai objek wisata dari pusat kota tidak memerlukan waktu yang lama bahkan lebih lama menuju lokasi wisata di Badung dari Pusat Kota dan ditambah keadaan lalu lintas yang lebih padat
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		V	Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk mencapai objek wisata dari bandara namun bukan merupakan faktor yang menentukan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh		V	Objek wisata di Gianyar hampir semua dapat dilalui oleh semua mode transportasi darat.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus			Trasportasi umum khususnya di Gianyar belum mencapai lokasi wisata
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak antar objek wisata		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama		V	Beberapa objek wisata yang jaraknya dekat namun hal tersebut belum tentu bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut karena berbedanya atraksi yang ditawarkan

Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat faktor atau komponen pariwisata lain yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Bali Selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Sebutkan beserta alasannya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran B3

Identitas Responden III

Nama : Wayan Wardawan
Institusi : Dinas Pariwisata Provinsi Bali
Kedudukan/Jabatan : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata
Alamat : Jalan S. Parman Niti Mandala Renon Denpasar
Telepon/HP : 08175671676
Usia : 57 tahun
Tanggal : 10, April 2017
Waktu : 13.45-14.20 WITA

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)		V	Tidak mempengaruhi karena karakteristik hampir sama
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam	V		Daerah rawan bencana yang ada salahsatunya adalah bencana gelombang laut dimana saat musim laut pasang mempengaruhi kondisi objek sehingga wisatawan tidak berani unuk berkunjung
2	Atraksi/ daya tarik wisata	a.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan lain-lain	V		Lebih banyak kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Kabupaten Badung. Terutama pada daya tarik wisata pantai, dan wisata budaya pun Kabupaten Badung tidak kalah
		b.	Pemandangan yang		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama	V		Sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan sebenarnya

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
			dapat dinikmati		berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni			secara umum di Kabupaten Badung dan Gianyar hampir sama, yaitu menikmati alam dan juga menikmati suasana alam. Tapi salah satu something to see yang digagas oleh Kabupaten Badung yaitu di Pura uluwatu yaitu menggabungkan antara susana laut lepas dengan sunset dan juga ditemani tarian kecak.
		c.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman	V		Setiap wisatawan membutuhkan makan dan minum di lokasi wisata sejauh ini hal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dimana hampir seluruhnya memiliki fasilitas tersebut
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang	V		Hotel berbintang tentu berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata di Badung.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					sama dengan daya tarik wisata			Keberadaan hotel berbintang tersebut memberikan benefit pariwisata yang besar kepada Kabupaten Badung. Bila dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar yang hanya mempunyai hotel berbintang puluhan makan benefit yang didapatkan akan lebih kecil
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Alasanya hampir sama yaitu keberadaan hotel melati lebih banyak terdapat di Kabupaten Badung dan letaknya tersebar hampir di seluruh kecamatan
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Penyediaan akomodasi di Gianyar lebih banyak terletak di Ubud baru sedikit pondok wisata yang tersebar di kecamatan lain, hal tersebut salah satunya yang menyebabkan pariwisata di

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								kecamatan lain belum berkembang maksimal
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan makan wisatawan selama berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan	V		Jumlah restoran di Gianyar lebih sedikit dan lebih dari setengahnya berlokasi di Ubud
		c.	Fasilitas Pendukung pariwisata		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K, serta fasilitas penunjang atraksi wisata	V		Fasilitas pariwisata di Kabupaten Badung sudah lengkap seperti yang di tajung beno itu sudah lengkap sekali, uluwatu dll. Sedangkan di Kabupaten Gianyar banya beberapa yang sudah lengkap fasilitas. Kelengkapan fasilitas ini berkaitan dengan kenyamanan wisatawan dalam berwisata
4	Kelembagaan	a.	Lengelola pengelola		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta	V		Pengelola objek sangat berkaitan dengan program dalam mengemangkan atau

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
			daya tarik wisata		ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata			menjalankan sistem pariwisata diobjek tersebut salah satunya dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan di lokasi wisata.
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagi menjadi rusak, sedang dan baik		v	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata di Gianyar terutama menuju tempat wisata masuk dalam kategori bagus jadi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi
		b.	Jarak menuju daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km		V	Seperti sebelumnya jarak dari pusat kota ke objek wisata tidak berpengaruh asalkan bisa mencari jalur wisata yang tidak membosankan bagi wisatawan
				Jarak bandara ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km		V	Berpengaruh terutama dalam pemilihan lokasi menginap yang dekat bandara dan juga dekat dengan destinasi wisata di Kabupaten Badung

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		V	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata tidak berpengaruh karena bila dilihat Waktu tempuh menuju daya tarik wisata menuju objek wisata dari pusat kota akan lebih lama karena macet yang sering terjadi
			Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		V	Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk mencapai objek wisata dari bandara namun bukan merupakan faktor yang menentukan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh		V	Objek wisata di Gianyar hampir semua dapat dilalui mode transportasi darat. Transportasi

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus			umum sama-sama belum melayani kedua kabupaten
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak antar objek wisata		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	V		Dapat memacu objek wisata lain untuk berkembang seperti beberpa objek wisata di Badung yang terkenal

Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat faktor atau komponen pariwisata lain yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Bali Selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Sebutkan beserta alasannya

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran B4

Identitas Responden IV

Nama : Ida Ayu Anggreni Puja
Institusi : Dinas Pariwisata Kabupaten Badung
Kedudukan/Jabatan : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Kabupaten Badung
Alamat : Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Mangupura
Telepon/HP : 08123631852
Usia : 54 tahun
Tanggal : 13, April 2017
Waktu : 08.30-09.15 WITA

**Kuisisioner**

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)		V	Tidak mempengarruhi karena karakteristik hampir sama
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		V	Seperti dari data yang didapatkan memang benar beberapa wilayah objek wisata termasuk dalam rawan bencana air laut pada bagian selatan dan longsor pada wilayah utara, naum sepanjang waktu hal tersebut tidak mempengaruhi atau menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung
2	Atraksi/ daya tarik wisata	a.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar,	V		Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di objek wisata di Badung lebih beragam beragam baik pantai dan budaya. Mungkin kalau panai di Gianyar belum ada atraksi wisata bahari

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					memancing, berjemur, menari, dan lain-lain			
		b.	Pemandangan yang dapat dinikmati		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni	V		Sesuatu yang dapat dinikmati adalah yang pasti adalah pemandangan yang disajikan selain itu ada beberapa pertunjukan yang disukai oleh wisatawan
		c.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman	V		Setiap objek wisata sebagian besar sudah memiliki fasilitas kios dan juga sudah ada yang terdapat artshop serta restoran dan rumah makan di setiap objek wisata
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Hotel berbintang yang ada dibandung jumlahnya sangat banyak bila dibandingkan dengan di Kabupaten Gianyar maka hal tersebut berpengaruh terhadap

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								perbedaan perkembangan pariwisata di kedua kabupaten
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Hotel melati di Badung jumlahnya juga lebih banyak di bandingkan di Kabupaten Gianyar dimana hal tersebut akan membuat pendapatan wilayah akan lebih banyak diterima oleh Kabupaten Badung
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Penyediaan pondok wisata memang berdasarkan data memang lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar, pondok wisata di Badung letaknya tersebar hampir diseluruh kecamatan dimana hal tersebut dapat memacu perkembangan objek wisata di lokasi tersebut
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan	V		Jumlah restoran yang menyebar di seluruh kecamatan, bahkan

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					makan wisatawan selama berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan			sebagian besar telah ada di desa lokasi daya tarik tersebut yang menyebabkan wisatawan tertarik untuk berkunjung karena fasilitas yang disediakan letaknya terjangkau
		c.	Fasilitas Pendukung pariwisata		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K, serta fasilitas penunjang atraksi wisata	V		Hampir seluruh objek wisata yang telah ditetapkan sudah memiliki fasilitas pendukung pariwisata dimana hal tersebut dapat memberi rasa nyaman dan kepuasan pelayanan kepada wisatawan
4	Kelembagaan	a.	Lembaga pengelola daya tarik wisata		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata	V		Pengelola objek wisata di Badung terdiri dari pemerintah, swasta, dan desa adat. Pihak swasta umumnya mengelola daya tarik wisata buatan sedangkan wisata budaya dan alam sebagian besar dikelola oleh desa adat dan

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								pemerintah. Di Kabupaten Badung sendiri telah terdapat pengelola dengan program-program kerja terutama untu menjaga dan melengkapi fasilitas pada daya tarik wisata
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagi menjadi rusak, sedang dan baik		V	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata di Badung dan Gianyar sebagian besar kondisinya sedng hingga baik, sehingga hal tersebut bukan merupakan faktor yang menyebabkan ketidakmerataan perkembangan pariwisata
		b.	Jarak menuju daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km		V	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota tidak berpengaruh karena
				Jarak bandara	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km	V		Berpengaruh terutama dalam pemilihan lokasi menginap yang dekat bandara dan juga dekat

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				ke objek wisata				dengan destinasi wisat adi Kabupaten Badung
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		V	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata tidak berpengaruh karena bila dilihat Waktu tempuh menuju daya tarik wisata menuju objek wisata dari pusat kota akan lebih lama karena macet yang sring terjadi
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		V	Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk mencapi objek wisata dari bandara namun bukan merupakan faktor yang menentukan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus		V	Semua objek dapat dilalui oleh semua mode transportasi
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak antar objek wisata		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	V		Objek wisata di Kabupaten Badung sebagian besar jarak antar satu dengan yang lain berdekatan (masih dalam lingkup 1 desa) hal tersebut dapat memicu pertumbuhan disalah satu objek wisata dalam satu desa tersebut

Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat faktor atau komponen pariwisata lain yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Bali Selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Sebutkan beserta alasannya

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran B5

Identitas Responden V

Nama : Gede Eka Sugianta
Institusi : Restoran Sawah Indah, (Anggota PHRI)
Kedudukan/Jabatan : Pemilik
Alamat : Jalan Goa Gaja Ubud
Telepon/HP : 0361972547
Tanggal : 18, April 2017
Waktu : 19.00-19.35 WITA

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)		V	Kondisi permukaan antara Kabupaten Gianyar dan Badung hampir sama di sebelah utara dataran tinggi dan sebelah selatan pantai
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		V	Rawan bencana tidak begitu berpengaruh karena selama ini investor masih mau membangun restoran yang dekat dengan pantai serta di wilayah utara yang merupakan rawan longsor
2	Atraksi/ daya tarik wisata	a.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan lain-lain	V		Banyak yang ditawarkan oleh pengusaha industri pariwisata seperti pada tanjung benoa, atraksi yang ditawarkan mampu menarik wisatawan yang juga diikuti oleh kelengkapan fasilitas
		.	Pemandangan yang		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata	V		Gianyar tidak kalah dengan Badung dalam menyajikan keindahan alam dan budaya yang

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
			dapat dinikmati		seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni			dimiliki, salah satu yang diungguli oleh Badung adalah mampu memanfaatkan potensi yang ada sehingga terdapat nilai tambah, seperti menikmati sunset di pinggir pantai diiringi dengan café-café yang menjual makanan laut yang sangat menarik bagi wisatawan
		c.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman	V		Cendramata merupakan salah satu yang dapat dibeli wisatawan dalam berwisata selain makanan dan minuman. Beberapa objek wisata di Gianyar bahkan terdapat artshop-artshop penjual cendramata di sepanjang jalan menuju lokasi wisata seperti di sukawati dan tegallang, namun masih terdapat banayak objek yang bahkan belum terdapat kios

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								ataupun warung makan untuk ditawarkan kepada wisatawan
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Hotel berbintang di Gianyar jumlahnya sangat sedikit bila dibandingkan dengan di Badung, tentu hal ini akan berpengaruh terutama dalam pendapatan dri wisatawan yang menginap di hotel tersebut. Selain itu banyaknya hotel di Badung juga dapat membantu mengembangkan objek wisata di sekitar lokasi hotel tersebut
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Jumlah hotel melati juga memberikan pengaruh yang sama seperti hotel berbintang sebelumnya, dengan yersedia banyak hotel makan semakin banyak wisatawan yang dapat ditampung sehingga pendapatan yang dihasilkan akan lebih besar

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Ubud banyak terdapat pondok-pondok wisata untuk menampung wisatawan yang ingin menghabiskan malam di desa ubud, setelah berwisata di wilayah sekitar ubud termasuk tamapk siring, tegalalang dan lain-lain tapi karena podok wisata yang ada kurang tersebar makan wisatwan akan lebih memilih untuk bermalam di ubud karena pilihannya banyak sehingga pendapatannya akanberpusat di kecamatan Gianyar, hal tersebut mungkin tidak berllau di Badung yang fasilitas akomodasinya tidak hanya di kuta selatan anmun sudah di kecamatan lainnya
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan	V		Sama halnya dengan fasilitas akomodasi restoran yang ada di

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					makan wisatawan selama berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan			Kabupaten Gianyar sebagian besar berlokasi di ubud, sehingga wilayah seperti tegalalang dan payangan yang memiliki objek wisata tidak dapat menikmati keuntungan yang lebih besar dari wisatawan karena jumlah restoran yang sedikit bahkan tidak ada di sekitar lokasi wisata sehingga wisatawan memilih untuk makan di restoran di ubud, sehingga ubud yang dapat menerima pengeluaran dari wisatawan tersebut
		c.	Fasilitas Pendukung		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K,	V		Fasilitas pendukung yng dibutuhkan oleh wisatawan di objek wisata di kabupaten gianyaar belum teredia semua sehingga hal tersebut ngehilangkan nit wisatawan untuk berkunjung kembali ke lokasi wisata tersebut

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					serta fasilitas penunjang atraksi wisata			
4	Kelembagaan	a.	Pengelola		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata	V		Berpengaruh terutama peran desa adat dalam mengelola daya tarik wisata yang dimiliki, namun di Gianyar belum semua desa adat pengelola mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagi menjadi rusak, sedang dan baik		V	Jalan di Gianyar apalagi untuk kegiatan wisata dapat dikatakan sudah cukup bagus jadi bukan merupakan faktor yang menyebabkan ketidakmerataan
		b.	Jarak daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km	V		Yang lebih dekat lebih mudah dijangkau dan lebih mudah menemukan maslaah yang ditemui
				Jarak bandara	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km	V		Berpengaruh krena bandara adalah pintu gerbang bali, yang sebagian besar wisatwan akan memilih

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				ke objek wisata				untuk menginap di lokasi dekat dengan bandara tersebut
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota	V		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata berpengaruh karena selain dipengaruhi oleh jarak menuju lokasi wisata juga dipengaruhi faktor hambatan lain di jalan yang dapat mengganggu perjalanan wisatawan
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai	V		Berpengaruh terhadap dimana wisatawan akan menginap selama berwisata

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus		V	Semua objek dapat dilalui oleh semua mode transportasi
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	V		Banyak contoh objek wisata yang telah terintegritas antara satu dengan yang lain yang dibuat dalam paket wisata dan mampu menikatakan perkembangan antara objek wisata

Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat faktor atau komponen pariwisata lain yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Bali Selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Sebutkan beserta alasannya

.....

.....

.....

Lampiran B6

Identitas Responden VI

Nama : I Gusti Nyoman Parsa
Institusi : Masyarakat Desa Ubud, (Grand Mirage Resort)
Kedudukan/Jabatan : Penduduk , (Guest Relation Officer) /GRO
Alamat : Jalan Pratama No 74 Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali
Telepon/HP : 081338583502
Usia : 37 tahun
Tanggal : 17, April 2017
Waktu : 15.00-15.45 WITA

**Kuisisioner**

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)	V		Kabupaten Badung memiliki garis pantai yang lebih panjang
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		V	Selama ini masih banyak wisatawan yang datang walaupun merupakan wilayah bencana
2	Atraksi/ daya tarik wisata	a.	Atraksi/kegiatan wisata yang dapat dilakukan		Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti berfoto, berenang, berselancar, memancing, berjemur, menari, dan lain-lain	V		Sesuatu yang bisa dilakukan oleh wisatawan lebih banyak dapat dilakukan di Kabupaten Badung terutama pada wisata pantai
		b.	Pemandangan yang dapat dinikmati		Kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti menikmati pemandangan pantai atau pegunungan, menikmati	V		Selain dapat menyaksikan pemandangan yang disajikan wisatawan juga menikmati pertunjukan

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					sunset dan sunrise, dan menikmati karya seni			
		c.	Sesuatu yang dapat dibeli		Kegiatan yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berwisata pada objek wisata seperti cenderamata, makanan, dan minuman	V		Cendramata oleh-oleh khas bali terdapat di kedua kabupaten namun di setiap objek belum semua ada yang menjual cendramata bahkan ada objek wisat ayang belum terdapat warung atau kios
3	Fasilitas pariwisata	a.	Akomodasi	Hotel berbintang	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel berbintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Lebih banyak hotel berbintang akan lebih banyak keuntungan atau pendapatan yang diterima oleh Kabupaten Badung
				Hotel melati	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa hotel non bintang pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Sama seperti hotell berbintang, keberadaan hote melti yang lebih banayk akan lebih banyak wisatwan yang dpat ditampung sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang diterima. Wisatawan yang menginap akan

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								tertik untuk menelusuri wilayah sekitar bahkan mengunjungi obejk wisata sekitar.
				Pondok wisata	Ketersediaan fasilitas akomodasi berupa pondok wisata pada lokasi yang sama dengan daya tarik wisata	V		Pariwisata di Gianyar sebagian besar ada di ubud termasuk penginapan yang lebih banyak di ubud sehingga daerah lain sulit untuk berkembang
		b.	Restoran		Ketersediaan fasilitas yang menyediakan kebutuhan makan wisatawan selama berwisata baik berupa restoran maupun rumah makan	V		Restoran yang ada masih sedikit yang tersebar di seluruh daya tarik dan masih berpusat di ubud, sehingga keuntungan didapatkan oleh ubud
		c.	Fasilitas Pendukung		Ketersediaan pendukung objek wisata berupa tempat parkir, toilet, loket penjualan tiket, informasi mengenai daya tarik wisata, restoran, artshop, serta fasilitas P3K,	V		Penting dalam pelayanan wisatawan, dan memberikan kesan yang baik bagi wisatawan, namun di Gianyar belum semua objek memiliki fasilitas tersebut

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					serta fasilitas penunjang atraksi wisata			
4	Kelembagaan	a.	Kelembagaan formal dan informal		Ketersediaan pengelola baik pemerintah, swasta atau masyarakat serta ketersediaan program pengelolaan daya tarik wisata	V		Pengelola banyak yang belum memiliki program terutama objek wisata yang belum berkembang
5	Aksesibilitas pariwisata	a.	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata		Kondisi jaringan jalan menuju objek wisata yang dibagai menjadi rusak, sedang dan baik		V	Kondisi jalan menuju daya tarik wisata dikedua kabupaten sudah dalam kondisi bagus
		b.	Jarak daya tarik wisata	Jarak pusat kota ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan pusat kota dalam satuan km		V	Di Gianyar sebageaian besar dekat dengan pusat kota tapi belum banyak yang berkembang
				Jarak bandara ke objek wisata	Jarak lokasi wisata dengan Bandara Ngurah Rai dalam satuan km	V		Mempengaruhi lokasi menginap dari wisatwan sehingga Kabupaten Badung yang lebih

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								dekat dengan bandar akan lebih diuntungkan
		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota	V		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata berpengaruh karena selain dipengaruhi oleh jarak menuju lokasi wisata juga dipengaruhi faktor hambatan lain di jalan yang dapat mengganggu perjalanan wisatawan
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai	V		Berpengaruh untuk menentukan tempat tinggal sementara wisatawan selama berwisata

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		d	Moda transportasi pariwisata		Jenis mode transportasi baik kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan oleh wisatawan menuju lokasi wisata seperti sepeda motor, mobil, bus		V	Semua objek dapat dilalui oleh semua mode transportasi
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keberadaan objek wisata lain dalam desa yang sama	V		Dapat memicu objek wisata di sekitarnya untuk berkembang

Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat faktor atau komponen pariwisata lain yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan pengembangan pariwisata di Bali Selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Sebutkan beserta alasannya

.....

.....

.....

.....

Lampiran C Kuisisioner Delphi Tahap II

ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI SELATAN; “STUDI KOMPARASI KABUPATEN BADUNG DAN KABUPATEN GIANYAR”

Bapak/ibu yang saya hormati,

Saya Anak Agung Istri Witari selaku mahasiswi Jurusan (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sedang mengadakan penelitian mengenai arahan pengembangan prioritas komponen pariwisata di wilayah Bali selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Gianyar. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui komponen wisata yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

Hormat saya,
Anak Agung Istri Witari
3613100039
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

b. Latar belakang penelitian

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan pariwisatanya. Sebagai salah tujuan destinasi dunia, sektor pariwisata merupakan penggerak dalam perekonomian Provinsi Bali. Sektor pariwisata memberikan *share* terbesar kepada perekonomian di Provinsi Bali setiap tahunnya. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari *share* sektor akomodasi makan dan minum dalam PDRB Provinsi Bali. Pada Tahun 2015 sektor akomodasi memberikan *share* terbesar yaitu 19.43% dari PDRB keseluruhan (BPS, 2016). Berdasarkan RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029 wilayah perkotaan di Provinsi Bali dapat dibagi menjadi empat wilayah, yaitu wilayah Bali Utara yang terdiri dari Kabupaten Buleleng, wilayah Bali Barat yang terdiri dari 1 Kabuapten yaitu Kabupaten Jembrana, wilayah Bali Timur yang terdiri dari 3 Kabupaten yaitu Kabuapten Bangli, Karangasem, dan Klungkung, dan wilayah Bali Selatan terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Badung, Tabanan, Gianyar, dan Kota Denpasar. Wilayah Bali selatan merupakan tulang punggung perekonomian Provinsi Bali. Disebut sebagai tulang punggung karena wilayah tersebut memberikan sumbangan terbesar pada PDRB Provinsi Bali setiap tahunnya. Pada Tahun 2015 Bali selatan memberikan *share* sebesar 66.06% pada PDRB total (BPS, 2016).

Selain sebagai tulang punggung perekonomian, Bali selatan juga merupakan salah satu pusat pariwisata di Provinsi Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten di Bali Selatan. Berdasarkan data potensi wisata, daya tarik wisata dikelompokkan menjadi tiga, yaitu daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya. Bali selatan memiliki jumlah potensi wisata sebanyak 146 daya tarik wisata yang tersebar pada ke empat kabupaten, diantaranya 36 daya tarik wisata di Kabupten Badung, 28 daya tarik di Kota Denpasar, 59 daya tarik di Kabupaten Gianyar, dan 23 daya tarik di Kabupaten Tabanan.

Meskipun memiliki daya tarik wisata yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Bali Selatan, masih terjadi ketidakmerataan dalam pengembangan pariwisata. Menurut Bappenas 2015, pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Denpasar. Pemusatan tersebut, menyebabkan *benefit* ekonomi akibat aktivitas pariwisata hanya diterima oleh kedua wilayah tersebut sehingga menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal tersebut salah satu dapat dilihat dari *share* sektor akomodasi makan dan minum Kabupaten Badung dan Denpasar lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Pada Tahun 2015 persentase sektor akomodasi makan dan minum di Kabupaten Badung dan Denpasar yaitu 26.18% dan 23.09 %. Sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki persentase sebesar 20.48% dan 18.27% (BPS, 2016). Ketidakmerataan juga terjadi dalam penyediaan fasilitas pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hotel, dan jumlah restoran di keempat kabupaten tersebut.

Dalam permasalahan diatas lokasi yang akan diteliti adalah Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar dengan pertimbangan Kabupaten Gianyar memiliki jumlah objek wisata yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Badung, namun jumlah fasilitas pariwisata baik akomodasi maupun restoran lebih banyak terdapat di Kabupaten Badung yang menyebabkan *share* sektor akomodasi makan dan minum pada Kabupaten Badung lebih besar dibandingkan Kabupaten Gianyar. Selain itu bila dilihat dari daftar kunjungan wisata pada tahun 2015, Kabupaten Badung memiliki jumlah kunjungan wisata yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar.

Menurut Prasiasa (2013), salah satu tantangan pengembangan pariwisata adalah kondisi pengembangan pariwisata yang masih bertumpu pada daerah tujuan wisata utama tertentu saja. Pemusatan kegiatan wisata pada destinasi utama menyebabkan terlampaunya daya dukung daerah tersebut, sedangkan

daerah lain yang memiliki potensi wisata tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagaimana mestinya. Menurut Chenery dalam Sinaga (2007), strategi mencapai pertumbuhan dan pemerataan pendapatan adalah dengan redistribusi. Dengan redistribusi pengembangan pariwisata di wilayah Bali selatan maka pendapatan dari sektor pariwisata dapat dinikmati oleh semua kabupaten/kota di Bali selatan sehingga dapat mengurangi tingkat perbedaan pendapatan pada kabupaten/kota di Bali selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas sehingga dibutuhkan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di wilayah di Bali selatan yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah di Bali selatan studi khusus Kabupaten Badung dan Denpasar.

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)			
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam			
2		c	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota			
				Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai			

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				Bandara ke objek wisata				
2	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari kebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama			

Lampiran C1

Identitas Responden I

Nama : Anak Agung Gd Oka Geria
 Institusi : Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
 Kedudukan/Jabatan : Dosen
 Alamat : Jalan Darmawangsa PO. BOX Kampial Nus Dua
 Telepon/HP : 081238374745
 Usia :49 tahun

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1		a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari		v	Yang lebih menarik bagi wisatawan adalah

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
	Kondisi Geografis Pariwisata				ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)			budaya yang ada dan faktor kondisi wilayah kurang mempengaruhi
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Selama ini pantai wilayah selatan Gianyar termasuk pantai di Kabupaten Badung memiliki potensi untuk tsunami namun selama tidak terjadi, tidak mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung
2	Aksesibilitas	a.	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Waktu untuk sampai di objek wisata di Kabupaten Badung dari pusat kota dapat lebih lama dibandingkan menuju objek wisata di

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				objek wisata				Kabupaten Gianyar melalui pusat kota karena kepadatan lalu lintas di Badung
		b.		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Waktu dari bandara menuju lokasi wisata dari bandara kiranya tidak berpengaruh karena lebih berpengaruh terhadap tempat tinggal wisatawan
2	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Beberapa objek wisata yang telah berkembang di Kabupaten Badung umumnya memiliki jarak yang berdekatan dengan objek lainnya.

Lampiran C2

Identitas Responden II

Nama : Ni Ketut Mariatni Sukadewi, S.Sos, M.Si
 Institusi : Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar
 Kedudukan/Jabatan : Kepala Bidang Destinasi Wisata
 Alamat : Jalan Ngurah Rai
 Telepon/HP : 081237711769
 Usia : 52 tahun

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari		v	Secara keseluruhan Kabupaten Badung memiliki karakteristik

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)			kawasan yang hampir sama jadi tidak berpengaruh
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Selama ini pantai wilayah selatan Gianyar termasuk pantai di Kabupaten Badung memiliki potensi untuk tsunami namun selama tidak terjadi, tidak mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung
2	Aksesibilitas	a.	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Waktu untuk mencapai objek wisata dari pusat kota tidak memerlukan waktu yang lama

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				objek wisata				
		b.		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk mencapai objek wisata dari bandara namun bukan merupakan faktor yang menentukan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata
3	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari kebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Beberapa objek wisata yang jaraknya dekat namun hal tersebut belum tentu bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut karena berbedanya

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								atraksi yang ditawarkan

Lampiran C3

Identitas Responden III

Nama : Wayan Wardawan
 Institusi : Dinas Pariwisata Provinsi Bali
 Kedudukan/Jabatan : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata
 Alamat : Jalan S. Parman Niti Mandala Renon Denpasar
 Telepon/HP : 08175671676
 Usia : 57 tahun

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari		v	Tidak mempengaruhi karena karakteristik hampir sama

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)			
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Banyak wisatawan dan pengusaha masih percaya dan mau berwisata di wilayah tersebut
2	Aksesibilitas	a.	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata tidak berpengaruh karena bila dilihat Waktu tempuh menuju daya tarik wisata menuju objek wisata dari pusat kota akan lebih lama karena macet yang sering terjadi
		b.		Waktu tempuh menuju daya tarik	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk mencapai objek wisata dari bandara

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				wisata dari Bandara ke objek wisata				namun bukan merupakan faktor yang menentukan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata
3	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Dapat memacu objek wisata lain untuk berkembang seperti beberpa objek wisata di Badung yang terkenal

Lampiran C4

Identitas Responden IV

Nama : Ida Ayu Anggreni Puja
 Institusi : Dinas Pariwisata Kabupaten Badung
 Kedudukan/Jabatan : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Kabupaten Badung
 Alamat : Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Mangupura
 Telepon/HP : 08123631852
 Usia : 54 tahun

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari		v	Tidak mempengaruhi karena karakteristik hampir sama

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
					ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)			
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Seperti dari data yang didapatkan memang benar beberapa wilayah objek wisata termasuk dalam rawan bencana air laut pada bagian selatan dan longsor pada wilayah utara, naum sepanjang waktu hal tersebut tidak mempengaruhi atau menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung
2	Aksesibilitas	a.	Waktu tempuh menuju	Waktu tempuh menuju daya tarik	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Tidak berpengaruh karena semua jalan yang ada telah dapat di lalui oleh mode

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
			daya tarik wisata	wisata dari pusat kota ke objek wisata				transportasi darat yang biasa digunakan oleh wisatawan begittu pula dengan di Kabupaten Gianyar
		b.		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Jarak berpengaruh berkaitan dengan perkembangan suatu objek biasa dalam studikamus Badung daerah objek wisata yang lebih berkembang adalah yang wilayahnya lebih dekat dengan pusat kota, sedangkan di Kabupaten Gianyar belum semua objek wistaa yang dekat dengan pusat kota

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
3	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari kebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Objek wisata di Kabupaten Badung sebagian besar jarak antar satu dengan yang lain berdekatan (masih dalam lingkup 1 desa) hal tersebut dapat memicu pertumbuhan disalah satu objek wisata dalam satu desa tersebut

Lampiran C5

Identitas Responden V

Nama : Gede Eka Sugianta
 Institusi : Restoran Sawah Indah, (Anggota PHRI)
 Kedudukan/Jabatan : Pemilik
 Alamat : Jalan Goa Gaja Ubud
 Telepon/HP : 0361972547

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1	Kondisi Geografis Pariwisata	a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)		v	Kondisi permukaan antara Kabupaten Gianyar dan Badung hampir sama di sebelah

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
								utara dataran tinggi dan sebelah selatan pantai
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Rawan bencana tidak begitu berpengaruh karena selama ini investor masih mau membangun restoran yang dekat dengan pantai serta di wilayah utara yang merupakan rawan longsor
2	Aksesibilitas	a.	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Karena telah banyak biro perjalanan yang menawarkan lokasi wisata yang jauh dari pusat kota namun karena rute perjalanan yang ditawarkan menarik jadi wisatawan tidak masalah dengan waktu

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
		b.		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Hampir sama dengan sebelumnya waktu tidak menjadi masalah selama terdapat sesuatu yang menarik ditawarkan
3	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari kebradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Banyak contoh objek wisata yang telah terintegritas antara satu dengan yang lain yang dibuat dalam paket wisata dan mampu mengatakan perkembangan antara objek wisata

Lampiran C6

Identitas Responden VI

Nama : I Gusti Nyoman Parsa
 Institusi : Grand Mirage Resort
 Kedudukan/Jabatan : Guest Relation Officer (GRO)
 Alamat : Jalan Pratama No 74 Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali
 Telepon/HP : 081338583502
 Usia : 37 tahun

Kuisisioner

Berikut ini merupakan faktor dalam pengembangan pariwisata, dari faktor berikut faktor manakah yang menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung lebih berkembang dibandingkan dengan pariwisata di Kabupaten Gianyar:

Petunjuk Pengisian:

Berikanlah tanda centang (V) pada kolom S apabila setuju dengan variabel dan TS apabila tidak setuju dengan variabel, serta berikan alasan pada masing-masing pilihan.

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
1		a.	Topografi		Bentuk permukaan bumi pada lokasi wisata yang dilihat dari		v	Kondisi wilayah hampir sama ada

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
	Kondisi Geografis Pariwisata				ketinggian wilayah dengan satuan (mdpl)			pegunungan dan pantai sehingga
		b.	Rawan bencana		Lokasi wisata apakah terletak pada kawasan rawan bencana alam		v	Selama ini masih banyak wisatawan yang datang walaupun merupakan wilayah bencana
2	Aksesibilitas pariwisata	a.	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari pusat kota ke objek wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari pusat kota		v	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata di Badung biasanya dapat lebih lama dibandingkan keadaan normal karena macet sedangkan di Gianyar tidak
		b.		Waktu tempuh menuju daya tarik wisata	Waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari Bandara Ngurah Rai		v	Waktu tempuh menuju daya tarik wisata dari Bandara Ngurah Rai ke Badung lebih dekat namun sangat padat,

No	Indikator penelitian	No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Definisi Oprasional	S	TS	Alasan
				dari Bandara ke objek wisata				banyak yang berwisata ke Gianyar untuk mencari tempat wisata yang tenang walau mencapai lokasi wisata lebih lama
6	Kedekatan dengan objek wisata lain	a	Jarak dengan objek wisata di sekitar		Kedekatan antara objek wisata yang diukur dari keabradaan objek wisata lain dalam desa yang sama	v		Dapat memicu objek wisata di sekitarnya untuk berkembang

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
12	Museum Arma	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1
13	Desa Celuk	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	2	2
14	Desa Batuan	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	1
15	Desa Batu Bulan	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	2
16	Pantai Lebih	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2
17	Pantai Siyut	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2
18	Pantai Saba	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2
19	Pantai Selukat	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1
20	Pantai Cucukan	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1
21	Pantai Airjeruk	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2
22	Relief Bitra	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2
23	Candi Tebing Sumita	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1
234	Goa Sumita Alam	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1
25	Relief Yeh Pulu	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
26	Goa Gajah	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1
27	Museum Purbakala	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
28	Candi Tebing Tegal	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1
29	Bukit Dharma Durga K	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
30	Lingkungan Pura Gadu	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2
31	Sindu Raja	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1
32	Candi Tebing Pejeng	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	1
33	Goa Garba Dan Pura U	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1
34	Lk. Penataran Pr Sas	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1
35	Tirta Empul	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1
36	Gunung Kawi Tampak S	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1
37	Lk.Pura Mengening	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
38	Lk. Pura Kebo Edan	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1
39	Gunung Kawi Sebatu	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	2	2

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
40	Lk. Pura Puseh Cangu	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1
41	Stage Sidan Dan Alam	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1
42	Lembah Sungai Sangsang	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1
43	Pantai Masceti	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1
44	Pancuran 11 Macam	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1
45	Kokoan Petulu	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2
46	Taman Kemuda Saraswati	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
47	Tegal Jambangan	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1
48	Ceking	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2
49	Lembah Sungai Ayung	2	2	3	3	1	1	1	1	3	2	2	1
50	Lembah Sungai Petanu	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1
51	Air Terjun Tegenungan	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
52	Lembah Sungai Wos	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
53	Wenara Wana Lk. Pura Dalem	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2
54	Lembah Putih	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	1
55	Taman Safari	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2
56	Wisata Gajah Taro	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	1
57	Taman Burung Citra Bali	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1
58	Rimba Reptil	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1
59	Bali Zoo	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1
60	Pantai Suluban	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
61	Pantai Nyang-Nyang	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
62	Pantai Padang-Padang	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	Pantai Labuan Sait	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	Pantai Batu Pageh	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
65	Pantai Samuh	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
66	Pantai Geger Sawangan	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
67	Pantai Nusa Dua	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
68	Pantai Tanjung Benoa	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
69	Pelestarian Penyu Di Deluang Sari	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
70	Taman Rekreasi Hutan	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1
71	Pantai Jimbaran	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2
72	Pantai Kedonganan	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1
73	Pantai Kuta	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	Pantai Legian	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
75	Pantai Peti Tenget	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2
76	Pantai Canggu	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1
77	Pantai Saseh	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
78	Desa Wisata Baha	1	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2
79	Alas Pala Sangeh	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	1
80	Tanah Wuk	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1
81	Air Terjun Nung-Nung	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	1
82	Wisata Agro Plaga	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1
83	Pantai Berawa	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
84	Pantai Pandawa	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2
85	Kawasan Luar Pura Uluwatu	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
86	Garuda Wisnu Kencana	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
87	Pura Sada Kapal	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2
88	Kawasan Luar Pura Taman Ayun	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi	To Do	To See	To Buy	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Restoran	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Jarak Bendera	Kedekatan Antarobjek
89	Kawasan Luar Pura Pucak Tedung	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
90	Kawasan Pura Keraban	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
91	Monument Tragedy Kemanusiaan	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
92	Bumi Perkemahan Blahkiuh	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2
93	Waterboom	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1
9	Jembatan Bangkung	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1
95	Bali Elephant Camp	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2

Sumber: Komparasi dari berbagai sumber

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Gianyar, 6 Juni 1995 dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain adalah SD N 2 Petak Kaja, SMP N 2 Gianyar, SMA N 1 Gianyar dan terakhir terdaftar di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS dengan NRP 3613100039 melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis secara aktif bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Planologi ITS sebagai sekretaris Departemen Kesejahteraan Masyarakat masa jabatan 2015-2016. Penulis juga bergabung dengan Tim Pembina Kerohanian Hindu ITS sebagai staff ahli Departemen Pengabdian Masyarakat. Selain itu penulis juga aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan serta menjadi panitia dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh tingkat jurusan dan institut serta regional. Selain itu penulis juga aktif dalam even olahraga seperti Olimpiade FTSP dan IBC Internal Cup. Penulis memiliki pengalaman Kerja Praktek di PT. Wartha Bakti Mandala dengan mengerjakan proyek RDTR Blahbatuh. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini, apabila ada kritik, saran atau masukan pada tugas akhir ini dapat menghubungi penulis melalui email: anakagunistriwitari@gmail.com